

**“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK
MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI”**

(Studi Kasus di SMA N 1 waru Sidoarjo)

TESIS

OLEH;

SYAMSURI

NIM:14771006



PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI**

(Studi Kasus Di Sma N 1 Waru Kabupaten Sidoarjo)

TESIS

Diajukan kepada

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

SYAMSURI

NIM: 14771006

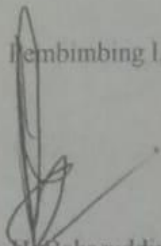
**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Syamsuri
NIM : 14771006
Program Studi : Magister Pendidikan Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi (Studi Kasus di SMAN 1 Waru Sidoarjo)

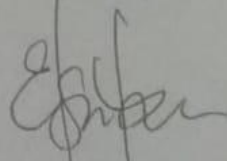
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Tesis.

Pembimbing I,



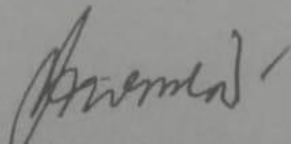
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing II,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP 197203062008012010

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESTIS

Testis dengan judul "Strategi guru pendididkan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi (Studi Kasus di SMAN 1 suatu kabupaten Sidoarjo)", ini telah dibuat dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Januari 2019

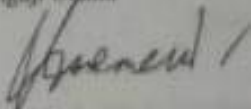
Dewan Penguji

Ketua



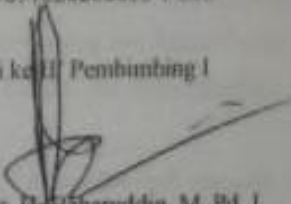
Dr. Syamsul Sunilowati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Penguji Utama



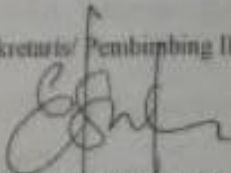
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020200003 1 001

Penguji ke II Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

Sekretaris/ Pembimbing II



Dr. Eka Nur Wahyuni, M. Pd.
NIP. 197208062008012010

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag.
NIP. 19710826 199803 2 002

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsuri

NIM : 14771006

Alamat : Dusun Cekonce Desa Sana Tengah kecamatan pasean
Kabupaten Pamekasan.

Judul Penelitian : "Strategi Guru pendidikan Agama Islam (PAI) untuk
menumbuhkan karakter toleransi di SMA N 1 Waru Kabupaten
Sidoarjo".

Mengatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-
unsur penjiplakan dari karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau
dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam
sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur
penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai
perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

Batu, 21 Maret 2019

Hormat saya,


Syamsuri
NIM. 14771006

MOTTO MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ.

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

(Q.S. Al-Anbiya' ayat :107)¹

¹ Q.S. Al Anbiya' ayat 107

ABSTRAK

Syamsuri. 2019. *Strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi (Studi Kasus di SMAN 1 waru Sidoarjo)*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd. I (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi, Menumbuhkan, Karakter toleransi.

Pendidikan merupakan satu hal yang dibutuhkan dalam tatanan kehidupan manusia. Baik itu lingkup terkecil (diri sendiri) hingga lingkup terbesar (negara). Namun dewasa ini Indonesia telah dilanda krisis intoleran. Banyak fenomena memprihatinkan terjadi sepanjang tahun 2014-2018 yang menyebabkan psikologis masyarakat menjadi resah, diantaranya ialah kasus Gafatar, kasus tawuran antar siswa, kasus pembakaran tempat ibadah. Serangkaian kasus yang terkait intoleran menjadi pekerjaan rumah (PR) yang harus di selesaikan dan dicarikan jalan keluar terbaik. Dan jalan keluar yang paling fundamental dan esensial ialah agama dan pendidikan. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 waru Sidoarjo menjadi salah satu wadah pendidikan yang mengembangkan karakter toleransi untuk mencetak generasi toleransi yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA N 1 waru Sidoarjo, apa saja tantangan dan hambatannya dan bagaimana solusinya untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMA N 1 Waru Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA N 1 waru Sidoarjo. Objek penelitian adalah strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa, sedangkan subjeknya ialah kepala sekolah dan guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data, digunakan langkah-langkah ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah: (1). Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo dilakukan dengan dua hal. *Satu* dengan cara siswa diikat atau di beri bekal buku saku yang berisi tentang tata tertib di sekolah, kedua dengan cara Sosialisasi dan Himbauan kepada siswa-siswi. (2) Tantangan dan hambatan guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo ada dua faktor, faktor *internal*, kurangnya fasilitas tempat ibadah bagi siswa, Penguasaan metode pembelajaran, Keterlambatan sarana belajar buku siswa, Sedikitnya Jam pelajaran atau jam tatap muka, Minim guru agama, sedangkan dari segi faktor *eksternal*, kurangnya dukungan dari orang tua siswa-siswi, pengaruh negatif lingkungan. (3) Solusi guru pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo ialah: mensiasati dengan Shalat Jumat di sekolah, mengadakan Pondok Ramadhan di sekolah guna membiasakan hidup bersama dan rukun dan mendapatkan ilmu baru selain dari guru di sekolah, dari bekal buku saku siswa di latih untuk disiplin, dari beberapa di atas siswa bisa saling peduli terhadap sesama

مستخلص البحث

شمسوري، ٢٠١٩. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية لتعزيز طابع التسامح (دراسة الحالة في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. بحر الدين، الماجستير. المشرف الثاني: د. عيسى نور واحيوني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية، تعزيز، طابع التسامح.

التعليم هو شيء ضروري في تنظيم الحياة البشرية، سواء كان في أصغر نطاق (نفسه) أو أكبر نطاق (الدولة). ولكن إندونيسيا تعرضت اليوم لأزمة غير متسامحة. حدثت عدة الظواهر المثيرة للقلق طوال الفترة ٢٠١٤ إلى ٢٠١٨، مما تسبب في قلق المجتمع، بما في ذلك حالة غافاتار، الاشتباكات بين الطلبة، وحرق أماكن العبادة. سلسلة من الحالات المتعلقة بالتعصب تصبح الواجبات المنزلية التي يجب حلها وإيجاد أفضل مخرج لها. ويتمثل أهم مخرج رئيسي وأساسي هو الدين والتعليم. وأصبحت المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو إحدى الحاويات التعليمية التي طورت طابع التسامح لطباعة أفضل جيل متسامح. يهدف هذا البحث إلى معرفة الخطوات لتعزيز طابع التسامح لدى الطلبة في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو، و معرفة التحديات والمعوقات و الحلول في تعزيز طابع التسامح فيها.

هذا البحث من البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة. أجري البحث في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو. وموضوع الدراسة هو استراتيجية معلمي التربية الإسلامية لتعزيز طابع التسامح لدى الطلبة، في حين أن مجتمع الدراسة هو المدير والمعلم والطلبة. تم جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق المتعمقة. استخدم الباحث بعض الخطوات للحصول على صحة البيانات؛ استمرار الملاحظة والتثبيث والمراجع. ويشمل التحليل تحديد البيانات، وعرضها و الاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) خطوات معلمي التربية الإسلامية لتعزيز طابع التسامح في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو تتم بأمرين؛ أولاً، ربط الطلبة أو إعطاءهم دفتر الجيب الذي يحتوي على النظام في المدارس. وثانياً، تقديم التنشئة الاجتماعية والتنبيهات لهم. (٢) التحديات والمعوقات التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية لتعزيز طابع التسامح في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو تتكون من عاملين؛ عامل داخلي، نقص مرافق أماكن العبادة للطلبة، إتقان أساليب التعليم، تأخير الكتب الطلابية، قلة ساعات دراسية أو ساعات تعليمية، معلم الدين المحدود. بينما من حيث العامل الخارجي، عدم وجود دعم من أولياء الأمور، التأثير السلبي من البيئة. (٣) الحل لدى معلمي التربية الإسلامية لتعزيز طابع التسامح في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ وارو سيدوهرجو هو: إقامة صلاة الجمعة في المدرسة، وعقد برنامج رمضاني في المدرسة لتعتاد على العيش معاً والحصول على معرفة جديدة من المعلمين الخارجيين، من كتب الجيب يتدرب الطلبة على الانضباط، من تلك الخطوات المذكورة يمكنهم من رعاية بعضهم البعض.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

ABSTRACT

Syamsuri. 2019. The Strategies of Islamic Education Teachers in Building Tolerant Character (*Case Study in SMAN 1 Waru Sidoarjo*). Thesis. Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd. I (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Strategy, Building Tolerant Character.

Education is one essential element in human life, from the smallest cope (human being) to largest one (nation). However, Indonesia now is facing intolerant crises. Many worrying phenomena occurred in 2014-2018 troubling the society, such as the case of Gafatar, student brawl, and the burning of worship places. This series of intolerant cases become a homework that must be solved. The most fundamental and essential resolution is religion and education. The senior high school of SMAN 1 Waru Sidoarjo is one of educational institutions developing tolerant character to produce a better tolerant generation. The research aims to find out the steps to build tolerant character among students of SMAN 1 Waru Sidoarjo, the challenges and obstacles, and their solution to build tolerant character in SMAN 1 Waru Sidoarjo.

The researcher employed a qualitative method using study case approach. The research was conducted in SMAN 1 Waru Sidoarjo. The research dealt with strategies used by Islamic education teachers in building tolerant character among students. The subject of the research included school principal, teachers, and students. The data were collected through in-depth interview, observation, and documentation. To check the data validity, the researcher employed persistent observation, triangulation, and sufficient references. The analysis was done using data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The result of the research shows that (1). in building tolerant character in SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, Islamic education teachers take two steps. *First*, by giving students book of school regulations. *Second*, by conducting socialization and suggestion to the students. (2) The challenges and obstacles faced by Islamic education teachers in building tolerant character in SMAN 1 Waru Sidoarjo consist of two factors. The internal factor includes the insufficient facilities of worship place for students, the lack of teaching method mastery, the delay of student textbooks, the minimum time allocation of meetings, the shortage of religious teachers. Meanwhile, the external factor includes the lack of parental support and the bad influence from the environment. (3) The solutions offered by Islamic education teachers in dealing with the problems are by conducting Jumah prayer at school, Pondok Ramadhan at school to habituate students to live together in harmony and to provide new knowledge for students. Furthermore, students are trained to be discipline by using the school regulation book. They are also practice to care for others.

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	16-12-2021	Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. CSID 19730201 1998031007

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis untaikan kehadiran Allah Azza Wa Jalla yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga Tesis dengan judul “strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi (Studi Kasus di SMAN 1 Waru Sidoarjo)” ini dapat terselesaikan. Kepada Allah Azza wajallah kami memohon supaya karya ini dapat bermanfaat untuk penulis, dan umumnya dunia pendidikan serta masyarakat luas.

Shalawat serta *salam* semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallohu ‘alaihi wa sallam* berkat perjuangannya sehingga turun temurun risalah dan ilmu Allah Swt pada ulama-ulama hingga pada penulis, sehingga penulis dapat mengetahui hak dan batil.

Penyelesaian penelitian ini melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah khairal jaza’ wa jazakumullahu khoiron katsiro*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd, Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta para Pembantu Rektor.
2. Bapak Prof. Dr. Hj, Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas motivasi dan arahan yang telah diberikan kepada

penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Dosen pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I. dan Pembimbing II, Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd, atas waktu, bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
5. Ibu Endang Sri Widiyanti, M.Pd dan Bapak Asmali, S. Kom selaku Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMA N 1waru Kab. Sidoarjo yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti.
6. Para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 waru Kab. Sidoarjo yang sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data.
7. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberi wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
8. Orang tua peneliti, Ayahanda Sadura dan Ibunda Bunariya yang selalu mendoakan anaknya, selalu berusaha menguatkan anaknya dan selalu mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang sabar dalam segala kesulitan, semoga Allah memanjangkan usianya dan memberi kesehatan kepada beliau berdua.
9. Kepada Istri tercinta Shafiyah,S. Pd dan ke dua anak Haidar Zaky Fawwaz dan Erina Zakiyah Mufida yang selalu memberi dukungan dan selalu menjadi memotivasi, selalu membantu dalam setiap permasalahan peneliti, semoga Allah Swt membalasnya.
10. Teman-teman seperjuangan, Bapak Abd Jamil, M. Pd, Uztad Imam Masyhuri M. Pd; Bapak A.Syahri Arif Huzaini, S. Pd dan Deko Sandra M.Pd yang selalu menghadirkan keceriaan, tawa, canda, dan motivasi kepada peneliti.
11. Sahabat-sahabat mahasiswa PAI kelas A maupun B & C, yang selalu kompak dan

penuh semangat dalam menempuh studi ini, semoga Allah selalu mengikat kita dalam tali persaudaraan.

Peneliti menyadari sendiri kurang dari kesempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan bahan sebagai perbaikan di masa yang akan datang. *Al-akhir*, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 21 Maret 2019

Penulis,

Syamsuri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Surat Pernyataan	v
Motto.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Tabel	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Strategi	13
2. Pengertian Guru	18
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
B. Menumbuhkan Karakter Toleransi.....	24
1. Pengertian Karakter Toleransi	24
2. Landasan Toleransi	30
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi	32
4. Kerangka Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Tehnik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	45
1. Sejarah Singkat SMA Negeri Waru Kabupaten Sidoarjo	45
2. Visi dan Misi SMA Negeri ! Waru Kabupaten Sidoarjo	46
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.....	48

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.....	49
5. Konsep Pembelajaran di SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo	50
6. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.....	50
7. Data Siswa atau Jumlah SMA 1 Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018	50
B. Paparan Data Penelitian	51
1. Langkah-langkah Guru PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di Negeri 1 Waru Sidoarjo	51
2. Apa Saja Tantangan dan HAmbatan Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di Negeri 1 Waru Sidoarjo....	58
3. Solusi Guru PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.....	75
C. Analisis Data.....	82
1. Langka-langkah Guru PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.....	82
2. Tantangan dan HAmbatan Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.....	85
3. Solusi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.....	89

BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Duru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.....	92
B. Tantangan dan HAmbatan Guru PAI untuk Menumbuhkan	

Karakter Toleransi di SMA Negeri 1 Waru idoarjo.....	97
--	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat ijin penelitian
- Lampiran 2 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian
- Lampiran 3 : Transkrip wawancara
- Lampiran 4 : Rencana pelaksanaan pembelajaran
- Lampiran 5 : Dokumentasi saat penelitian dan observasi
- Lampiran 6 : Pedoman observasi
- Lampiran 7 : Data Nilai siswa
- Lampiran 8 : Buku Tata tertib dan buku prestasi siswa

DAFTAR TABEL

1.	Tabel orisinalitas penelitian.	10
2.	Tabel Kerangka Penelitian.....	37
3.	Tabel sumber data penelitian.....	42
4.	Tabel langkah-langkah Guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi	85
5.	Tabel hambatan dan tantangan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi	89
6.	Tabel solusi Guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari Sang *Kholiq* untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Swt dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah Swt. yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.²

Pada tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia mengalami perubahan kurikulum, yang semula Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K-13). Salah satu yang berubah dalam kurikulum baru ini adalah perubahan nama kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, yaitu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berubah menjadi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Untuk kompetensi sikap dibedakan menjadi dua aspek, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, yang mana kedua aspek ini menjadi objek penilaian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI). Terlepas dari berbagai perubahan di atas, pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter.³

² Amri, Sofri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Pratik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), hlm. 1.

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Krakte* 1 (Jember: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.4.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dalam Al – Quran, Allah Swt menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al Baqarah ayat 30 yang artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*⁵

Pendidikan karakter merupakan keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi disintegrasi bangsa kita yang semakin merebak, membuat harus segera dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama dilingkungan sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pengelolaan Pendidikan Karakter. Pemerintah mengharapkan lingkungan sekolah sebagai bagian terpenting dalam pendidikan karakter. Pada bagian proses pembelajaran diharapkan dapat terlaksana sebaik mungkin untuk menjadi garda terdepan dalam pendidikan karakter.

⁴ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), Hlm.6.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 5.

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru PAI memiliki peran yang sangat penting untuk membina, mengarahkan, serta memberikan motivasi terkait dengan penanaman sikap. Setidaknya ada 18 sikap yang menjadi pilihan untuk ditumbuh- kembangkan pada siswa, yang mana setiap sekolah dalam implementasinya tentu akan berbeda dengan sekolah yang lainnya, tergantung sikap mana yang menjadi prioritas sekolah tersebut. Salah satu dari 18 sikap tersebut adalah sikap toleransi. Toleransi merupakan sifat atau sikap toleran, yang mana kata toleran dapat didefinisikan sebagai bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.⁶

Dewasa ini penanaman sikap toleransi terhadap siswa sangatlah diperlukan, karena hampir tiap hari kita temukan dalam media massa, surat kabar, atau di lingkungan sekitar terkait dengan kasus intoleransi beragama. Suatu individu atau kelompok cenderung apatis dan anarkis terhadap kelompok agama yang lain, sehingga kekerasan pun tak terhindarkan di tengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul serta mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sebagai contoh kasus intoleransi beragama yang terjadi di negara ini adalah yang diberitakan oleh detiknews.com Rabu, 27 Januari 2016 03:43 Wib. dengan judul berita “Kepala Desa di Sidoarjo Tolak Kepulangan Eks Pengurus Gafatar”. Dalam kasus ini diberitakan bahwa:

“**Sidoarjo** - Eks anggota Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) yang berasal dari desa Kureksari Kecamatan Waru Sidoarjo yang menjadi salah satu pengurus Gafatar tingkat Jawa Timur akan di tolak bila kembali ke desa Kureksari Waru Sidoarjo Jawa Timur. Penolakan terhadap eks pengurus Gafatar Jawa Timur asal desa Kureksari Kecamatan Waru Sidoarjo tersebut di sampaikan oleh Trisnadi selaku Kepala Desa saat melihat secara langsung kedatangan 78 eks anggota Gafatar gelombang kedua asal Kabupaten Sidoarjo yang tiba di lokasi penampungan di

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1065.

Kantor Liponsos Sidoarjo tadi malam sekitar pukul 23.40 WIB. "Warga kami sepakat akan menolak salah satu anggota eks Gafatar asal desa Kureksari Kecamatan Waru Sidoarjo yang menjadi pengurus tingkat Jawa Timur," Kata Trisnadi Kepala Desa Kureksari, Trisnadi, di desanya, Kecamatan Waru Sidoarjo, Rabu, (27/01/2016). Penolakan tersebut, kata dia, sudah disepakati oleh semua warga dan sudah di musyawarahkan oleh perangkat desa beserta warga. Selain salah satu pengurus itu, anggota eks Gafatar lainnya tetap akan di terima dengan senang hati."⁷

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Kabupaten Sidoarjo". Dalam penelitian ini, peneliti meneliti sekolah tersebut karena selain sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang berada di daerah Waru Sidoarjo, sekolah ini juga memiliki warga sekolah yang heterogen, serta telah menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolahnya, yang memiliki latar belakang berbeda-beda, seperti daerah asal, status ekonomi, budaya, serta agama. Agama yang dianut oleh warga SMAN 1 waru Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah Islam, Kristen Protestan, dan Katolik.

Secara umum, dalam kegiatan sehari-hari di sekolah siswa SMAN 1 waru Kabupaten Sidoarjo masih di katakan belum mencerminkan sikap toleransi, ini terlihat dari mereka ketika bergaul, proses pembelajaran, bermain, serta kegiatan lain yang belum mencerminkan sikap toleransi. Ditambah mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun mereka tetap menjalankan pendidikan dengan bersama-sama. Kelebihannya adalah di sekolah ini terlihat ketika kegiatan sholat dhuhur yang dilakukan setiap hari serta sholat Jumat yang diikuti oleh siswa muslim, sedangkan siswa nonmuslim di tempatkan ruangan khusus. Selain itu, contoh lain dari penerapan nilai-nilai toleransi di SMAN 1 waru Kabupaten Sidoarjo adalah pembudayaan 5 S (Senyum, Sapa,

⁷ Suparno detiknews. <http://news.detik.com/berita/3127939/kepala-desa-di-sidoarjo-tolak-kepulangan-eks-pengurus-gafatar/> diakses pada tanggal 06-10-2017.

Salam, Santun, dan Sopan). Siswa selalu membudayakan menyapa dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru atau staf dan karyawan.

Oleh karena Pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sedini mungkin, karena anak pada saat mulai bergaul dengan temannya akan menemukan perbedaan itu, sehingga dengan itu tidak akan muncul persoalan-persoalan agama diantara mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi yang dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?
2. Apa saja tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana solusi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam mencermati Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana solusi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo?

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan nantinya bisa bermanfaat bagi diri peneliti sendiri maupun pada masyarakat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara teoritis nanti, peneliti ini di harapkan dapat membangun teori tentang strategi Guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi di sekolah.

1. Manfaat teoritis

- a. Bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian⁸.
- b. Dan manfaat teoritis penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan menumbuhkan karakter toleransi melalui strategi guru pendidikan agama Islam, sehingga akan tercipta generasi yang bertoleransi dan terjalin kerukunan antar umat beragama yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian, penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian⁹.

⁸ kurniawan-ramsen, “*penulisan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian*”, <http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2014/03/penulisan-latar-belakang-tujuan-dan.html> , diakses pada tgl 08-Agustus 2016.

⁹ [kurniawan ramsen.penulisan-latar-belakang.tgl 8 Agustus2016.](http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2014/03/penulisan-latar-belakang-tujuan-dan.html)

b. Sebagai informasi baru bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun lembaga pemerintah dalam upaya menanamkan karakter toleransi pada siswa melalui strategi guru pendidikan agama Islam.

5. Originalitas Penelitian

Peneliti mengungkapkan hasil penelitian terdahulu, sebagai langkah dalam pemetaan teoritik. Dari hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang dilakukan akan lebih jelas, baik substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayah kajiannya.

Sehubungan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap rencana penelitian ini seperti dalam penelitiannya:

Azanuddin.¹⁰ Pada tahun 2010, dengan judul, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang.* Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu : Pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik.

Kedua, Amirul Mukminin Al-Anwari,¹¹ dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu). Penelitian ini merupakan Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim

¹⁰ Azanuddin. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang.* tahun 2010.

¹¹ Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

Malang tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multikasus. Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang terbagi menjadi dua pola, yakni melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup dan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaran, budaya sekolah yang dilakukan pada kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan,serta pengkondisian lingkungan. Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa outbond dan pramuka, dan penguatan dari orang tua. (2) Perilaku peduli lingkungan siswa di kedua sekolah antara lain telah membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, kegiatan piket harian, sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, dan juga telah ada upaya untuk mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan, serta menggunakan air secukupnya.

Ketiga, Ninik Ratnawati (Disertasi UM 2011),¹² dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)* mengungkapkan bahwa peranan manajemen pendidikan dalam program pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat mencapai tujuan seperti yang direncanakan. Oleh karena itu diperlukan kreativitas pimpinan untuk program pengembangan pendidikan karakter sehingga tidak terjebak pada kegiatan rutinitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja budaya sekolah, keluarga akan mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

¹² Ninik Ratnawati, dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra. Kediri)*. Disertasi UM 2011.

Keempat, Muhaimin (Tesis UNJ 2011).¹³, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen* mengungkapkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen terbagi dalam tiga bagian yaitu terintegrasi ke dalam mata pelajaran, dalam muatan lokal, dan pengembangan diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan, dan ekstrakurikuler.

Kelima, Roh Agung Dwi Wicaksono (2011) dengan judul Tesis: implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Semarang 1. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak 80 % mampu membentuk karakter sopan santun, dan hormat kepada orang tua dan guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian tesis di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian yang penulis ambil memiliki beberapa perbedaan yang signifikan. Pertama, penelitian yang di lakukan Azanuddin bahwasanya penelitaian yang di lakukan adalah penelitian tindakan(*aktion research*) dengan penerapan pembelajaran PAI yang berbasis multi kultural. Sejalan dengan hal itu penelitian kedua yang di lakukan saudara Puji Lestari, penelitian tersebut juga menerapkan model PAI berbasis multi kultural dengan menggunakan pendekatan *problem solfing* dan *basic eksperiance* guna membentuk akhlaq siswa. Ketiga, yaitu penelitian yang di lakukan saudara Roh Agung Dwi Wicaksono yang menjadi focus mata pelajaran adalah Aqidah Akhlaq dan untuk membenuk karakter sopan santun.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini, untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi antar siswa guna terwujudnya kerukunan dan keharmonisan di SMAN 1 waru kabupaten Sidoarjo. Penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi guru PAI di dalam proses pembelajaran,

¹³ Muhaimin, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen* (Tesis UNJ 2011).

sehingga siswa tidak hanya tahu tentang materi toleransi saja, namun juga dapat mempraktikkan dan mempertahankannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik antar siswa, guru dan staf serta karyawan yang berada di lingkungan sekolah.

Kemudian untuk memudahkan pemetaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, maka pemetaannya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Azanuddin, dengan judul, Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali. Tahun 2010	Adanya korelasi tentang toleransi melalui pendidikan agama Islam.	Pengembangan budaya toleransi.	Penelitian ini fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru, Sidoarjo, proses menumbuhkan karakter toleransi melalui Pendidikan Agama Islam.
2	Amirul Mukminin Al-Anwari, Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikasus di SDN Tunjungsekar 1Malang dan SDNTulungrejo 4 Batu). Penelitian ini merupakan Tesis tahun 2014.	Adanya korelasi tentang pembentukan karakter di sekolah.	a. Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan. b. Sasaran penelitian siswa Sekolah Dasar	
3	Ninik Ratnawati, dalam penelitiannya yang berjudul <i>Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra. Kediri.</i> Disertasi UM 2011.	Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah pendidikan karakter.	Yang membedakan disini adalah sasaran adalah Sekolah Dasar.	

4	Muhaimin, dalam penelitiannya yang berjudul <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen</i> (Tesis UNJ 2011)	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini hanya terfokus pada integrasi karakter ke dalam silabus namun belum menyentuh kepada kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler dan manajemen sekolah	
5	Roh Agung Dwi Wicaksono. dengan judul Tesis: implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Semarang, tahun 2011	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	a. implementasi nilai-nilai pendidikan karakter. b. pembelajaran akidah akhlak.	

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang orisinalitas penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian disini akan mengangkat suatu tema yang arah pemikirannya secara teoritik belum pernah dibahas dalam kajian terdahulu yang menitik beratkan kepada berbagai macam strategi guru PAI yang dapat membantu untuk menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMA N 1 Waru Sidoarjo.

6. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman, perlu di jelaskan beberapa istilah pada judul penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Strategi adalah rencana yang di susun, secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan baik tujuan untuk pembelajaran ataupun untuk tujuan yang berkaitan dunia maupun akhirat.

2. Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seorang dewasa yang memiliki kemampuan dan memahami ajaran agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
3. Karakter toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau membolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya, lemah lembut, dan saling maafkan.
4. Dampak ialah akibat yang ditimbulkan dari strategi dan langkah-langkah menumbuhkan karakter toleransi pada siswa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter toleransi, merupakan usaha yang di rencanakan oleh guru pendidikan agama Islam guna mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya toleransi, dan penginternalisasian nilai-nilai toleransi dan saling menghormati ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada SMAN 1 Waru, Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Strategi.

Menurut Romiszowski, Strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang di ambil dalam rangka memilih metode atau cara yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana taktik dan latihan. Seiring dengan pendapat di atas menurut Reigeluth juga menyatakan suatu konsep yang tidak terlalu jauh berbeda bahwa strategi merupakan cara pandang dan pola pikir dalam diri seseorang.¹⁴

Maka dengan demikian strategi memiliki beberapa aspek yang lebih luas manakala di kaitkan dengan pembelajaran.

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategis* yang artinya “a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat” yaitu semacam ilmu para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.¹⁵

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Secara garis besar, pengertian “strategi” adalah segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik. Sedangkan strategi dasar dari setiap

¹⁴ John M Bryson, *Perencanaan Strategis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), XVI

¹⁵ Datje Rahajoe koesoemah, *Kamus Belanda-Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 1388.

usaha itu mencakup 4 hal yang diungkapkan oleh Newman dan Logan dalam bukunya yang berjudul “Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar” sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadikan sasaran usaha dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.
- b. Pertimbangan dan pemilihan jalan pendekatan yang ampuh dalam mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang baku untuk mengukur tingkat keberhasilan.¹⁶

Apabila keempat unsur dalam strategi dasar itu diterapkan dalam pendidikan maka akan sejalan dengan pola dasar PPSI, yang menggambarkan sebagai berikut:

- a. Karena dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka identifikasi secara spesifik terhadap perubahan tingkah laku dan pribadi peserta didik seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang efektif dalam mencapai sasaran yang diinginkan dan menjadi pegangan para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang efektif dan efisien yang juga dipakai pegangan dalam mengajar.
- d. Yang terakhir menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan, atau criteria keberhasilan, yang menjadikan sempurna system instruksional yang

¹⁶ Drs. Tabrani Rusyah., *Penekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. 213

berhubungan secara menyeluruh.

Dengan demikian strategi pendidikan adalah seni mendayagunakan suatu factor untuk mencapai sasaran dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang ada menyangkut juga masalah mengenai hambatan-hambatan fisik maupun non fisik. Apabila ditelaah lebih dalam strategi diatas menyelesaikan atau meminimalkan masalah serta hambatan dalam pendidikan, juga termasuk salah satu strategi yang dapat dipakai untuk membawa pendidikan ke arah perkembangan selanjutnya. Dalam pembahasan yang sama dalam hal ini “Mughtar Buchori” juga memberi beberapa pemikiran tentang strategi yang dipakai dalam menghadapi masalah dalam pendidikan, yaitu 2 strategi dalam hal ini:

- a. Strategi pengembangan system, yang berisi langkah-langkah dasar yang dapat kita tempuh untuk mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk saling bersentuhan, saling mengenal, saling membantu dan saling mendekati.
- b. Strategi pengarahan system, yang berisi langkah-langkah yang dapat kita tempuh untuk meletakkan hubungan langsung antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan dengan sejumlah persoalan pembangunan nyata yang terdapat dalam masyarakat.

Oleh karena itu strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru. Seorang guru selayaknya sama dengan seorang panglima perang, setiap panglima perang pasti mahir strategi berperang. Semua strategi yang ia gunakan dilakukan dalam rangka memenangkan peperangan. Berbeda dengan strategi belajar mengajar yang dilakukan guru, pada dasarnya adalah dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Namun tercapainya tujuan pembelajaran terjadi di dalam kelas yang nyaman dan menyenangkan yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang terbaik. Tanpa ada yang kalah, karena guru setelah menyelesaikan pembelajaran merasa senang

dan tidak tertekan, semua siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Berbicara strategi pembelajaran maka strategi pembelajaran di sini di bagi menjadi dua macam, *pertama*, Strategi secara umum ialah; pelaksanaan cara mengajar untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah. *kedua*, Strategi secara khusus ialah: pelaksanaan cara mengajar yang di khususkan untuk suatu mata pelajaran saja.¹⁷

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹⁸

Sedangkan dalam dunia pendidikan dan dunia militer sangat berbeda, strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:

- a) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan

¹⁷ Zuhairini. *Metodik khusus pendidikan agama*, (Malang; Usaha Nasional) hlm. 12.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.¹⁹

1) Prinsip - Prinsip Umum Penggunaan Strategi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.
- b. Aktivitas. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak di maksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap siswa yang yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

¹⁹ *Ibid.*, 126.

- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada pada sekelompok siswa namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.
- d. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi

2. Pengertian Guru.

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A.M, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik.²⁰

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), h. 135

Menurut A. Muri Yusuf Berpendapat, guru adalah; individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa Yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri dan serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.²¹

Sedangkan Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.²²

Sedangkan Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.²³

Berdasarkan berbagai pengertian pendidik atau guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik secara optimal. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Setelah penulis mengemukakan pengertian guru secara umum, maka selanjutnya akan mengemukakan pengertian guru agama Islam. Secara umum pengertian guru agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.²⁴ Menurut Ahmad D.

²¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), Cet. Ke 2, h. 53

²² Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), h. 2

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 126

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, h. 228

Marimba bahwa pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.²⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

a. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan perantara aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.²⁶

Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru pendidikana agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 98

²⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 54

- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.²⁷

Dari pendapat pakar di atas dapat kami pahami bahwa syarat untuk menjadi guru harus sudah dewasa usianya, sehat jasmani artinya seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular, seorang guru juga memiliki kemampuan mengajar serta harus berkesusilaan dan mempunyai dedikasi tinggi. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memenuhi syarat tersebut di atas.

Sedangkan Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama adalah:

- 1) Dia harus orang yang beragama.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
- 3) Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.

Jadi menurut kami syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.80

Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.²⁸

Muhibin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.²⁹

Kemudian pengertian pendidikan islam secara kenegaraan didukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal, 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.³⁰

Jadi dari beberapa definisi yang di utarakan di atas, bahwa pengertian Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui tranfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa siswa, asuhan dan

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. (Bumi Aksara, Jakarta: 2006). hal. 68.

²⁹ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosadakarya. Bandung: 2008). hal. 11.

bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas, berkepribadian, berpikir spritual dan berakhlakul karimah serta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah. mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.³¹

a. Ciri-Ciri Pendidikan Agama Islam

Ciri-ciri (Karakteristik) Pendidikan Agama Islam dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan warna yang islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut³² :

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar peserta didik.
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimension. Dengan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat³³.

³¹ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2009). hal. 309.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....Hlm.18.

³³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*.(Refika Aditama. Bandung: 2009). hal. 121-122

B. Menumbuhkan Karakter Toleransi.

1. Pengertian Karakter Toleransi

Karakter dalam kamus pendidikan berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, dan ilmu yang mempelajari tentang watak seseorang berdasarkan tingkah laku disebut dengan karakterologi.³⁴

Karakter atau watak dapat dikembangkan oleh factor-faktor pembawaan dan factor –factor eksogen seperti alam sekitar, pendidikan dan pengaruh dari luar pada umumnya. Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka dalam hal ini, landasan dasar dari pada pendidikan karakter adalah sesuai dengan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁵

Gagasan pendidikan karakter ini sebelumnya telah dikampanyekan oleh presiden Soekarno pada awal tahun 1960-an. Pendidikan karakter tersebut oleh Soekarno dikenal dengan *nation and character building*. Beliau berpandangan bahwa *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa

³⁴Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan umum*, (Jakarta:Gunung Agung ect III Edisi II, 1976), hlm 161

³⁵UUD RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:Citra Umbara, 2003) hlm.3

berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia³⁶. Pendidikan karakter ini dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*) yang merupakan wujud dari loyalitas setiap manusia.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistic*) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, social, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, untuk membentuk manusia yang *lifelong learners* (pembelajaran sejati). Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap keputusan dan langkah yang diambil. Karakter yang diharapkan adalah sopan santun, saling menghargai dan menghormati yang dilihat dari segala factor yang mempengaruhi, kebersihan dan kerapian siswa yang dilihat dari keseharian siswa selama dalam sekolah, dan kedisiplinan siswa yang dilihat dari keseharian siswa dalam berangkat sekolah, dan mengerjakan tugas.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa arti kata ‘toleransi’ berarti sifat atau sikap toleran³⁷. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri³⁸. Toleransi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris ‘*tolerance*’ yang berarti sabar dan kelapangan dada, adapun kata kerja transitifnya adalah ‘*tolerate*’ yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan

³⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.5

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-2. Cet. Ke-1. hal. 1065.

³⁸Ibid.hal 46

terhadap sesuatu, sementara kata sifatnya adalah *'tolerant'* yang berarti bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu³⁹. Sedangkan menurut Abdul Malik Salman, kata *tolerance* sendiri berasal dari bahasa Latin: *'tolerare'* yang berarti berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai atau disenangi⁴⁰. Dengan demikian, pada awalnya dalam makna *tolerance* terkandung sikap keterpaksaan.

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi adalah *samâhah* atau *tasâmuh*. Kata ini pada dasarnya berarti *al-jûd* (kemuliaan)⁴¹, atau *sa'at al-sadr* (lapang dada) dan *tasâhul* (ramah, suka memaafkan)⁴². Makna ini berkembang menjadi sikap lapang dada atau terbuka (*welcome*) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia⁴³. Dengan demikian, berbeda dengan kata *tolerance* yang mengandung nuansa keterpaksaan, maka kata *tasâmuh* memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap yang bersumber pada kemuliaan diri (*al-jûd wa al-karam*) dan keikhlasan.

Dapat disimpulkan Karakter toleransi adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan, atau membolehkan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian yang berbeda dengan dirinya. Toleransi bahasa Arabnya adalah *tasamuh* yang artinya sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf. Dalam pengertian umum, toleransi adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan.

Berbicara strategi guru untuk menumbuhkan karakter toleransi tidak terlepas dari kehidupan remaja atau siswa yang ada di sekolah. Adapun Remaja adalah masa transisi

³⁹ Jhon M. Echol dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary (Kamus Inggris Indonesia)*, (Cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 595.

⁴⁰ Abdul Malik Salman. 1993. *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Darûratin li al-Nahdah*. Kairo: The International Institute of Islamic Thought, hal. 2.

⁴¹ Jamaluddin Muhammad bin Mukram Ibn al-Mandzur. t. th. *Lisân al-'Arab*, Beirut: Dar Shadir. Cet. ke-1. Jilid 7. hal. 249.

⁴² Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke-14. hal. 657.

⁴³ Abdul Malik Salman. *Al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyat ...*, hal. 2.

dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan berkarakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, peduli dan saling menghormati sesamanya.

Berbicara karakter, sejak awal karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua,⁴⁴

Berdasarkan perkembangan anak-anak sampai dengan remaja di atas maka sesuai dengan yang di sampaikan Busri dalam Sekar Purbosari, dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat umum, perilaku toleransi dan rasa kebersamaan menjadi salah satu pilar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat

⁴⁴ Endang Mulyatiningsih, "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa" UNY, (Yogyakarta) hal 2.

sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama, bahkan keinginan dan cita-cita, serta minat yang berbeda-beda.⁴⁵

Maka dari perbedaan-perbedaan di atas tidak mustahil dalam masyarakat dan sekolah terjadi benturan-benturan yang dapat mengarah kepada konflik-konflik pribadi ataupun kelompok. Konflik yang terjadi bermacam-macam seperti perkelahian, kekerasan, perilaku menyimpang, dan intimidasi sehingga perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan rasa kebersamaan, agar tidak terjadi konflik seperti perkelahian dan perilaku menyimpang dikalangan siswa sekolah sebagaimana yang sering muncul di berbagai media di akhir-akhir ini, baik media elektronik maupun media cetak.

Masa remaja merupakan masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir menjadi matang. Namun masa remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas dan bimbang, dimana berkecambuk harapan dan tantangan, kesenangan dan kesengsaraan, semuanya harus dilalui dengan perjuangan yang berat, menuju hari depan dan dewasa yang matang.

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya.⁴⁶

Melihat pada masa perkembangan remaja di atas tentu sangat banyak tuntutan atau tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi

⁴⁵ Sekar purbosari. Perilaku Bullying Pada Siswa Smk Ditinjau Dari Toleransi, Jurnal psikologi UMS. Hal. 2

⁴⁶ Priyono, " karakteristik-perkembangan-remaja." <http://profesorkarya.ilmiah.co.id/2015/01/karakteristik-perkembangan-remaja.html> di akses pada tgl 8 September 2016.

bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini tentu akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan terlihat nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

Melihat dari perkembangan remaja di atas para pakar pendidikan akhir-akhir ini banyak membicarakan tentang pendidikan utamanya pendidikan pada pendidikan karakter mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pendidikan yang menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Berbicara pengembangan pendidikan karakter toleransi tidak terlepas dari pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan yang diungkapkan Abdul Majid, Abdul Majid mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.⁴⁷ Sementara M. Arifin, Med. Berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu ke sempurnaan atau kematangan.⁴⁸

Melihat dari perkembangan remaja dan pendapat di atas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan potensi dan kompetensi yang di miliki oleh siswa, dengan demikian seorang guru atau pendidik untuk menumbuhkan karakter toleransi harus memperhatikan potensi dan kompetensi yang di miliki oleh siswa baik

⁴⁷ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 24

⁴⁸ Arifin. Med, *Ilmu pendidikan Islam*, ,,89

secara individu maupun secara kelompok, karena dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh siswa tersebut seorang guru akan mengetahui tahap-tahap perkembangan pada remaja atau siswa. Maka, dengan demikian proses perkembangan dan pertumbuhan akan nampak pada diri siswa secara bertahap baik secara individu maupun secara pesonal.

2. Landasan Toleransi.

Untuk mengkaji sikap toleransi dapat di lihat banyak sekali ayat Al-qur'an dan hadis yang membahas hal tersebut, sebagaimana ayat berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.(Q. S. Al-Hujurat/ 11).⁴⁹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁴⁹ QS,Al-hujurat,(49):11.

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(al-Mâidah/5:2)⁵⁰

Melihat Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan *albirr* dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram. Dalam ayat yang lain pula Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤئِلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Mahamengenal. (QS.Al-Hujurat. Ayat 13/517).⁵¹,

Berdasarkan surat Al-hujurat dan Al-Maidah di atas toleransi pada dasarnya adalah saling mengenal, memahami dan saling membantu antar sesama tanpa memandang latar belakang bangsa dan suku. Ayat ini mengindikasikan bahwa Allah swt menciptakan adanya perbedaan dan pentingnya untuk menghadapi dan menerima perbedaan-perbedaan itu, termasuk dalam konteks toleransi sosial.

Sejalan dengan ayat di atas Nabi Muhammad SAW bersabda:

⁵⁰ QS. Al-Maidah,(5):2.

⁵¹ Departemen agama, At-tayyib Al-qur'an transliterasi per kata dan terjemah perkata (Bekasi;2012, Cipta bagus segara), hlmn. 517

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ رَدُّ التَّحِيَّةِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَشُهُودُ الْجَنَازَةِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَتَشْمِيتُ الْغَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللَّهَ .

Dari *Abi Hurairah ra. berkata, Rasulullah bersabda: ada lima kewajiban orang islam terhadap orang islam lainnya, yaitu membalas salam, memenuhi undangan, melayat jenazah, menengok orang sakit, dan berdoa bagi orang yang bersin yang memuji Allah (membaca hamdallah). (Ibnu majah)*⁵²

Berdasarkan dari hadis di atas telah di contohkan sikap toleransi antar sesama tentang kewajiban dan haknya dalam pergaulan sehari-hari. Di antaranya membalas salam, memenuhi undangan, melayat jenazah, menengok orang sakit, dan berdoa bagi orang yang bersin. Dengan demikian ketika antar sesama saling toleransi maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan rukun.

C. Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter toleransi.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum mengalami proses perkembangan yang cukup panjang. Sebagian ahli dalam kajian sejarah pendidikan Islam di Indonesia membuat periodisasi perkembangan Pendidikan Agama Islam menjadi periode penjajahan dan periode kemerdekaan.⁵³

Perkembangan pendidikan agama Islama (PAI) itu tidak terlepas dari pertumbuhan politik, khususnya berkaitan dengan kebijakan-kebijakan tentang pendidikan agama yang dikeluarkan pemerintah pada zamannya sekarang. Kebijakan dalam bidang pendidikan hakekatnya merupakan produk politik dari suatu pemerintahan, sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut dengan sendirinya sangat tergantung pada kebijakan politik pemerintah pada eranya.

⁵² Ibnu hajar Al-Asqalani, Bulughul maram dan penjelasannya (Jedah:327) al-haramain.

⁵³ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara kerjasama dengan Ditjen Binbaga Islam Depag R.I., 2000), hal. 146-152.

Kebijakan politik pemerintah pada masa penjajahan secara umum merupakan suatu instrumen politik yang digunakan untuk melestarikan kolonialisme. Kebijakan dalam bidang pendidikan yang terbit pada masa penjajahan dengan sendirinya juga diorientasikan untuk mendukung kepentingan penjajahan. Sedang pada masa kemerdekaan, pendidikan diupayakan sebagai instrumen untuk mencerdaskan, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Perbedaan kebijakan dalam bidang pendidikan tersebut dengan sendirinya melahirkan corak dan watak pendidikan yang berbeda pula, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah umum.

Pendidikan Islam telah tumbuh bersamaan dengan awal penyebaran Islam di Indonesia. Pada awalnya, pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk yang sederhana dengan cara kebijaksanaan melalui perkataan dan perbuatan (contoh). Secara teoritik, pendidikan Islam tumbuh dan berkembang secara evolutif dari bentuk dan sistem yang sederhana ke arah bentuk dan sistem yang modern. Ketika pendidikan Islam dalam tahap pertumbuhan, justru dihadapkan pada kondisi sosial politik yang tidak kondusif, sehingga perkembangannya terhambat. Sejak abad ke-16 bangsa Indonesia secara terus menerus mengalami penjajahan yang dimulai bangsa Portugis, diikuti bangsa Inggris, bangsa Belanda dan akhirnya Jepang. Penjajahan tersebut menimbulkan pengaruh negatif pada seluruh aspek kehidupan, khususnya pendidikan Islam.⁵⁴ Bila melihat pada sejarah perkembangan pendidikan di Negara ini dimana pada saat ini pendidikan kita sudah bisa di bilang ada perubahan sedikit demi sedikit, dimana para pendidik sekarang sudah mulai bisa mengembangkan beberapa strateginya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkarakter bahkan tidak hanya menyenangkan akan tetapi lebih kreatif, aktif dan inovatif sehingga membuat anak didik menjadi lebih nyaman

⁵⁴ Tasman Hamami: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2, 2004.

dalam proses belajar mengajar dan visi misi seorang guru bisa tercapai dalam membentuk karakter siswa yang bisa di handalkan untuk menyongsong masa yang akan datang.

Berbicara pendidikan yang berkarakter ada beberapa langkah guru yang di yang harus di terapkan. Namun sebelum menentukan langkah-langkah untuk menumbuhkan karakter toleransi, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah:

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari diri siswa.
4. Pertimbangan-pertimbangan lain

Sementara untuk pembiasaan karakter toleransi dapat di lakukan dengan pembelajaran aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada pendidikan agama Islam yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang di pakai, sedangkan strategi yang di gunakan meliputi:

1) Pemanfaatan sumbar belajar

sumber belajar yang di maksud adalah sumber belajar yang sudah di siapkan secara formal seperti, perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat di gali.

2) Penyusunan materi terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang di anggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah Nabi, dan sejarah cendikiawan muslim,

3) Penerapan variasi metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

4) Penerapan variasi berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama dan evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian pertama. Keutamaannya dalam focus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.⁵⁵

Adapun sikap atau karakter toleransi dapat ditumbuhkan dari dalam diri siswa-siswi melalui dua model, yaitu:

1. Model aksi-refleksi-aksi

Model ini merupakan strategi yang lebih menekankan pada kemampuan siswanya. Model ini diterapkan oleh Paulo Freire yang lebih mementingkan pembelajaran terhadap pemecahan masalah yang menggunakan dialog antara fasilitator dan pembelajaran yang membawa percakapan yang bernilai pengalaman, harapan, perspektif, dan nilai. Dialog yang digunakan tidak sebatas teknik atau taktik, namun komunikasi kritis yaitu merefleksikan bersama (pendidik dan siswa) apa yang diketahui dan tidak diketahui kemudian bertindak kritis untuk mentransformasikan realitas.

2. Model Ignasian

Model yang kedua ini hampir mirip dengan model yang pertama, yaitu langkah yang ditempuh melalui konteks pengalaman (langsung maupun tidak langsung), refleksi (daya ingat, imajinasi, pemahaman, dan perasaan), aksi (tindakan ini mengacu kepada pertumbuhan batin manusia berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan dan

⁵⁵ Mahmud Arief, *strategi pembelajaran agama islam di sekolah (teori metodologi dan implementasi)*, (Yogyakarta, idias press) hlm. 5

mengacu juga kepada yang ditampilkan), dan evaluasi. Dengan model ini, guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun materi tersebut harus dapat dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahaminya. Siswa juga diajak untuk menerapkan materi yang telah dipahami, agar materi tersebut dapat tertanam di dalam diri siswa. Untuk mengetahui hasil pengajarannya guru melakukan evaluasi terhadap nilai dan sikap siswa di dalam maupun di luar kelas.⁵⁶

Dua model di atas memang belum bisa dikembangkan sepenuhnya di sekolah-sekolah, tetapi sudah dapat diterapkan. Hal ini tentunya tergantung pada kesiapan guru dari segi pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang dimilikinya. Selain itu, sikap toleransi juga dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menyisipkan pendidikan agama untuk membentuk karakter peserta didik di setiap mata pelajarannya.

D. Kerangka penelitian.

Islam agama rahmat sebagaimana dinyatakan secara langsung dalam al-Qur'an:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”(QS. Al-Anbiyaa’ 21 {107}).⁵⁷

artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, manusia, hewan dan tumbuhan. Oleh sebab itu, Islam adalah agama yang sangat memerhatikan tentang nilai-nilai kerukunan dan keberlanjutan hidup di dunia. Akan tetapi, realita saat ini menunjukkan adanya dekadensi moral terhadap sesama, perpecahan yang terjadi ditengah–tengah masyarakat maupun di lingkungan

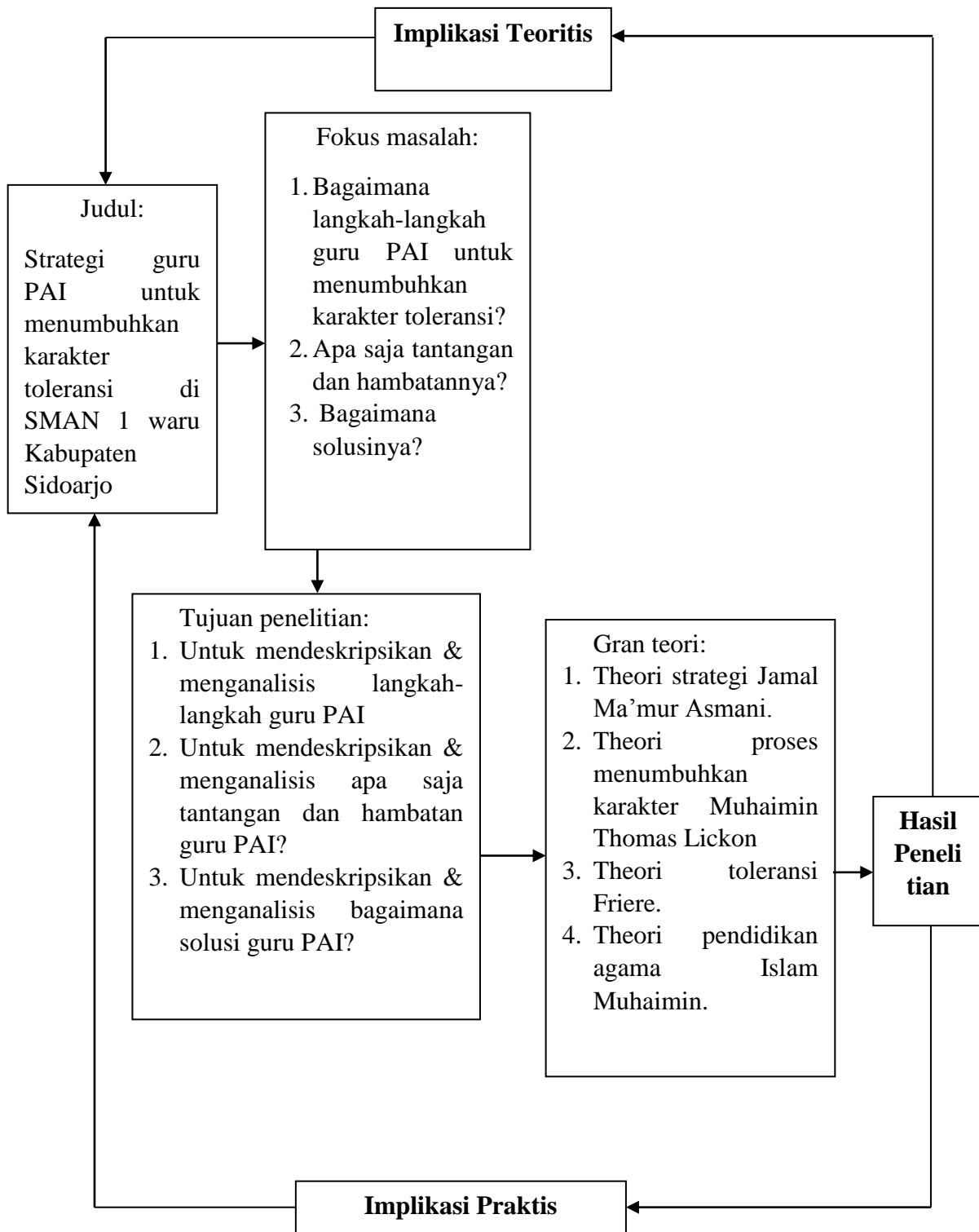
⁵⁶ Abd Aziz Albone, *pendidikan agama Islam perspektif multikulturalisme*, (Jakarta: balai Litbang Agama Jakrta, 2006) hlm. 127-128

⁵⁷ QS. Al-Anbiyaa’(21).107.

pemerintah bahkan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkup lingkungan sekolah, masih banyak ditemukan siswa yang sering tidak harmonis dengan siswa yang lainnya, merusak pertemanan, bahkan berakibat pada pertengkaran antar siswa.

Hal ini menandakan kurangnya siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi yang ada di ajaran agama Islam sendiri. Padahal hubungan dengan sesama yang tidak harmonis akan mengganggu kenyamanan belajar siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru, Sidoarjo. Untuk mendapatkan konsep tersebut, peneliti akan mengurai tentang strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru, Sidoarjo, proses menumbuhkan karakter toleransi. dan dampak strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi pada siswa. Hal ini mengacu pada teori strategi guru pendidikan agama Islam. Teori penumbuhan karakter toleransi, teori tahapan penumbuhan karakter toleransi, dan teori Pendidikan Agama Islam Kemudian untuk memudahkan alur berpikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 1.2

Gambar. 1.2.
Tabel kerangka penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Ciri-ciri yang ada dalam jenis penelitian studi kasus adalah sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud pada penelitian ini, yaitu *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo*, dengan fokus pada *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo* dan penumbuhan karakter Siswa tersebut setelah mendapatkan pelajaran PAI dan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta untuk memperoleh diskripsi yang utuh dari *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo* setelah mendapatkan pelajaran PAI nantinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, Sekolah menengah atas merupakan pendidikan dasar bagi anak, penanaman pendidikan dan pengetahuan harus sudah mulai ditanamkan sehingga nantinya akan memperoleh generasi yang mampu menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang favorit di daerah waru. Dan di daerah waru ini juga banyak peristiwa atau paham-paham yang bermunculan dan mengakibatkan sebagian masyarakat salah dalam memahami perbedaan bergesekan antar sesamanya utamanya adalah para siswa. Hal lain yang menarik peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo. Sekolah ini walaupun banyak paham yang bermunculan namun tidak membuat sekolah ini semakin

merosot prestasinya. Namun banyak masyarakat yang beranggapan bahwa siswa yang ada di sana kurang paham terhadap konsep atau ajaran Islam yang sesungguhnya.

C. Kehadiran Peneliti

Terkait kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, Nasution menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, asumsi yang digunakan, bahkan hasil yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kehadiran peneliti dalam Penelitian ini bertindak sebagai instrument penelitian (*human instrument*) Dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut :

1. Mengatakan kegiatan observasi berperan serta (*participant observation*) di lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
2. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait dengan *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo* *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo* setelah mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Menaganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo* setelah mendapatkan pelajaran PAI.

4. Melaporkan hasil penelitian terkait dengan *Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.*

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data utama (primer), antara lain:
 - a. Kepala SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - b. Guru agama SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - c. Waka kurikulum SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - d. Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
2. Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata dan tindakan, seperti buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, Adapun data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:
 - a. Sejarah SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - c. Struktur Lembaga SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - d. Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - e. Jadwal Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - f. Data Siswa SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.
 - g. Data Guru SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan⁵⁸ Wawancara dalam penelitian ini dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala, guru, siswa, karyawan SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo untuk memperoleh data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi siswa dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan (*interview guide*) karena sudah dirancang data atau informasi apa saja yang dibutuhkan (Arikunto, 1998: 146).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan mendetail tentang sesuatu yang belum terungkap dari penggalan data, melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati setiap kegiatan yang ada di SMAN 1 Waru Sidoarjo' untuk memperoleh gambaran secara utuh yang berhubungan dengan Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah terekam dalam suatu dokumen⁵⁹, diantaranya adalah daftar nilai yang diperoleh siswa, daftar prestasi siswa, dokumen tentang guru Di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian tersebut dapat di sajikan dalam tabel 1. Berikut ini:

⁵⁸ Lih.suharsimi A.Hal.272

⁵⁹Lih.suharsimi A.Hal.274

Tabel 1.3. Sumber Data Penelitian.

No	Data	Sumber	Teknik	Instrumen
1	1. Visi Dan Misi SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo	Kepala Sekolah	1. Wawancara	1. Pedoman Wawan Cara
	2. Sejarah Sman 1 Waru Kab. Sidoarjo		2. Dokumentasi	2. Pedoman Dokumentasi
	3. Struktur Lembaga SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo			
	4. Struktur Kurikulum SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo			
	5. Jadwal Mata Pelajaran PAI SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo			
	6. Data Siswa SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo			
	7. Data Guru SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo			
2	1. Proses Pembelajaran PAI SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo	Guru PAI	1. Wawancara	1. Pedoman Wawancara
	2. Strategi Guru PAI Menumbuhkan Karakter Toleransi SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo		2. Dokumentasi 3. Observasi	2. Pedoman Dokumentasi 3. Pedoman Observasi
3	1. Sikap Toleransi Siswa SMAN 1 Waru Kab. Sidoarjo Siswa	Siswa	1. Observasi 2. Wawancara	1. Pedoman Observasi 2. Pedoman Wawancara

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis reflektif, yaitu suatu analisis yang menggunakan teknik berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang

bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual⁶⁰. Teknik ini dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum, dimana argumentasi merupakan hasil pengamatan peneliti, dan dalam pengelompokan masalah diperlukan pengetahuan dasar, paling tidak dari pengalaman sehari-hari yang terkait dengan teknik penalaran. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo dengan mencatat secara teliti dan rinci.

2. Reduksi Data

Apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola atau tema yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

3. Pemaparan Data

Yaitu mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan dari Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

⁶⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian;Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 2006. hal.38

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca literature terkait dengan strategi guru PAI, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dekumentasi terkait dengan temuan dilapangan mengenai Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo. setelah mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang Strategi Guru PAI untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo. Setelah mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru kelas XI, kepada kepala Sekolah dan ke siswa kelas XI SMA Negeri 1 Waru. Data dari ke empat sumber tersebut, kemudian dikategorisasikan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari empat sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Diskusi Teman Sejawat

Yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian SMA Negeri 1 Waru, yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa S2.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.

SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo berlokasi di Jalan Brantas Barito Wisma Tropodo Waru Sidoarjo. SMA ini mulai berdiri pada tahun 1991, yang merupakan filial dari SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Bapak I.K Trioka, BA adalah kepala SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo yang pertama. Jumlah kelas yang tersedia hanya 3 ruang dengan jumlah guru dan karyawan 12 orang. Dengan jumlah kelas yang tersedia, maka jumlah siswa pun hanya sedikit. Pada tahun 1992 Bapak I.K Trioka Adnjana, BA digantikan oleh Dra. Sutra Menggang. Dengan bertambahnya usia SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo maka bertambah pula jumlah siswa, guru, dan pegawainya. Mulai tahun 1993 SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo lepas dari SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, maka terjadilah peralihan kepala sekolah secara berturut turut. SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo dipimpin oleh Marniti, BA (1993-1995); Dra. Koestiari (1995-1996); H. Abdul Mukti, BA (1996); Drs. H. Hernowo (1996-1997); Suparjo, BA (1997-1998); Dra. Hj. Titik Sunarni (1998-2002); Drs. H. Soelthon Hakim, M.Si (2002-2006); Drs. Abd. Madjid (2006-2008); Drs. H. Soeyono, M.Si

Banyak kemajuan yang terjadi selama pergantian kepemimpinan di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, di antaranya adalah penambahan sarana seperti ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang komputer, ruang multimedia, ruang komite, dan tempat parkir siswa, guru, dan karyawan. Sampai saat ini ada ruang belajar sebanyak 31 ruang, siswa 1120 peserta didik, sedang jumlah guru dan karyawan berjumlah 75 orang. Sedangkan Profil Umum SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo. Nama Sekolah SMAN 1 WARU yang terletak di kabupaten Sidoarjo yang merupakan kecamatan paling utara dari

kabupaten Sidoarjo atau perbatasan dengan Kota Surabaya Nomor peserta sekolah Negeri (NPSN) 20501703, jenjang pendidikan di sekolah ini adalah S sekolah Menengah Atas Status sekolah adalah Negeri Alamat Sekolah SMAN 1 Waru di Jl. Brantas Barito Wistrop, RT/RW 52/6 Kode Pos 61256 Kelurahan Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Negara Indonesia. Sedangkan Posisi geografis terletak di titik 7.3551 Lintang 112.7589 Bujur Surat Keputusan pendirian Sekolah pada tanggal 0216/0/1998 sedangkan Tanggal SK Pendirian yang keluar pada tanggal 1998/05/05 Status kepemilikan adalah milik Pemerintah Pusat SK izin Oprasional Tanggal SK izin Oprasional Kebutuhan khusus dilayani mempunyai Nomor Rekening yaitu BANK BNI Cabang KCP/Unit Gedangan Sidoarjo,Rekening Atas Nama SMA Negeri 1 Waru. MBS(YA) Luas tanah yang dimiliki SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah 9001(m²) sedangkan Luas tanah yang bukan Miliki sebanyak 1050(m²), Nama Wajib Pajak SMAN Waru nomor peserta wajib pajak (NPWP) 001663632643000,Nomor Telpon yang bisa dihubungi 8661460,Nomor Fax 8687035,Email smataru_school@yahoo.co.id ,Website <http://www.smataru.sch.id> Waktu penyelenggara Pagi 06.45 – 15.30 WIB Bersedia menerima bantuan oprasional Sekolah (BOS) status Sertifikasi ISO Belum Bersertifikasi⁶¹

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan buku pedoman tentang SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo peneliti mendapatkan keterangan bahwa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah berikut:

⁶¹Dok/SMAN 1 WARU/WAKASEK/11-01-2018.

Visi Sekolah :

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berdaya Saing Global”

Misi Sekolah :

1. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif dan tanggap terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang dalam emosi
4. Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan yang berwawasan dan melestarikan lingkungan.
5. Senantiasa berperan aktif dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Memiliki kepedulian tinggi untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja
8. Meningkatkan mutu sekolah sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akses menuju pergaulan internasional dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global

Tujuan Sekolah :

1. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif dan tanggap terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang dalam emosi.
4. Untuk membudayakan hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan yang berwawasan dan melestarikan lingkungan.
5. Untuk berperan aktif dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Untuk menciptakan kepedulian tinggi untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
8. Meningkatkan mutu sekolah sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai akses menuju pergaulan internasional dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana atau menggunakan sumber belajar baik yang ada maupun media sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, spiritual dan kejiwaan peserta didik. Adapun sarana sumber belajar dan media meliputi:

- a. Tempat dan ruang kelas yang luas,nyaman,bersih,rapi,indah,strategis dan representative.
- b. Pembelajaran berbasis IT, yang meliputi:
 1. Lab. Bahasa
 2. Lab. Kimia
 3. Lab. Komputer

4. Lab. Bio
 5. Lab. Fisika
 6. Lab. Matematika
 7. Lab. Seni
 8. Lab. Sains
 9. Lab. Multimedia
 10. Lab. BTQ (baca tulis Al-Qur'an)
- c. Area Bermain (*Out door*)
 - d. Ruang bermain (*in door*)
 - e. Perpustakaan
 1. Perpustakaan Kelas
 2. Perpustakaan Pusat.
 - f. Ruang ekstrakurikuler
 - g. Lapangan bermain Bola
 1. Lapangan Futsal
 2. Lapangan Basket Ball.
 3. Lapangan sepak bola.
 - h. Masjid
 - i. Klinik kesehatan
 - j. Kantin dan koperasi Sekolah.
 - k. Ruang Rapat(*meeting Room*).⁶²

4. Kurikulum SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo

Kurikulum SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo tetap mengacu pada kurikulum nasional, dikembangkan dalam berbagai inovasi pembelajaran yang

⁶² Dok/SMAN 1 WARU/WAKASEK/11-01-2018

menyenangkan dan up to date. Semua mata pelajaran disajikan secara integrasi dalam tema kehidupan sehari-hari.

5. Konsep pembelajaran di SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.

Tematik menjadi bagian dari sebuah proses pemahaman yang utuh dan berpusat pada kepentingan siswa. Semua materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan yang dihadapi anak saat ini dan nanti, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak. Pembelajaran yang terintegrasi menghadirkan kepekaan siswa pada pemecahan masalah dari berbagai sisi keilmuan, spiritual, akidah, sosial, maupun scientific.

6. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo.

Tenaga kependidikan yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Waru ini terdapat dua bagian, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Sedangkan tenaga pendidik adalah tenaga yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan Sekolah. Sedangkan secara keseluruhan tenaga pendidik atau pengajar di SMA Negeri 1 Waru berjumlah 71 (tujuh puluh) orang tenaga pendidik, dengan rincian yang pegawai negeri Sipil (PNS) sebanyak 52 (lima puluh dua) Guru. Sedangkan guru yang honor Sekolah sebanyak 19 (sembilan belas) guru, sedangkan guru pendidikan agama Islam berjumlah 3 (tiga) orang guru⁶³.

7. Data Siswa atau Jumlah SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018.

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018:

Kelas X	: L = 172	:	P = 212	Jumlah = 384
Kelas XI	: L = 175	:	P = 213	Jumlah = 388

⁶³ Dok/SMAN 1 WARU/WAKASEK/11-01-2018

Kelas XII : L = 166 : P = 190 Jumlah = 356

Jadi jumlah siswa di SMA Negeri 1 Waru Kabupaten Sidoarjo secara keseluruhan adalah 1128 Siswa pada tahun ajaran 2017-2018⁶⁴.

B. Paparan Data Penelitian

1. Langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan pada lembaga SMAN 1 Waru Sidoarjo. yang dilaksanakan Pada tanggal 11 Januari 2018, peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Waru Sidoarjo, dengan mengadakan wawancara yakni tentang latar belakang adanya penerapan karakter toleransi. Berikut ini penuturan Ibu Endang Sri Widiyanti. M. Pd. Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang penerapan karakter toleransi di lembaga yang beliau pimpin:

Mengenai dengan latar belakang tentang penumbuhan karakter toleransi di lembaga kami, kami tahu bahwa sekarang ini kemajuan teknologi yang sangat pesat terutama pada bidang IPTEK, akan tetapi percuma itu semua dilakukan tanpa adanya nilai-nilai pembangunan insan yang berkarakter yang ditakutkan nanti akan terjadinya degradasi moral atau penurunan moral akhlak saling menjatuhkan dan saling tidak menghormati yang terjadi malah nanti pada generasi bangsa ini hancur. Pada lembaga kami mempunyai visi yaitu "Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berdaya Saing Global" dari visi tersebut diharapkan mampu membangun nilai-nilai keislaman yang baik, akhlaq yang mulia termasuk juga adalah sifat toleransinya yang tinggi juga, karena di sekolah ini bukan hanya satu agama yang ada di SMAN 1 Waru melainkan ada kristen, katolik, Islam dan Budha juga ada. juga menjadi lembaga pendidikan terbaik yang menyiapkan generasi Islam yang cerdas dan berakhlak mulia berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. dan dalam Visi juga sudah jelas yaitu berdaya saing global.⁶⁵

Pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Endang selaku Kepala Sekolah di kuatkan oleh waka kurikulum Bpk. Hari Mei Irianto. M. Pd. bahwa:

⁶⁴ Dok/SMAN 1 WARU/WAKASEK/11-01-2018

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Kami menerapkan nilai karakter berupa yang telah di buat oleh Diknas yang ada 18 macam karakter tersebut diantaranya adalah 1. Religius 2. Jujur. 3. Toleransi. 4. Disiplin. 5. Kerja keras. 6. Kreatif. 7. Mandiri. 8. Demokratis. 9. Rasa ingin tahu. 10. Semangat kebangsaan. 11. Cinta tanah air. 12. Menghargai prestasi. 13. Bersahabat/ komunikatif.14. Cinta damai. 15. Gemar membaca. 16. Peduli lingkungan. 17. Peduli sosial. 18. Tanggung jawab.⁶⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sekolah atau lembaga SMAN 1 Waru ini memiliki latar belakang sendiri terkait penumbuhan karakter toleransi dan mempunyai caranya tersendiri. yang melatar belakanginya adalah kekhawatiran akan terjadinya degradasi moral apabila pembelajaran tidak diimbangi dengan penanaman ataupun menumbuhkan karakter toleransinya.

Untuk mengetahui secara konkrit dari konsep yang ada, maka perlu dijelaskan bagaimana langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo:

a. Siswa diikat dengan buku tata tertib.

Tata tertib merupakan peraturan yang di buat oleh sekolah untuk murid atau siswa-siswi agar di patuhi dan dilaksanakan guna menciptakan suasana yang kondusif,tentram dan lancar dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan siswa yang berkarakter salah satunya adalah guru pendidikan Agama Islam. Sedangkan di SMAN 1 waru Sidoarjo mempunyai beberapa langkah guna menciptakan atau menumbuhkan siswa yang berkarakter salah satunya adalah karakter toleransi. Selama ini langkah yang di jalankan adalah setiap siswa ketika awal masuk sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo mereka sudah mendapatkan buku panduan dan buku tata tertib Sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo.

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Wakil Kepala Sekolah atau Wakakurikulum

Jadi setiap siswa ketika sudah di terima dan mulai masuk pada tahun ajaran baru atau tepatnya pada saat masa orientasi Siswa (MOS) siswa sudah di sampaikan bagaimana semestinya menjadi siswa yang baik dan sesuai dengan tata tertib di sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo. Dan setiap Siswa SMAN 1 Waru Sidoarjo wajib mengikuti peraturan yang ada di sekolah tersebut. karena dengan adanya buku tata tertib akan mempermudah guru dalam memberikan bimbingan dan arahan pada siswa-siswinya di sekolah. Hal ini dipaparkan oleh Bpk. Asmalai Selaku Wakil Kepala Sekolah:

“Setiap siswa disini Di ikat dengan buku tata tertib. Jadi dalam buku tata tertib itu stiap siswa wajib melaksanakan kegiatan ke agamaan sesuai dengan agamanya masing-masing dan wajib mengikuti tata tertib di sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo. Dan dalam buku tersebut sudah tercantum termasuk anjuran dan larangan terhadap siswa, sehingga para guru akan mudah melacak apa yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajarnya”⁶⁷

Senada dengan pernyataan Bpk Asmali, Uztad Syaiful Arif juga mengungkapkan demikian, sebagaimana kutipan wawancara dengan beliau:

Toleransi *iki opo* dalam bahasa arab *tasamuh*. tidak terlalu di pikirkan karena non muslim yang ada di skolah ini kategori kecil saya ya *pokok e jalan ya wes* biasa tidak mengganggu. Karena stiap anak sejak awal masuk dan jadi siswa di SMAN 1 Waru sudah di beri buku panduan & buku tata tertib, *yoo*, semua guru sudah tinggal *njalakne* aja apa yang telah di sampaikan pada awal. Walaupun yang Non Muslim di sini terbilang sedikit atau minoritas. Tapi smua guru tetap memantau bagaimana anak dalam kesehariannya.⁶⁸

Begitu juga yang di sampaikan uztdah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Selaku guru agama Islam:

Beliau menyampaikan buku panduan atau buku tata tertib yang di buat dan di bagikan pada anak-anak sangat efisien untuk mengontrol siswa-siswi di sekolah, dan juga sangat mendukung pada program yang di rancang oleh guru dalam proses pembelajaran manakala hal tersebut tidak tercapai target yang di inginkan, salah satunya pendidikan karakter, dengan adanya buku tata tertib guru mudah menghubungi orang tua siswa jika ada siswa yang melanggar. Hal

⁶⁷ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Wakil Kepala Sekolah atau Wakakurikulum.

⁶⁸ Wawancara dengan Uztd Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo.

ini yang di lakukan guru PAI mas. Begitu juga pada saat siswa memiliki prestasi bagus juga di buku tatib ini ada laporan dari guru PAI khususnya supaya di ketahui oleh orang tua atau wali siswa.

Dengan pemaparan di atas sangat efektif ketika dapat diketahui bahwa lembaga memiliki langkah-langkah tersendiri terkait dengan penumbuhan karakter toleransi. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMAN 1 waru Sidoarjo dalam menumbuhkan karakter toleransi ketika kelas menggunakan strategi pembelajaran aktive (*active learning*) karena mereka dituntut melakukan penyelidikan dan memecahkan persoalan bersama-sama, sedangkan di luar kelas ada tata tertib yang mengikat dan membiasakan siswa dalam kesehariannya untuk melaksanakan tata tertib dan sebagai penyemangat dalam belajar.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada salah satu siswa, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini:

Sebagai mana yang di sampaikan siswa yang bernama “Duta Hakim Amerta” siswa kelas XII IPS 5(Lima).

Bahwa buku tatib sangat mengikat saya dan teman-teman khususnya. Namun di buku tatib juga banyak hal yang bisa kami jadikan penyemangat dalam belajar, karena di buku tatib juga ada poin-poin yang bisa membuat kita mengetahui hal yang harus di tingkatkan, termasuk kegiatan keagamaan juga sangat mengatur kita,terlebih di kegiatan-kegiatan keislaman, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ke agamaan yang di adakan sekolah sesuai dengan agama masing-masing. Jadi semua kegiatan keagamaan di kontrol juga oleh guru agama, jika tidak ikut berarti sudah melanggar tata tertib di sekolah, terkadang kalo keseringan yaa orang tua yang di panggil, kalo orang tua yang di panggil kan malu juga. Jadi menurut saya buku tata tertib sangat bagus untuk mendisiplinkan siswa.⁶⁹

Sementara senada dengan yang di sampaikan Teguh Wijianto siswa kelas XII IPS

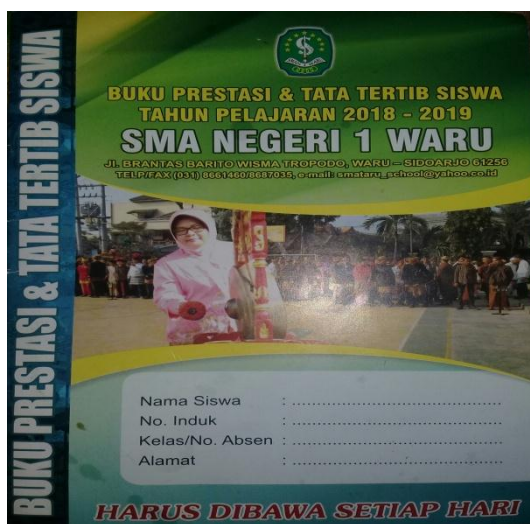
“ buku tata tertib sangat efektif sekali dalam mengontrol kami, salah satunya kami diwajibkan menjaga yang 9 (sembilan K:

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 5. Duta Hakim Amerta pada tanggal 21 September 2018 di depan kelas XII IPS 5.

kebersihan,kekeluargaan,keamanan,ketertiban,keindahan,kerindangan,keterbukaan,kesehatan dan keteladanan) ”. ⁷⁰

Sebagaimana tercantum di buku tata tertib siswa bab vii pasal 7kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan 9 k

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
2. Berakhlaq mulia, memberi dan manjawab salam, meningkatkan ibadah di lingkungan sekolah.
3. Pada hari jumat, siswa yang beragama islam wajib melaksanakan sholat jumat yang diadakan di sekolah.
4. Siswa wajib hadir dalam kegiatan pengajian phbi (peringatan hari besar islam).
5. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan sekolah.
6. Siswa wajib menjaga 9 k (kebersihan, kekeluargaan, keamanan, ketertiban, keindahan, kerindangan, keterbukaan, kesehatan dan keteladanan).



Gambar: 1.5.
Dokumen Buku Tata Tertib SMAN 1 Waru

b. Sosialisasi dan Hibauan.

Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai-nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo juga dikembangkan melalui sosialisasi dan himbauan. Berikut beberapa Sosialisasi dan himbauan yang terkait dengan

⁷⁰ Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1. Teguh Wijianto pada tanggal 21 September 2018 di depan kelas XII IPS 1.

menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo menurut Bapak Asmali selaku wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“penumbuhan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo salah satunya melalui sosialisasi-sosialisasi dan himbauan-himbauan, melalui pembelajaran penyampaian tujuan pembelajaran yang tidak langsung. Jadi sebelum mengajar para guru di harapkan tidak hanya menyampaikan materi tetapi ada pembelajaran akhlaq dan penguatan karakter pada anak didik dan hal ini di terapkan sejak awal, sejak masa orientasi Siswa (Mos) juga sudah di sampaikan pada siswa, kelas-kelasnya pun sudah kita bentuk kelas karakter pada saat awal. Ada kelas Jujur, kelas gotong royong, kelas toleransi dan lain sebagainya.⁷¹

Senada dengan yang di sampai Bapak Asmali, uztad Syaiful arif, M. Pd. I juga mengungkapkan:

Pendidikan karakter toleransi di sini di kembangkan juga dengan pembiasaan ada himbauan untuk melaksanakan sholat fardhu dan dibudayakan tanggap adzan. Pada saat adzan berkumandang ada waktu istirahat ada waktu sholat kalau sudah mendengar adzan usahakan melaksanakan sholat. Ada bel sekarang memasuki waktu sholat dzuhur semuanya diarahkan ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur. pada saat itu berarti semuanya sholat, itu bukan berarti jam istirahat tapi jam sholat berarti sholat semua. jadi itu penanamannya selalu tanggap. tapi ditanamkan disini semuanya harus sholat. sedangkan yang non Muslim tetep di kelas dan bahkan yang non muslim seringkali mengingatkan pada yang muslim dan ikut me *ngobrak-ngobrak* teman-temannya untuk melaksanakan sholat ke masjid bahkan sering sekali ada yang non muslim menatakan sepatu-sepatunya temannya yang sholat.⁷²

Maka dengan demikian siswa di harapkan smua bisa berperan aktif dan saling mendukung dan hal ini menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan karakter *toleransi* siswa, dengan di integrasikannya pada kegiatan-kegiatan sehari-hari akan terbangung jiwa toleransi pada siswa-siswi SMAN 1 Waru Sidoarjo. Kemudian untuk menumbuhkan karakter toleransi juga di masukkan pada berbagai kegiatan dan pembelajaran baik pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat pembelajaran akan di mulai, semua para guru di himbau, harus membangun karakter pada siswa sebelum

⁷¹ Wawancara denga wakil kepala sekolah Bapak Asmali. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang wakil kepala sekolah.

⁷² Wawancara dengan uztad syaiful arif selaku guru PAI pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang guru SMAN 1 waru Sidoarjo.

masuk pada pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bpk. Asmali Wakil kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Di pembelajaran itu kami yakin di Rancangan Perencanaan Pembelajaran setiap bapak ibu guru dikegiatan pendahuluan di apersepsi, motivasi kita selalu mengajak peserta didik untuk berdoa. Berdoa sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. itu kan bagian dari penguatan untuk penguatan pendidikan karakter jadi tidak disuruh “berdoa sesuai dengan yang dianut gurunya” tidak. Kemudian ketika kegiatan pembelajaran agama islam siswa yang non muslim juga keluar tidak mengikuti. Karena toleransi itu tadi, karena sangat tidak *elok* ketika non muslim diminta untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama islam.⁷³

Karakter toleransi juga dikembangkan melalui integrasi dalam mata pelajaran yang lain, seperti yang di sampaikan oleh Bapak. Asmali selaku wakil kepala sekolah:

Termasuk di do'a itu tadi, ketika masuk berdo'a anak di minta dengan berdoa sesuai dengan keyakinan mereka kemudian ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) yang non muslim juga di persilahkan untuk keluar bukan berarti di usir akan tetapi ada porsinya tersendiri untuk anak non Muslim. di kegiatan belajar mengajar (KBM) ada juga di pendidikan kewarga Negaraan (PKN) kalo di pendididikan Agama Islam (PAI) sudah jelas ada.

Dalam pendidikan agama Islam (PAI) penjelasan tentang toleransi sudah ada dan bahkan masuk pada penjelasan pertama, sebagaimana di jelaskan oleh Uztad. Syaiful Arif, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Waru Sidoarjo:

Pendidikan toleransi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun Toleransi di mata pelajaran pendidikan Islam itu tidak sepenuhnya menyampaikan tentang toleransi akan tetapi hanya beberapa yang masuk di mata pelajaran namun terdapat di bagian pertama dan terdapat pada Q.S. Al hujrat ayat 10. Yang artinya:

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Sesama muslim bersaudara. Yang ke dua(2) sesama orang beriman di larang saling bermusuhan, kalimat beriman ini bermacam-macam hal ini terdapat di Q.S. Ali imron ayat 103, yang artinya adalah:

103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah

⁷³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Asmali pada tanggal 21 September 2018 di ruang wakil kepala sekolah.

menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. Kemudian berlaku lemah lembut terhadap orang beriman dan serta bermusyawarah, terdapat pada Q.S Ali imron ayat 159, yang berbunyi: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”⁷⁴

Berkasih sayang terhadap orang yang beriman berlaku tegas terhadap orang kafir, kemudian pembelajara-pembelajaran inti sari dari surat tadi itu tapi termasuk pemahaman islam yang tidak konferhensip dan kaffah, kemudian, sikap bermusuhan antar umat beragama, kurangnya toleransi dan tasammuh, ini adalah hal-hal yang di sampaikan kepada anak-anak didik khususnya di SMAN 1 Waru Sidoarjo karena hal ini yang bisa menghancurkan persaudraan, itu di tanamkan juga, karena toleransinya kurang sikap tasamuhnya kurang itu akan menghancurkan persaudaraan. Baik itu persaudaraan se agama maupun yang beda agama.⁷⁵

2. Apa saja tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Dalam upaya menumbuhkan karakter toleransi kepada siswa, guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 1 Waru Sidoarjo menghadapi berbagai bermacam tantangan dan hambatan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran :

a. Faktor intrnal.

1. Sarana tempat ibadah

Sarana ibadah merupakan perangkat yang sangat di butuh bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, kekurangannya sarana ibadah akan membuat siswa

⁷⁴ Wawancara dengan Uztd Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁷⁵ Wawancara dengan Uztd Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

pada saat sholat jumat khususnya sering melaksanakan di luar sekolah, sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan hal tersebut membuat para guru sering menyalahkan guru PAI karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing. Sebagaimana di sampaikan oleh Uztad Syaiful Arif selaku guru PAI.

“anak-anak sering sholat di luar sekolah sehingga hal tersebut di manfaatkan untuk pulang sebelum jam waktu pulang dan tidak kembali ke sekolah, jadi saya sebagai guru PAI sering di salahkan sama sebagian teman-teman guru yang lain, Saya kalo hari jumat kan tidak ke sekolah saya khotbah di luar sekolah”⁷⁶

Hal senada di sampaikan oleh kepala sekolah Ibu Endang Sri Widiyanti. M. Pd.

Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo:

Di SMAN 1 Waru anak-anak sholat jumat tidak di sekolah, di karenakan fasilitas belum mencukupi Kalau anak-anak sholat di luar kadang lama yang mau kembali ke kelas. Masjid juga sangat lumayan jauh dari sekolah dan masuk-masuk perumahan pula. Dari situ kami merasa harus bertanggung jawab agar anak-anak bisa disiplin dan para guru juga bisa leluasa dalam menyampaikan visi misi sekolah salah satunya agar anak bisa memahami karakter masing-masing. Semua siswa melakukan kegiatan ke agamanya juga di sekolah. Anak-anak di biasakan agar hidup satu rumpun dan saling menghargai perbedaan kan kalo yang muslim banyak dan tempat ibadahnya luas, sedangkan yang non muslim lebih sedikit dan kecil tempat ibadahnya juga memakai ruang Lab dan perpustakaan, jadwal ibadahnya juga di buat sama yaitu pada hari jum'at, jadi biar tidak terganggu masa belajarnya. kalau yang non Muslim yang memimpin kebaktiannya dari guru mereka sendiri dan memang sengaja di buat pada hari Jum'at. Soal temanya saya serahkan ke wakakurikulum yang ngatur.⁷⁷

Jadi menurut penulis di sini salah satu penghambat dalam penumbuhan karakter toleransi di SMAN 1 waru dulu adalah keterbatasan sarana ibadah yang belum memadai, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak disiplin dan membuat guru PAI tidak maksimal ketika menyampaikan materi tentang toleransi. Sehingga tantangan terbesar dari sekolah tersebut adalah membangun fasilitas ibadah yang memadai sehingga bisa menampung siswa untuk melakukan ibadah di dalam lingkungan sekolah, supaya

⁷⁶ Wawancara dengan uztad Syaiful Arif. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁷⁷ Wawancara dengan uztad Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang loby SMAN 1 Waru Sidoarjo

mempermudah para guru dan staf SMAN 1 waru guna memberi pengawasan dan pemantauan sesuai dengan cita-cita sekolah yang tertuang di visi dan misi sekolah kedepan.

2. Terbatasnya alokasi waktu tatap Muka.

Kualitas pendidikan sangat di tentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengolah proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Sesuai dengan prinsip otonomi dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), pelaksana pembelajaran,dalam hal ini guru, perlu di beri keluasaan dan di harapkan mampu menyiapkan silabus, memilih setrategi pembelaran, dan penilaiannya sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik dan lingkunagan masing-masing.

Di era yang serba digital ini seorang guru di tuntutan untuk menggunakan berbagai strategi guna memanfaatkan waktu yang tersedia dan telah di tentukan oleh lembaga,namun hal tersebut tetap tidak bisa bersjalan dengan maksimal dalam setiap pertemuan pembelajaran karena jam yang sangat terbatas sehingga hanya sebagian materi yang tersampaikan terhadap siswa, sangat tidak maksimal, hal ini di sampaikan oleh guru PAI uztad syaiful Arif ,M. Pd. I.

“saya itu mengajar di kelas itu hanya beberapa menit,sangat kurang kalo berbicara tentang toleransi atau mau memaksimalkan anak-anak untuk faham ke agamaan itu sangat sulit,itupun sudah waktunya sedikit malah pertemuan saya itu hanya sekali dalam satu minggu ngunu (gitu) kan gak mungkin, ia klo ngajar ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) bisa stiap hari walaupun hanya satu jam itu sudah sangat lumayan maksimal, kalo pendidikan agama saya kira waktu satu stengaj jam itu masih kurang, ”

Senada dengan yang di sampaikan oleh guru PAI yang lain yaitu uztadah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Bahwa kurangnya alokasi waktu atau tambahan waktu untuk pendidikan agama sangat kurang.

“jam mengajar di kelas saya hanya satu setengah jam sedangkan perjamnya itu hanya empat puluh lima menit, jadi jika kami di tuntutan untuk menjadikan anak untuk bertoleransi dan faham tentang agama di sekolah itu ya sangat kurang, soalnya kemampuan anak-anak kan gak sama, kalau anak yang pintar atau anak yang otaknya di atas rata-rata ya cepat, di sini kan kan merupakan sekolah rujukan, jadi ada anak yang di jelaskan sekali langsung faham ada yang masih harus berulang ulang”

Bila melihat pada pernyataan masing-masing guru PAI maka waktu yang di dapatkan oleh masing-masing guru PAI sangatlah kurang dan sangat tidak *efisien* dimana kemampuan anak-anak sangat tidak sama dan masih banyak yang harus di sampaikan oleh seorang guru pada anak didik namun waktu telah di tunggu oleh guru yang lain, hal tersebut juga menjadikan hambatan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu di buat buku pedoman cara mengembangkan silabus berbasis kompetensi. Pedoman pengembangan silabus yang meliputi dua macam, yaitu pedoman umum dan pedoman khusus untuk setiap mata pelajaran.

3. Terbatasnya guru pendidikan Agama.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru, setiap anak yang belajar pasti ada seorang guru yang membimbingnya namun apabila sarana yang kurang adalah guru dalam sebuah lembaga maka yang terjadi adalah pendidikan di lembaga tersebut pasti akan mengalami keterlambatan pada anak didik dalam menerima informasi dan mendapatkan ilmu dari seorang guru. Sebagaimana yang di sampaikan oleh wakil kepala sekolah Bapak Asmali, S. Kom.

“guru agama disini yang lumayan banyak hanya guru PAI tapi kalo guru agama yang lain hanya satu orang dan itu waktunya hari jumat, dan itu semua yang non muslim gabung jadi satu mas, kalau yang muslim lumayan ada tiga guru namun itu tidak maksimal mas, karena guru kan Cuma berapa menit dalam satu minggunya, dan tidak mungkin guru tersebut langsung bisa merubah pengetahuan anak-anak, kalau anak didik yang benar-benar memperhatikan ya lumayan, karakter anak didik kan berbeda.”

Senada dengan yang di sampaikan oleh guru PAI uztad Syaiful Arif, M. Pd. I.

“memang kendala kita disini itu mas selain yang tadi, di sini sekolah kelas besar sedangkan guru agamanya khususnya yang guru PAI itu hanya tiga, yang ASN hanya satu orang, otomatis guru yang ASN jam yang lebih banyak mengajar kalo saya kalo hari jumat sudah gak disini, dan itupun saya ngajar di beberapa kelas saja, ya saya selingin kalo pas jam saya gak maksimal di kelas saya kalo pas waktu di kasi jam khutbah disini saya sedikit sampaikan juga sedikit sedikit”

Begitu juga yang di sampaikan oleh uztadzah Alifah Ningrum, S. Ag.

“saya kalo ngajar di kelas itu mas, sangat terburu-buru juga mas, terkadang materi belum selesai di kelas A yang kelas B sudah menunggu, di samping sempitnya waktu juga guru di sini yang PAI Cuma tiga orang dan itupun yang senior saya, jadi guru PAI di sini sangat kurang dan menjadi

hambatan bagi saya untuk menyampaikan materi dengan leluasa dimana pertemuan saya dengan siswa itu Cuma seminggu sekali”

4. Keterlambatan bahan ajar atau buku LKS.

Setiap guru di SMAN 1 Waru Sidoarjo diwajibkan sebelum pembelajaran aktif atau memulai mengajar dari kepala sekolah & wakakurikulum menyetor semua kelengkapan alat peraga pembelajaran mulai dari Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), Silabus, program tahunan dan program semester (prota & promis) hal ini dilakukan guna memdisiplinkan para guru terlebih dahulu sebelum memberikan kedisiplinan kepada siswa-siswi di SMA N 1 Waru Sidoarjo. Sedangkan hambatan para guru dalam menumbuhkan karakter itu terkadang dari keterlambatan bahan ajar siswa atau pegangan siswa atau lembar kerja siswa (LKS) karena kualitas anak-anak tidak sama jadi ada yang memakai LKS ada yang tidak. Sebagai mana di sampaikan ibu Endang Sri Widiyanti.

M. Pd. Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo:

Di sini mulai saya jadi kepala sekolah sejak tahun kemarin 2017 jadi semua guru di disiplinkan terlebih dahulu, sebelum guru-guru melakukan atau melaksanakan pembelajaran pada anak-anak, yaa termasuk para guru harus setor Rancangan rencana pembelajarannya dan lain-lainnya mas. Jadi semuanya di setor ke wakakurikulum dan di arsipkan oleh wakakurikulum, dari perencanaan tersebut walaupun LKS belum datang keseluruhan guru-guru sudah bisa melaksanakan KBM dengan lancar karena guru-guru sudah siap sebelumnya, materi dan RPP sudah terkumpul semua, dan hal tersebut di setor dan di simpan atau di arsipkan oleh sekolah, jadi ketika semisal ada kayak sampeyan atau mahasiswa yang melakukan penelitian langsung ke wakakurikulum untuk kelengkapan arsip-arsipnya.⁷⁸

Begitu juga yang di sampaikan oleh Bapak Hari Mei Irianto. M. Pd. Selaku wakakurikulum SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Ya sesuai dengan intruksi atau himbauan dari kepala sekolah bahwa setiap guru yang mengajar di sini semuanya sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) diaktifkan semua guru harus menyetorkan perlengkapan alat mengajar

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Endang Sri Widiyanti. M. Pd. Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo.

mulai dari RPP dan lain-lain.guna mengantisipasi keterlambatan datangnya buku LKS, kalo sudah ada semua kan enak tinggal menjalankan saja⁷⁹

Begitu juga yang di sampaikan uztad Syaiful Arif selaku guru pendidikan agama Islam sebelum memulai Kegiatan belajar mengajar beliau diwajibkan menyeter perlengkapan mengajar terlebih dahulu guna mendisiplinkan para guru sebelum menyampaikan materi pada siswa-siswi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

“Semua guru di sini pasti di mintain kelengkapan mengajar terlebih dahulu oleh wakakurikulum sebelum KBM di mulai dengan alasan ya biar bisa sesuai dengan yang di rencanakan katanya bagitu ternyata hal yang begitu itu sangat efektif untuk diri pribadi saya, jadi klo ada hal yang kurang dan terasa ada yang mengganjal dalam pembelajaran saya lihat silabus dan lain-lain disitu baru ketahuan kalo saya juga salah begitu” dan juga mengantisipasi keterlambatan LKS bagi anak-anak yang kemampuannya di bawah rata-rata.⁸⁰

Tantangan yang di hadapi oleh uztad Syaiful Arif, M. Pd. I yaitu banyak sekali dan sangat kompleks namun uztd syaiful Arif memiliki Strategi yang digunakan terlebih dahulu yaitu dengan cara mempersiapkan perencanaan, agar pendidikan karakter yang di cita-citakan oleh sekolah atau di visi-misi sekolah SMAN 1 Waru sidoarjo pada khususnya tercapai. Berikut ini adalah pernyataan uztad Syaiful Arif, selaku guru PAI terkait dengan strategi menumbuhkan karakter toleransi beliau mengemukakan:

Berbicara tantangan kan setiap permasalahan itu pasti ada solusinya, hal tersebut malah membuat kita semakin semangat dalam melaksanakan tugas. Biar tidak terlalu capek-capek ya kita siasati dangan berbagai strategi yang berkaitan dengan strategi dalam menumbuhkan karakter toleransi, saya sebagai guru PAI agar bisa visi sekolah terwujud dan pedidikan karakter yang ada 18 tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa,maka hal pertama yang saya lakukan adalah perencanaan, untuk itu maka saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan SK dan KD materi yang akan saya sampaikan, dan juga di setiap SK dan KD nilai-nilai karakter yang ingin saya sampaikan dan ingin saya tumbuhkan pada siswa juga berbeda-beda dari SK dan KD sebelumnya.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hari Mei Irianto. M. Pd. Selaku wakakurikulum SMAN 1 Waru Sidoarjo Pada tanggal 20 september 2018 di ruang waka kurikulum SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁸⁰ Wawancara dengan Uztd Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁸¹ Wawancara dengan Uztd Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

Senada dengan yang di sampaikan uztad Syaiful Arif. M. Pd. I dengan penyampaian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya yaitu uztdh Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau hal yang berkaitan dengan mengajar ya pastinya tetap menggunakan perencanaan to mas, apalagi kalo yang ada hubungannya dengan karakter anak didik disekolah, karena di skolah sudah diwajibkan untuk membuat perencanaan sebelum mengajar jadi semua guru wajib membeuat perencanaan, kan dalam pendidikan karakter itu ada 18 karakter yang di canangkan diskolah sini salah satunya kan rasa saling menghormati atau toleransi. di kelas sebelas (XI) itu ada materi tentang tasamuh lah di materi tersebut saya bisa menyampaikan hal toleransi itu, ya selain itu saya juga sisipkan di tema-tema yang lain. Jadi tidak monoton di materi tasamuh itu saja kadang di luar pembelajaran juga di sampaikan”⁸².

5. Penguasaan Metode pembelajaran.

Adapun hambatan dan tantangan yang kedua adalah yang ke dua yaitu di penguasaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa yang di gunakan untuk menyampaikan materi pada anak-anak di SMAN 1 Waru Sidoarjo kata Uztad. Syaiful Arif (guru Pendidikan Agama Islam) yang sering pakai yaitu metode pembelajaran *active learning* guru sebagai pembimbing dan motivator siswa agar bisa mampu memecahkan persoalan. Dan tidak menutup kemungkinan beliau juga merubah metode agar penyampaian pada anak-anak tidak merasa jenuh .Lebih rincinya di bawah ini.

Dalam pelaksanaannya ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, agar tujuan pendidikan karakter itu bisa terwujud, saya mengawalinya dengan pemberian deskriptif(gambaran) atau contoh dalam kehidupan sehari-hari baik dari pengalaman saya sendiri ataupun dari kehidupan orang lain. Salah satu contoh yang kemarin ada masjid di serang itu juga bisa di sampaikan,saya tekankan tentang kemanfaatan materi pelajaran menjadi sesi yang tidak boleh ditinggalkan, misalnya materi tentang tasamuh dan juga sifat rahman dan rahimnya Allah dan selain itu saya jelaskan bahwa ada makhluk Allah selain manusia yang selalu mengawasi akhlak dan gerak-gerik manusia sehingga apapun yang dilakukan siswa itu ada makhluk Allah yang bernama Malaikat yang selalu mengetahuinya, setelah pemberian deskriptif ini maka saya lanjutkan dengan pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya secara mandiri, saya

⁸² Wawancara uztdh Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang loby SMAN 1 Waru Sidoarjo

bimbing para siswa memecahkan persoalan yang saya berikan. Namun disisi lain anak-anak kan tidak sama ada yang pengen gitu-gitu terus ada yang bosan di situ saya sebagai guru merubah metode dengan yang lain. Yang namanya guru kan harus memberikan yang nyaman pada anak-anak dan membuat anak-anak semangat belajar, nah di situ saya merasa ada tantangan dari siswa agar mulai belajar kembali dan membuka buku-buku kembali.⁸³

Senada dengan yang di sampaikan uztad Syaiful Arif selaku guru PAI, uztadh

Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Setiap waktu atau jam saya mengajar saya selalu mengawali dengan berdo'a dan mengecek semua perlengkapan para siswa baik yang muslim ataupun yang non Muslim, dan setiap saya mengawali materi terlebih saya cek kehadiran siswa guna untuk mengetahui anak yang tidak hadir. namun alhamdulillah setiap saya yang mengajar semuanya lengkap baik yang muslim maupun yang non muslim, terkadang saya juga mempersilahkan pada anak-anak yang non muslim jika mau meninggalkan kelas tapi mereka sangat senang pada materi PAI dan mereka juga tidak jarang melempar pertanyaan pada saya, yaa mau gimana lagi ya tetap saya jawab dengan hati-hati dan teliti sampai-sampai pertanyaannya pada level dewasa atau pernikahan beda agama gitu. Nah dari situ saya bisa memberikan sebuah contoh pada anak-anak agar materi bisa terserap dengan baik, kalo masalah strategi saya gak terlalu memperhatikan yang pasti semua materi tersampaikan dengan nyaman dan siswa menerima dan memahami dengan baik, dan membuat mereka smakin semangat belajar, kalo sudah pas materi ini tasamuh atau toleransi ya saya kasih contoh tentang kehidupan toleransi, dan nyatanya lambat laun disini anak-anak sangat akrab dan bahkan berbaur dengan yang muslim dan non Muslim, bahkan pada saat idul adha mereka ikut bekerja dengan teman-temannya yang jadi pengurus Osis khususnya.⁸⁴

Dari penyampaian guru Pendidikan Agama Islam Uztad. Syaiful Arif dan uztadh

Alifa Herawati Hanum. S. Ag. di atas dapat diketahui bahwa metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ke dua guru Pendidikan Agama Islam Uztad. Syaiful Arif dan uztadh Alifa Herawati Hanum. S. Ag. yakni tahap pertama dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran yang telah dibuat dan disesuaikan dengan SK dan KD dan karakter-karakter yang ingin di tumbuhkan salah satunya adalah karakter toleransi pada siswa dan juga setiap SK dan KD memiliki capaian tersendiri karakter-karakter yang di harapkan. Adapun metode

⁸³ Wawancara dengan Uztad Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁸⁴ Wawancara dengan uztadh Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang loby SMAN 1 Waru Sidoarjo

pembelajaran yang di gunakan Uztad. Syaiful Arif dan uztzdah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Pembelajaran *active learning* suatu proses untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi aktif, dengan maksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sering kali tidak memakai metode tersebut jadi menggunakan metode yang lain guna membuat siswa nyaman dan dari situ guru PAI memahami bahwa metode yang di sampaikan harus bervariasi karena karakter siswa tidak sama dengan yang lainnya, hal tersebut merupakan tantangan dan pada guru sendiri guna menumbuhkan karakter toleransi.

Setelah melakukan wawancara maka peneliti lanjut pada kegiatan observasi pada proses pembelajaran di kelas X IPA 2. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan pada kegiatan awal tidak langsung pelajaran, meskipun pada pendahuluan ini diawali dengan berdoa tetapi selain itu guru juga banyak bertanya tentang hal yang bisa memotivasi siswa. antara lain mengenai hal-hal sebagai sebagaimana di sampaikan oleh Ibu, Kepala sekolah bahwa pada kegiatan awal siswa-siswi tidak langsung diberi pelajaran. Akan tetapi anak didik diberi motivasi dan cerita terlebih dahulu dimana cerita tersebut yang berkaitan dengan materi hari ini terlebih dahulu, sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah di bawah ini:

“kami usahakan para pendidik atau guru dan siswa ini masuk kelas guru tidak langsung memberi pelajaran tetapi kita sapa dulu, kita beri motivasi, kita menyuruh membaca dan itu merupakan kegiatan wajib sebelum pelajaran dimulai, supaya tumbuh rasa suka membaca, bertanya dan berpendapat”.⁸⁵

Sementara hasil observasi langsung peneliti di kelas sebagai berikut:

1. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,
2. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan),

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Endang Sri Widiyanti. M. Pd. Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo Pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang kepala SMAN 1 Waru Sidoarjo.

3. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an bagi yang muslim,
4. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
5. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,
6. Guru melakukan appersepsi,
7. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa.



Gambar: 1.1
Dokumentasi observasi kelas

Hal tersebut mengingatkan dan menguatkan karakter yang dimiliki siswa sehingga menjadi kebiasaan dalam sehari-hari seperti melatih saling menghargai dan saling menghormati sesama, bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain (siswa).

Sementara pada penumbuhan karakter toleransi pada kegiatan inti:

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
2. Peserta didik mengemukakan isi bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al- Māidah /5: 32.

3. Peserta didik diberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang tentang isi bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
4. Peserta didik menyimak contoh cara membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
5. Peserta didik menirukan bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 .
6. Peserta didik mengulang-ulang bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al- Māidah /5: 32 secara berkelompok.
7. Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sampai tajwīd akhirnya peserta didik dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar.
8. Peserta didik mengamati ketentuan hukum bacaan tajwīd yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
9. Peserta didik bertanya tentang hukum bacaan, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
10. Peserta didik mendiskusikan tentang ketentuan hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
11. Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
12. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32
13. Peserta didik diberikan penjelasan tentang ketentuan hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 melalui media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis/whiteboard, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

14. Peserta didik mengamati arti ayat (mufradat) dan terjemah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32
15. Peserta didik mendiskusikan arti ayat (mufradat) dan terjemah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32
16. Peserta didik memasang kertas yang bertuliskan potongan-potongan ayat tersebut dengan kertas lain yang berisi tentang arti dan terjemah dari ayat yang dipilih.
17. Peserta didik mengamati isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
18. Peserta didik mendiskusikan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S.al-Māidah /5: 32 secara berkelompok.
19. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan.
20. Peserta didik diberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tentang isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dan hadis-hadis yang terkait.

Penanaman nilai karakter pada kegiatan penutup Selanjutnya observasi pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan pada penumbuhan karakter toleransi;

1. Nasihat untuk selalu berdoa,beribadah dan tidak meninggalkan sholat.
2. Nasihat untuk selalu tekun dan rajin belajar
3. Nasihat untuk selalu berperilaku sopan santun, menggunakan bahasa yang sopan saat bercakap dengan orang tua atau teman sejawat.

4. Nasihat untuk selalu tegur sapa ketika bertemu dan saling menghormati dan menjauhi pertengkaran
5. Nasihat agar selalu menjadi orang yang mudah memaafkan kesalahan orang lain dan tidak memiliki rasa dendam terhadap sesama.
6. Himbauan untuk selalu menjaga kebersihan baik dirumah atau disekolah.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi peneliti sejak melakukan kunjungan pertamakalinya ke SMAN 1 Waru Sidoarjo peneliti melihat upaya yang dilakukan SMAN 1 Waru Sidoarjo untuk menumbuhkan karakter toleransi pada siswa pada awalnya Para guru dan pegawai mendapatkan hambatan dalam menumbuhkan karakter toleransi yaitu kurangnya sebuah contoh atau tauladan, namun lambat laun guru bisa memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan menghargai anak yang non Muslim, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kedisiplinan sekolah dengan ikut berjamaah sholat, setiap pagi para guru menyambut siswa-siswi dipintu gerbang dan bersalaman pada siswa dan tidak memandang baik ras maupun agamanya.

Para guru dan pegawai SMAN 1 Waru Sidoarjo dalam upayanya untuk menumbuhkan karakter toleransi kepada siswa memberikan contoh secara nyata, tidak sekedar penjelasan lisan di ruang-ruang kelas. Hal ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa usia sudah berada pada fase berfikir operasional kongkret.

Selain itu uztadah Alifa Herawati Hanum. S. Ag yang merupakan guru PAI juga menjelaskan bahwa:

Dalam menumbuhkan karakter toleransi sering kami lakukan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya mengucapkan

salam ketika awal pelajaran dimulai, membiasakan anak-anak saling membantu sesama, saling menghargai pendapat orang lain setiap pertemuan dengan saya, memberi skor lebih bagi siswa yang berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, memotivasi para siswa agar selalu bisa semangat mewujudkan cita-cita mereka dan mendorong para siswa agar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri, sehingga para siswa menjadi manusia yang berkarakter religius, kerja keras, mandiri, disiplin, jujur, kreatif, bersahabat saling menghargai, saling membantu dan mencintai tanah airnya.⁸⁶

Teguh wijianto seorang siswa kelas XII IPS I. Yang menjabat sebagai Majelis perwakilan kelas (MPK) memaparkan:

Bahwa dulu waktu masih kelas X masih terasa hidup sendiri-sendiri namun dengan bertambahnya pengetahuan dan di dorong dengan adanya materi toleransi atau tasamuh jadi lambat laun mulai ikut berbaur bersama dan disitu mulai terasa bahwa apa yang di sampaikan guru itu ada hasilnya untuk merubah karakter kami, kami sangat berterima kasih pada guru baik yg waktu pembelajaran di kelas maupun guru yang menyampaikan pada saat khotbah jumat di sekolah maupun pada bulan ramadhan.⁸⁷



Gambar: 1.2
Peneliti Saat Observasi Dan Wawancara Ke Siswa

b. Faktor eksternal.

1. Kurang dukungan dari orang tua.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia.

Belajar tak mengenal usia, baik untuk anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua

⁸⁶ Wawancara dengan uztzdah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁸⁷ Wawancara dengan Teguh Wijianto. siswa SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di depan kelas SMAN 1 Waru Sidoarjo

sekalipun masih ada yang mau untuk belajar, dengan melanjutkan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan yang mereka inginkan.

Oleh karena itu para orang tua selalu berusaha untuk memberikan pendidikan sedini mungkin untuk anak mereka. Banyak diantara mereka memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Pada dasarnya mereka senantiasa mengharapkan anak-anak mereka menjadi anak-anak yang pandai dan cerdas agar dengan mudah dapat meraih impian dan cita-cita mereka. Suatu pelajaran di dapatkan bukan saja dari lembaga pendidikan, namun belajar bisa kita dapatkan di manapun kita berada. Banyak pula tambahan-tambahan belajar yang kerap kali di lakukan oleh orang tua untuk anak mereka. Salah satu contoh yaitu dengan tambahan les privat yang di adakan di rumah mereka, itu semua semata-mata untuk kenyamanan sang anak dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana di sampaikan oleh uztadzah Alifah Ningrum, S. Ag. Selaku guru PAI di SMA N 1 Waru Sidoarjo Bahwa,

“peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anak, terlebih anak yang usianya sudah menginjak dewasa, anak-anak di sini itu mas sangat akrab dengan saya dan mereka sangat nyaman ketika jam pelajaran dengan saya, bahkan ada beberapa siswa yang non Muslim saja sering curhat ke saya dan sering anak-anak juga tidak keluar di saat jam pelajaran agama Islam. Namun peran orang tua pada anak disini sangat minim padahal jika melihat perkembangan anak-anak se usia mereka ini kan membutuhkan banyak motivasi dari orang tua, seperti kasus gafatar dulu itu, kan ada salah satu siswa sini orang tuanya yang tergabung ya mau gimana lagi ya saya rangkul mereka agar tidak terlibat juga, nah disitu saya merasa masih belum berhasil untuk menyampaikan tentang pengetahuan agama di sekolah, kan kalau begitu orang tua harus aktif juga mengontrol dan mendukung anak-anak dalam setiap kegiatan ke agamaan.

Senada dengan yang di sampaikan oleh guru PAI yang lain yaitu Uztad Syaiful Arif, M. Pd. I. Beliau menyampaikan,

kendala disini itu sebenarnya sedikit mas, ya orang tua itu mau gak ketika anak pulang dari sekolah itu untuk menanyakan tentang agama n materi agama di sekolah kan begitu, saya yakin mereka jarang menanyakan hal tersebut, soalnya pelajaran PAI itu kan tidak terlalu terlihat sekarang, jadi kebanyakan orang tua ya santai-santai saja, lah padahal kalo di pikir-pikir lagi pendidikan agama itu kan untuk sanga (Bekal) besok di akhirat. Apalagi tentang toleransi yang memang di

pakai dalam setiap hari. apalagi di jaman yang seperti saat ini banyak informasi-informasi yang tidak akurat, kalo tidak di bekali dengan rasa toleransi yang besar kan bisa jadi dalam satu keluarga bisa bertengkar juga. Jadi menurut saya dukungan dari orang tua siswa untuk pengetahuan ke agamaan saya kira masih minim, terlebih yang memang dari orang tua awam akan ilmu agama.

Jadi dari penuturan dari kedua guru PAI tersebut penulis mendapatkan sedikit gambaran bahwa dukungan orang tua pada anak sangat di butuhkan guna mempererat hubungan antar keluarga dan akan tercipta keluarga yang harmonis dan saling mengerti dan menghormati baik di lingkungan keluarga sendiri maupun dengan tetangga yang ada di sekitarnya.

2. Pengaruh negatif lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak didik. Bila anak didik berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak didik, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak didik sebagai orangtua harus jeli dan pintar-pintar memilihkan lingkungan yang baik bagi anak didik, karena akan menentukan perkembangan karakter anak didik di masa yang akan datang. Lingkungan ini dapat dimisalkan seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar anak didik, ataupun lingkungan sekolah anak didik.

Sebagai makhluk sosial, sejak dini memang sebaiknya anak-anak harus sudah mulai di kenalkan pada lingkungan masyarakat. Nah, karakter tiap-tiap kelompok masyarakat itu sendiri berbeda-beda, pasti ada yang baik dan ada yang buruk. Karena anak tidak mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka tugas Anda sebagai orangtualah yang mengarahkannya dan mendidiknya. Artinya, Anda harus

tahu benar apakah lingkungan tempat anak Anda bergaul benar-benar steril untuk perkembangan karakternya atau tidak. Di sampaikan oleh kepala sekolah ibu Endang

“ alhamdulillah mas di SMA N 1 Waru ini sekarang sudah adem ayen dan tentram mas, kalau dulu anak-anak sini kan terpengaruh dari lingkungannya termasuk teman-temannya di sekolah dan di tambah lagi dengan teman temannya di rumah masing masing, disini sekolah kan dekat dengan kota Surabaya, dimana surabaya merupakan kota besar yang juga ada klub sepak bola ada supporter, dulu memang agak lumayan katanya,dan hal tersebut juga menjadi kendala bagi guru-guru dalam menyampaikan visi dan misi sekolah, kanlingkungan itu sangat berpengaruh mas, apalagi anak-anak kan masih mudah di pengaruhi, ada salah sedikit langsung tanpa ada praduga tak bersalah kata bahasa hukumnya kan begitu mas ”

Senada dengan yang di sampaikan oleh guru PAI uztadzah Alifah Ningrum, S.

Ag. Selaku guru PAI di SMA N 1 Waru Sidoarjo Bahwa;

“memang benar mas apa yang di sampaikan ibu kepala sekolah memang begitu dulu, dan hal itu jadi kendala yang sangat berat dulu bagi saya selaku guru Agama, terlebih anak-anak kan lumayan, beda dengan sekarang alhamdulillah sekarnng sudah banyak perubahan dan lingkungan itu memang sangat berpengaruh bagi anak-anak terlebih untuk pengetahuan agama, dulu yang non muslim disini banyak sekarang agak berkurang, alhamdulillah sekarnng sudah tentram”

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan pada anak didik

3. Solusi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Dari pemaparan data tentang langkah-langkah dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo, maka berikut akan peneliti paparkan dampak dari strategi dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo yang peneliti temukan di lapangan diantaranya adalah:

1. Sholat jumat di sekolah:

Sholat Jumat Dulu Sering kali siswa pada saat sholat jumat melaksanakan di luar sekolah, sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan hal tersebut membuat para guru sering menyalahkan guru PAI karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing. Sebagaimana di sampaikan oleh Uztad Syaiful Arif selaku guru PAI.

“dulu anak-anak sering sholat di luar sekolah sehingga hal tersebut di manfaatkan untuk pulang dan tidak kembali ke sekolah, jadi saya sebagai guru PAI sering di salahkan sama teman-teman guru yang lain, Saya kalo hari jumat kan tidak ke sekolah saya khotbah di luar sekolah”⁸⁸

Hal senada di sampaikan oleh kepala sekolah Ibu Endang Sri Widiyanti. M. Pd.

Selaku kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo:

Dulu anak SMAN 1 Waru ini mas dulu anak-anak tidak Shoalat jumat di sekolah, di karenakan fasilitas belum mencukupi Kalo anak-anak sholat di luar kadang lama yang mau kembali ke kelas. Masjid juga sangat luamayan jauh dari sekolah dan masuk-masuk perumahan pula. Dari situ kami merasa harus bertanggung jawab agar anak-anak bisa disiplin dan para guru juga bisa leluasa dalam menyampaikan visi misi sekolah salah satunya agar anak bisa memahami karakter masing-masing. alhamdulillah di sekolah sudah ada masjidnya dan lumayan besar juga. Semua siswa melakukan kegiatan ke agamanya juga di sekolah. Anak-anak di biasakan agar hidup satu rumpun dan saling menghargai perbedaan kan kalo yang muslim banyak dan tempat ibadahnya luas, sedangkan yang non muslim lebih sedikit dan kecil tempat ibadahnya juga memakai ruang Lab dan perpustakaan, jadwal ibadahnya juga di buat sama yaitu pada hari jum'at, jadi biar tidak terganggu masa belajarnya. Sdangkan yang muslim khotibnya kadang guru PAI kadang mendatangkan dari luar, kalo yang non Muslim yang memimpin kebaktiannya ya dari guru mereka sendiri dan memang sengaja di buat pada hari Jum'at. Soal temanya saya serahkan ke wakakurikulum yang ngatur. Alhamdulillah berjalan lancar, satu lagi untuk yang menempati barisan shof yang

⁸⁸ Wawancara dengan uztaad syaiful Arif. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

pertama di siapkan nasi bungkus dari sekolah alhamdulillah ini sangat semangat anak-anak untuk di depan dan siswa di minta agar meresume isi khutbah yang di sampaikan oleh khotib begitu juga berlaku bagi yang non muslim agar meresume apa yang di sampaikan oleh guru pembimbingnya dalam melaksanakan ibadahnya.⁸⁹

Salah satu yang di gunakan guna menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah melalui Sholat jumat pada saat khotbah, dimana semua siswa yang muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat sholat jumat di Sekolah, hal ini di lakukan oleh sekolah guna meminimalisir siswa kabur pada saat jam sholat jumat berlangsung, dan dari situ pihak sekolah menyampaikan dan meminta pada khotib untuk menyampaikna pentingnya persaudaraan, kekeluargaan kasih sayang sesama dan lain-lain sesuai dengan hari dan waktu. Alhamdulillah berjalan lancar, satu lagi untuk yang menempati barisan shof yang pertama di siapkan nasi bungkus dari sekolah alhamdulillah ini sangat semangat anak-anak untuk di depan dan siswa di minta agar meresume isi khutbah yang di sampaikan oleh khotib begitu juga berlaku bagi yang non muslim agar meresume apa yang di sampaikan oleh guru pembimbingnya dalam melaksanakan ibadahnya.



Gambar: 1.3
Kegiatan Shoalat JumatSMAN 1 Waru Sidoarjo

⁸⁹ Wawancara dengan uztzdah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang loby SMAN 1 Waru Sidoarjo

2. Melalui kegiatan pondok romadhan.

Momentum bulan suci ramadhan merupakan hal yang sangat tepat untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Waru Sidoarjo, hal ini merupakan salah satu strategi dari guru PAI SMAN 1 Waru guna menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo dimana semua siswa-siswi ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tahunan tersebut.

Sebagaimana yang di sampaikan uztadzah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Sebagai guru PAI di SMAN 1 Waru Sidoarjo:

Anak di sini itu mas kalo hanya materi dari saya dan Uztad Syaiful Arif. Kliatannya anak-anak disini itu sudah bosan jadi kami sebagai guru PAI dari beberapa tahun belakangan ini mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Termasuk kepondok pesantren, kampus, atau organisasi-organisasi di kampus guna memberi semangat dan motivasi bagi siswa-siswi disini untuk semangat, ya tujuan pertama memang untuk menggali pengetahuan tentang ramadhan, tapi semua kisi-kisi materi itu dari kami yang merumuskan kami yang minta kepada teman-teman yang kami undang kesini. Ya Alhamdulillah pernah satu kali itu terjadi yang sebelumnya anak-anak itu sangat garang pada guru-guru gak tau kenapa setelah dapat materi dari salah satu uztad pengisi pondok romadhan tiba-tiba berubah dan saya dan teman-teman merasa kaget dan di rasa hal ini ada manfaatnya ya kami sebagai guru Agama ya kami lanjutkan.⁹⁰

Senada dengan yang di sampaikan uztadzah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Ibu endang selaku kepala sekolah di SMAN 1 Waru Sidoarjo juga menyampaikan bahwa:

“kalo mengandalkan pada materi di kelas sangat sulit mas untuk menumbuhkan karakter anak apalagi karakter toleransi yang sangat minim di sekolah atau di mapel sekolah jadi ya, kami kadang bekerjasama dengan kampus-kampus salah satunya yang pernah kerjasama dengan kampus UNSURI Surabaya, jadi kita yang memilih materinya salahsatu materi yang mreka berikan pernah tentang menghargai sesama”

⁹⁰ Wawancara dengan uztadzah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang loby SMAN 1 Waru Sidoarjo



Gambar: 1.4
Dokumen Kegiatan Pondok Ramadhan
SMAN 1 Waru.

3. Disiplin

Siswa diikat dengan buku tata tertib artinya siswa mengetahui mana yang di perbolehkan dan dan yang tidak di perbolehkan lebih dari itu siswa mampu mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya karena pada buku tata tertib sudah di cantumkan riwet dan punismennya. Jadi Mengenai kemampuan siswa dalam mengenal diri, kekurangan dan kelebihan serta mampu mengembangkan kelebihan dirinya, dimana untuk mengetahui hal anak di persilahkan mengikuti berbagai kegiatan sekolah atau ekstra yang di siapkan di sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Ustadz Syaiful Arif. M. Pd. I selaku guru PAI.

“alhamdulillah setelah di terbitkannya buku tatatertib sekolah sebagai buku saku siswa sekarang sudah mulai terurai sedikit demi sedikit permasalahan saya sebagai guru PAI utanya dalam menyampaikan pemahaman tentang toleransi, sekarang Kalau masalah mengenal kelebihan dan kekurang itu dari awal masuk kami memberi sebuah pilihan pada siswa yang mau mengikuti ekstra kurikuler di sekolah. Dan di situ terdapat pantauan dari masing-masing guru ekstra kulikuler,Selanjutnya ketika anak-anak sudah mengetahui kelebihannya atau potensinya kemudian mereka diberi wewenang untuk memilih ekstra sesuai keinginannya. Kemudian ada evaluasi potensi, dari ekstra-ekstra yang ada, siswa yang baik potensinya diikuti even-even lomba. Jadi untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkannya, anak-anak seperti itu. Dari situ karakter toleransi sudah mulai terbentuk dengan cara di libatkan di berbagai

kegiatan sekolah dan yang terakhir adalah evaluasinya, ketika evaluasi mereka memahami dan mereka menerimanya”⁹¹

Sebelum ada tata tertib yang di bentuk buku saku siswa siswi hampir bisa di bilang sangat tidak disiplin, namun seiring waktu mereka memahami isi dari buku tata tertib tersebut dan akhirnya Sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah dengan segala kesempurnaan mereka juga sangat peduli terhadap sesamanya, mereka mudah bergaul dan mereka tidak membedakan baik dari segi ras maupun agama. Sebagai mana di sampaikan oleh uztadzah Alifa Herawati Hanum. S. Ag. Selaku guru agama Islam di SMAN 1 waru:

“ mereka sebelum ada tata tertib yang muslim dan yang Non Muslim sangat menjaga jarak, tapi setelah ada buku tata tertib mereka memahami ada nilai yang harus di jalankan bahkan mereka sekarang saling membantu dan saling memotivasi secara langsung di situ karakter toleransi tumbuh. Salah satu contoh tugas kegiatan di sekolah ketika ada kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) itu panitianya dari multi agama, anak non Muslim, hindupun ikut berpartisipasi, atau nasrani ikut berpartisipasi, dari situ sedikit banyak manfaat dari buku tata tertib sekolah sudah mulai di jalankan oleh siswa”.⁹²



**Gambar: 1.6;
Dokumen Sekolah Penyembelihan Hewan Kurban**

⁹¹ Wawancara dengan Uztad Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 20 September 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

⁹² Wawancara dengan Uztad Syaiful Arif, M. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo

Sebagaimana paparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku tata tertib yang di jadikan buku saku dan harus di bawa setiap hari sangat berperan dalam menumbuhkan karakter siswa, dan kemampuan siswa-siswi SMAN 1 Waru dalam mengenal diri menunjukkan hasil yang positif. Hal itu ditunjukkan dengan sikap mereka memilih ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, selalu peduli dengan sesama dan tidak melihat dari segi apapun yang dimiliki oleh mereka. Mereka menganggap semua makhluk ciptaanya adalah sama yang berbeda hanyalah ketaqwaan di hadapannya.

4. Peduli terhadap sesama

Dari buku saku tata tertib dan himbauan yang selalu di sampaikan oleh pihak sekolah tersebut berdampak positif pada siswa salah satunya Sesuai dengan data-data yang peneliti kumpulkan siswa siswi SMAN 1 waru menunjukkan sikap peduli. Baik kepedulian pada sesama dan lingkungan. Kepedulian mereka kepada orang lain dan sekitarnya. Salah satu contoh Pada setiap penggalangan dana seperti penggalangan dana gempa Lombok beberapa minggu yang lalu, siswa-siswi bersama-sama turut berpartisipasi secara materi dalam membantu meringankan beban yang menimpa keluarga atau saudaranya yang ada di lombok, NTB. Selain itu pula setiap hari Jumat yang di koordinatori oleh pengurus Osis, mereka selalu menyisihkan uangnya untuk diinfaqkan yang nantinya uang itu akan diberikan oleh siswa sendiri yang ditunjuk secara bergantian, kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti teman-temannya yang sakit atau ada keluarga temannya yang meninggal. Ustadz Syaiful Arif menuturkan:

“mereka merupak anak-anak yang sangat hebat. Kepedulian mereka kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya sangat luar biasa. Mereka sangat antusias membantu sesama yang membutuhkan, mereka sangat peduli pada kehidupan yang lain, mereka sangat tinggi sikap toleransinya”.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Uztad Syaiful Arif, M. Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Waru Sidoarjo. Pada tanggal 21 September 2018 di ruang Guru SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Bapak Hari sebagai waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa kepedulian mereka bukan hanya di lihat dari segi interaksi bahkan mereka pada saat yang muslim beribadah mereka yang non muslim juga membantunya:

“Jadi ketika tarulah contoh ketika sholat idul adha, ketika yang muslim melaksanakan sholat idul adha sedangkan yang non muslim jadi pengawas, tukang parkir dan lain sebagainya, begitu juga pada saat yang muslim memotong hewan qurban mereka juga di beri daging kurban oleh yang muslim”.⁹⁴



Gambar: 1.7.
Dokumen Pemberian Daging Kurban
Bagi Yang Non Muslim

Sesuai pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi menunjukkan sikap peduli, sebagaimana sikap atau perilaku yang mereka tunjukkan yaitu berpartisipasi membantu meringankan beban saudara yang terkena musibah di Lombok NTB beberapa waktu yang lalu, berinfak untuk orang-orang yang membutuhkan dan memberikannya secara langsung, keaktifan dan kerjasama di dalam dan luar kelas, dan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh ustadz-ustadzah.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah atau upaya yang di lakukan oleh SMAN 1 waru Sidoarjo dalam meningkatkan prestasi, kemampuan bekerja dengan kelompok yang meliputi keaktifan berkelompok dan cepat berbaur pada komunitas yang ada di sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Hari Mei Irianto selaku waka kurikulum di SMAN 1 waru Sidoarjo pada tanggal 21 September 2018 di ruang waka kurikulum SMAN 1 waru Sidoarjo.

C. Analisis Data

Analisis data ini disusun berdasarkan paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Waru Kabupaten Sidoarjo. Di bawah ini akan disajikan analisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

a. Siswa diikat dengan buku tata tertib.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁹⁵

Allah SWT telah menyuruh kita untuk selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-nya. Disiplin adalah salah satu bentuk taat kepada tata tertib/peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Manakala kita melihat pada ayat tersebut di atas bahwa Tata tertib ataupun peraturan yang telah di buat oleh sekolah untuk murid atau siswa-siswi agar di patuhi dan dilaksanakan guna menciptakan suasana yang kondusif,tentram dan lancar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupak Salah satu peranan penting dalam menciptakan siswa yang berkarakter sejak dini, salah satunya adalah guru se orang memulainya melalui pendidikan Agama Islam. Sedangkan di SMAN 1 waru Sidoarjo mempunyai beberapa langkah guna menciptakan atau menumbuhkan siswa yang

⁹⁵ Q.S.AN-NISA. A.59.

berkarakter salah satunya adalah karakter toleransi, hal yang semacam inilah Selama ini yang telah di jalankan oleh sekolah SMA Negeri 1 Waru jadi setiap siswa ketika awal masuk sekolah SMA N 1 Waru Sidoarjo mereka sudah mendapatkan buku panduan dan buku tata tertib Sekolah SMA N 1 Waru Sidoarjo guna menjadi bekal dan panduan siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

b. Sosialisasi dan himbauan

Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai-nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo juga dikembangkan melalui sosialisasi dan himbauan. Berikut beberapa Sosialisasi dan himbauan yang terkait dengan menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo menurut Bapak Asmali selaku wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa,uztad Syaiful arif, M. Pd. I mengungkapkan:

Pendidikan karakter toleransi di sini di kembangkan juga dengan pembiasaan ada himbauan untuk melaksanakan sholat fardhu dan dibudayakan tanggap adzan. Pada saat adzan berkumandang ada waktu istirahat ada waktu sholat kalau sudah mendengar adzan usahakan melaksanakan sholat. Ada bel sekarang memasuki waktu sholat dzuhur semuanya diarahkan ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dzuhur.pada saat itu berarti semuanya sholat, itu bukan berarti jam istirahat tapi jam sholat berarti sholat semua. jadi itu penanamannya selalu tanggap.tapi ditanamkan disini semuanya harus sholat. sedangkan yang non Muslim tetep di kelas dan bahkan yang non muslim seringkali mengingatkan pada yang muslim dan ikut me *ngobrak-ngobrak* teman-temannya untuk melaksanakan sholat ke masjid bahkan sering sekali ada yang non muslim menatakan sepatu-sepatunya temannya yang sholat.⁹⁶

Maka dengan demikian siswa di harapkan semua bisa berperan aktif dan saling mendukung dan hal ini menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan karakter *toleransi* siswa, dengan di integrasikannya pada kegiatan-kegiatan sehari-hari akan terbangung

⁹⁶ Wawancara dengan uztad syaiful arif selaku guru PAI pada tanggal 20 Februari 2018 di ruang guru SMAN 1 waru Sidoarjo.

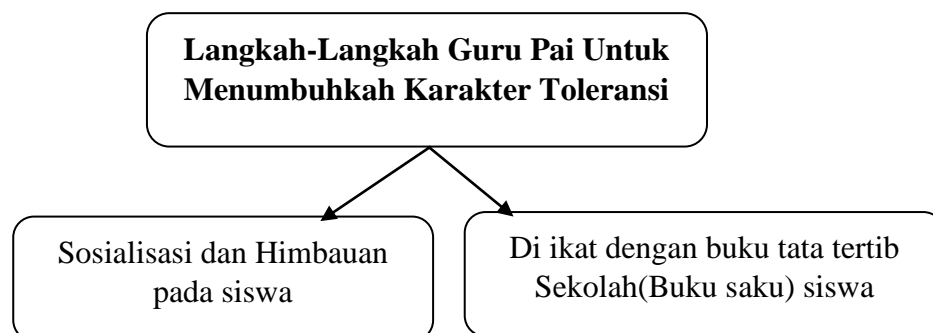
jiwa toleransi pada siswa-siswi SMAN 1 Waru Sidoarjo. Kemudian untuk menumbuhkan karakter toleransi juga di masukkan pada berbagai kegiatan dan pembelajaran baik pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat pembelajaran akan di mulai, semua para guru di himbau, harus membangun karakter pada siswa sebelum masuk pada pembelajaran. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bpk. Asmali Wakil kepala sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Di pembelajaran itu kami yakin di Rancangan Perencanaan Pembelajaran setiap bapak ibu guru di kegiatan pendahuluan di apersepsi, motivasi kita selalu mengajak peserta didik untuk berdoa. Berdoa sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. itu kan bagian dari penguatan untuk penguatan pendidikan karakter jadi tidak disuruh “berdoa sesuai dengan yang dianut gurunya” tidak. Kemudian ketika kegiatan pembelajaran agama islam siswa yang non muslim juga keluar tidak mengikuti. Karena toleransi itu tadi, karena sangat tidak *elok* ketika non muslim diminta untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama islam.⁹⁷

Karakter toleransi juga dikembangkan melalui integrasi dalam mata pelajaran yang lain, seperti yang di sampaikan oleh Bapak. Asmali selaku wakil kepala sekolah:

Termasuk di do'a itu tadi, ketika masuk berdo'a anak di minta dengan berdoa sesuai dengan keyakinan mereka kemudian ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) yang non muslim juga di persilahkan untuk keluar bukan berarti di usir akan tetapi ada porsinya tersendiri untuk anak non Muslim. di kegiatan belajar mengajar (KBM) ada juga di pendidikan kewarga Negeraan (PKN) kalo di pendididikan Agama Islam (PAI) sudah jelas ada.

Gambar Tabel: 1.4
Langkah-Langkah Guru Pai Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi



⁹⁷ Wawancara dengan wakil kepala sekolah Bapak Asmali pada tanggal 21 September 2018 di ruang wakil kepala sekolah.

2. Tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

a. Faktor Internal

1. Sarana ibadah.

Sarana ibadah merupakan perangkat yang sangat di butuhkan bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, Dalam kamus Arab-Indonesia, masjid berasal dari kata "*sajada*" yang berarti membungkuk dan hikmat.⁹⁸ Keberadaan tempat ibadah atau masjid dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting ,tempat ibadah tersebut tidak hanya untuk tempat ibadah kita kepada Allah Swt akan tetapi tempat ibadah juga bisa berfungsi menjadikan siswa untuk bisa mengenal antar sesam dan juga bisa bersosial. Kurangnya sarana ibadah akan membuat siswa pada saat sholat jumat khususnya sering melaksanakan di luar sekolah,sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan hal tersebut membuat para guru sering menyalahkan antar sesama guru karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing hal tersebut bisa membuat guru PAI khususnya akan merasa tidak berhasil dalam menyampaikan informasinya terhadap anak-anak di sekolah.

2. Kurangnya alokasi waktu.

Waktu merupakan yang sangat berharga bagi kehidupan manusia,dengan waktu manusia bisa melaksanakan segala aktivitasnya dengan mudan merencanakan,mempersiapkan berbagai kebutuhan dalam melaksanakan tugas, baik tugas seorang guru maupun tugas yang lain, dengan waktu yang cukup dan memungkinkan bisa membuat suasana menjadi nyaman dan apa yang di cita-

⁹⁸ A.w.Munawwir. kamus *al-munawwir* Arab-Indosnesia.(pustaka progresif.surabaya:1997).hal.61

citakan dalam pembelajaran akan tersampaikan secara sempurna. Bahkan Allah SWT sangat banyak membahas tentang waktu yang terdapat dalam Al-Quran di antaranya adalah:

Dalam banyak ayat Allah bersumpah dengan waktu, seperti dalam firman-Nya :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian

(Qs Al Ashr : 1-2)⁹⁹

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang,
(Qs Al Lail : 1-2)¹⁰⁰

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi
(gelap (Qs Ad Duha : 1-2)¹⁰¹

Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia ini terlebih pada saat seorang guru menjalankan tugasnya untuk menyampaikan sebuah materi kepada siswa siswinya, oleh karena Allah tidak bersumpah terhadap sesuatu di dalam Al Qur'an kecuali untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya.

3. Kurangnya guru agama.

Guru merupak sosok yang sangat di butuhkan dalam kehidupan manusia, guna untuk belajar dan mencari tau, apa yang harus dipelajari, bagiman yang harus di lakukan semua manusia memerlukan sosok seorang guru dalam kehidupannya, lebih-lebih juga dalam sebuah lembaga pendidikan dimana seorang guru merupakan aset yang sangat berharga tanpa guru kita tidak bisa apa-apa.

Dalam kehidupannya sehari-hari seorang guru memiliki banyak tugas yang harus di jalankannya, salah satunya adalah Tugas manusiawi merupakan tugas

⁹⁹ Qs Al Ashr : 1-2

¹⁰⁰ Qs Al Lail : 1-2

¹⁰¹ Qs Ad Duha : 1-2

sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia menjadi idola bagi siswa. Selain itu transformasi diri terhadap kenyataan di kelas atau di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru. Sebagaimana Allah sudah berfirman dalam Al-qur'an Surat Al-Jumuah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,”¹⁰²

Apabila mencermati ayat di atas bahwa sanya Allah SWT mengutus Nabi ke bumi ini tidak lain juga harus menjadi guru bagi semua ummatnya, guna memberi pencerahan bagi semua insan manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang atau Nur cahaya keilmuan dan pengetahuan. Dari hal itu bisa di pastikan setiap lembaga pendidikan di harapkan tidak ada lagi kata kekurangan guru atau tenaga pendidik guna menjadikan bangsa ini semakin bermartabat dan berharga di dunia internasional dan generasi bangsa dapat terselamatkan dari bahaya kebodohan.

4. Penguasaan metode pembelajaran.

Pada dasarnya suatu pendidikan tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama di harapkan dapat di lakukan secara efektif, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.oleh karena itu seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran agar supaya peserta didik tidak

¹⁰² Q.s.al-jumu'ah.ayat 2.

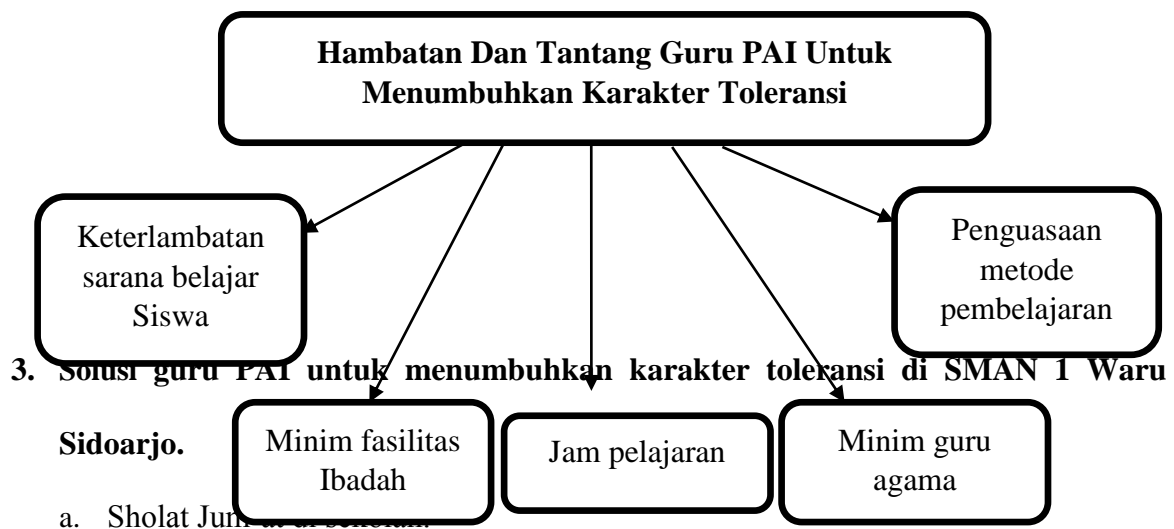
merasa jenuh dengan metode yang di sampaikan, oleh sebab itu seorang guru di tuntutan untuk selalu belajar dan *update* pada perkembangan suatu metode agar tidak ketinggal dalam menyampaikan informasi yang benar-benar valid pada peserta didik.

5. Keterlambatan sarana belajar buku siswa.

Setiap guru di SMAN 1 Waru Sidoarjo diwajibkan sebelum pembelajaran aktif atau memulai mengajar dari kepala sekolah & wakakurikulum menyeter semua kelengkapan alat peraga pembelajaran mulai dari Rancangan perencanaan pemebelajaran (RPP),Silabus, program tahunan dan program semester(prota & promis) hal ini di lakukan guna memdisiplinkan para guru terlebih dahulu sebelum memberikan kedisiplinan kepada siswa-siswi di SMA N 1 Waru Sidoarjo selain itu guna untuk mengantisipasi keterlambatan sara yang belum terkirim ke sekolah seperti LKS hal ini sangat baik untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi dimana ketika hal tersebut terjadi maka seorang guru sudah siap akan materi-materi yang akan di sampaikan pada siswa.

Gambar Tabel: 1.5

Hambatan Dan Tantang Guru PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi



Sarana ibadah merupakan perangkat yang sangat di butuh bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, kekurangannya sarana ibadah akan membuat siswa pada saat sholat jumat khususnya sering melaksanakan di luar sekolah, sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan hal tersebut membuat para guru sering menyalahkan guru PAI secara tidak langsung karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing.

Salah satu yang di gunakan guna menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo adalah dengan di bangunnya fasiliats atau tempat ibadah maka seluruh siswa diwajibkan sholat jumat di sekolah dimana melalui khotbah Sholat jumat, semua siswa yang muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat sholat jumat di Sekolah, hal ini di lakukan oleh sekolah guna meminimalisir siswa kabur pada saat jam sholat jumat berlangsung, dan dari situ pihak sekolah menyampaikan dan meminta pada khotib untuk menyampaikan pentingnya persaudaraan, kekeluargaan, kasih sayang sesama dan lain-lain sesuai dengan hari dan waktu

b. Kegiatan pondok ramadhan.

Momentum bulan suci ramadhan merupakan hal yang sangat tepat untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Waru Sidoarjo, hal ini merupakan salah satu strategi atau solusi dari guru PAI SMAN 1 Waru guna menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo dimana semua siswa-siswi ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tahunan tersebut tak terkecuali yang non Muslim juga ingin mengikuti kegiatan tersebut, disinilah para pemateri di minta dari sekolah atau guru PAI untuk menyampaikan pentingnya toleransi dan saling menghormati antar sesama baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

c. Disiplin.

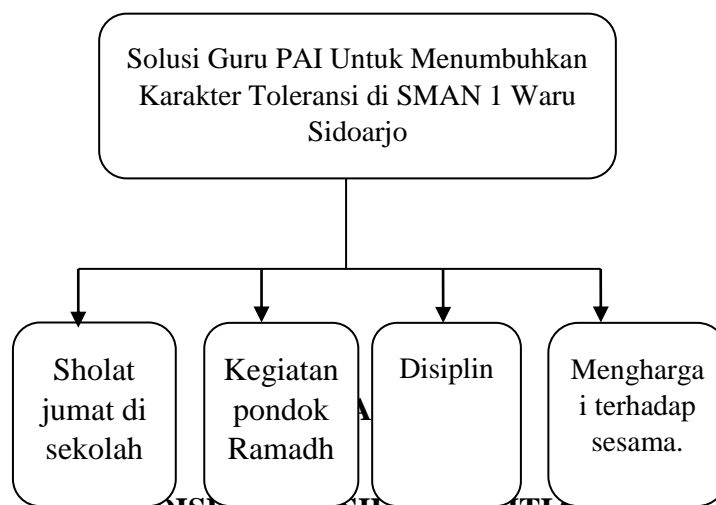
Disiplin merupakan prasaan taat terhadap nilai-nilai yang di percaya,disiplin juga merupakan usaha-usaha untuk menumbuhkan karakter-karakter pada diri sendiri atau memaksa diri sendiri supaya memiliki kemampuan untuk menaati berbagai peraturan. Hal yang sangat di tekankan atau di biasakan di SMAN 1 waru adalah kedisiplinan salah satunya adalah disiplin dalam beribadah,saling mengingatkan dengan teman-temannya, bahkan siswa-siswi yang non Muslimum sering mengingatkan untuk segera melaksanakan Sholat manakala ada temannya yang masih di kelas, dari itu rasa toleransi sangat berdampak baik bagi kedisiplinan siswa-siswi.

d. Menghargai terhadap sesama.

Menunjukkan sikap peduli dan melibatkan diri dalam persoalan atau musibah yang menimpa saudara-saudaranya baik yang muslim maupun non muslim semua berbaaur untuk membantu mereka yang membutuhkan uluran tangannya. Mereka merasa terpanggil, sangat senang dan mereka merasa bisa menjadi sebuah Inspirasi,perubahan kebaikan bagi lingkungannya.

Tabel. 1.6.

Solusi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi



Pada Bab IV telah dipaparkan data dan temuan penelitian. Pada bab ini, temuan dianalisis dan dibahas secara detail untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Bagian ini membahas hasil penemuan penelitian berdasarkan judul penelitian yaitu strategi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo dengan rumusan masalah yang ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu *pertama*, peneliti berusaha mendeskripsikan langkah-langkah apa yang digunakan guru PAI sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo untuk menumbuhkan karakter toleransi. *Kedua*, peneliti berusaha mendeskripsikan tantangan dan hambatan apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo. Kemudian yang *ketiga*, peneliti berusaha mendeskripsikan solusi apa saja yang tampak dari strategi guru PAI terhadap penumbuhan karakter toleransi siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

A. Langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

1. Siswa diikat dengan buku tata tertib.

Menurut M.Firdaus Zarkazi (2009) dalam bukunya Jamal yang berjudul 7 tips Aplikasi PAKEM mengatakan, belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹⁰³

Melihat dari hasil wawancara dan observasi pada salah satu guru PAI di sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo menurut persf 92 penulis bahwa guru-guru di sekolah SMAN 1

¹⁰³ Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem*. (Jogjakarta: Diva Press:2013) hal. 25

waru sudah berupaya dan mempersiapkan berbagai hal termasuk, termasuk tata tertibi bagi siswa dan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran dan Silabus yang di sesuaikan dengan jadwal masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajardi Sman 1 waru Sidoarjo.

Jika dikaitkan dengan kajian yang dipublikasikan oleh Kemdikbud, dimana telah mengidentifikasi sejumlah pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 karakter di antaranya adalah: ¹⁰⁴ Toleransi (Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)

Senada dengan pernyataan Muhaimin dalam buku model pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan Islam kontemporer mengatakan penyusunan rencana dari sebuah lembaga pembelajaran sangat strategis untuk (1) Menunjukkan kesiapan seorang guru dalam mengajar pada setiap tatap muka. (2) pengembangan materi menjadi *hand out* dan bahan ajar dan (3) sebagai acuan dalam monitoring dan evaluasi pembelajaran.¹⁰⁵

Rupanya senada dengan pendapat Muhaimin bahwa di SMAN 1 waru Sidoarjo sebelum memberikan materi atau pelajaran pada siswa-siswi terlebih dahulu siswa sudah di perkenalkna pada tata tertib sebagai siswa di SMAN 1 Waru dan buku tata tertib tersebut harus di bawa stiap hari. Dan begitu juga guru-guru juga wajib membuat perencanaan dan mempersiapkan secara matang dalam menyampaikan materi guna tercapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang efektif, tidak asal-asalan terukur dan tercapai pada tujuan yang di tuju yaitu menumbuhkan karakter toleransi dan saling

¹⁰⁴ Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011

¹⁰⁵ Muhaimin. *Model pengembangan kurikulum dan pembelajaran*,.....hal. 136

menghormati, menghargai dan menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah Swt di muka bumi. Potensi yang dianugerahkan oleh Allah Swt pada setiap manusia menjadi sebuah instrumen menjalankan tugas. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ath-thariq ayat 16. yang artinya:

“Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.”¹⁰⁶

Menurut Hasan Langgulun tata tertib adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.¹⁰⁷

Rupanya senada dengan yang di paparkan oleh Hasan Langgulung Sekolah Sman 1 Waru merupakan salah satu sekolah yang favorit dan merupakan sekolah yang di gemari oleh siswa-siswi dari beragam budaya dan agama. Salah satunya yang di tumbuhkan di sekolah ini ialah karakter toleransi antar sesama siswa baik yang se agama atau sesama muslim maupun yang non muslim salah satunya yaitu seluruh siswa sejak awal sudah di ikat dengan tata tertib baik siswa yang baru maupun siswa yang sudah kelas XII (dua belas).

Adapun aturan yaitu yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.¹⁰⁸

Maka dengan adanya tata tertib atau buku saku yang di berikan pada siswa tersebut juga mempermudah para dewan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki apa yang salah dan yang kurang dan dari segi mana yang harus di perbaiki begitu juga dalam halnya menumbuhkan karakter toleransi siswa di Sman 1 Waru Sidoarjo. Cara mengevaluasinya yaitu dengan cara mengadakan rapat bulanan guna melihat dan mengecek antar sesama guru dan kepala sekolah dan tata tertib sekolah merupakan suatu

¹⁰⁶ Q.S. Ath-Thariq, ayat 16.

¹⁰⁷ Hasan Langgulung, *manusia dan pendidikan (suatu analisis psikologi dan pendidikan)* Jakarta: pustaka Al-Husna. Th. 1986 hal. 70

¹⁰⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia,) 206

produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut.

Dan sangat wajar sekali, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru. Hal tersebut juga berdasarkan pada Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ... ط

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Q.S. An-Nisa. 59.¹⁰⁹

Bila melihat isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik atau siswa siswi di sekolah sman 1 waru Sidoarjo selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat ditransformasikan dalam tata tertib sekolah. Salah satu tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter toleransis siswa di Sman 1 Waru Sidoarjo.

2. Sosialisasi dan Hibauan.

Menurut Joko Suyanto Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang

¹⁰⁹ Q.S. An-Nisa. Ayat 59

lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.¹¹⁰

Senada dengan yang di sampaikan oleh Joko Suyanto dalam bukunya bahwa Sekolah SMAN 1 waru Sidoarjo berupaya untuk menuntun siswanya supaya mengetahui berbagai peraturan dan mengenali sesamanya yaitu dengan cara himbauan dan sosialisasi-sosialisasi, oleh karena pada hakekatnya manusia memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi, setiap manusia juga harus saling mengetahui antar sesamanya dan hal tersebut sangat efektif pula untuk menumbuhkan sifat karakter toleransi siswa di sekolah Sman 1 waru Sidoarjo.

Secara sederhana, sosialisasi diartikan sebagai proses sosial. Sosialisasi adalah proses sosial yang terjadi pada seseorang untuk mempelajari dan menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, perilaku, adat istiadat, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Apabila kita memerhatikan konsep sosialisasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan proses yang aktif, dalam arti bahwa sosialisasi berperan bagi individu untuk dapat bergabung dengan kelompoknya.¹¹¹

Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah Swt dalam Q. S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya

¹¹⁰ Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta: Nobel Edumedia, h. 13.12

¹¹¹ <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/10/teori-sosialisasi-dalam-kehidupan.html> diakses pada tanggal 31-07-2018 jam 02.14 wib dini hari.

kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Q. S. Al-Hujurat ayat 13.¹¹²

Begitu luasnya daratan dan lautan serta barat dan timur yang di ciptakannya yang membentang di alam jagat raya ini sehingga ummat manusia yang beragam budaya dan adat istiadat ini, dari sinilah bermulanya peradaban suatu masyarakat, tentu tidak terlepas dari interaksi sosial di antara mereka sesama, baik di antara masyarakat di dalam suatu komunitas maupun intraksi yang terjadi dengan masyarakat yang lain.

Oleh karenanya sekolah sman 1 waru sudah sesuai dan sejalan dengan firman Allah di atas dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar terhadap siswa guna menumbuhkan karakter toleransi di Sekolah SMAN 1 waru Sidoarjo.

B. Tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo..

Perencanaan merupakan sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek, memudahkan tanggung jawab, dan pengordinasian. Jadi, perencanaan pendidikan merupakan suatu yang sangat urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktivitas pendidikan

Secara umum, perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali mengambil tindakan sedini mungkin atas kegagalan. disamping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang Pengelola pendidikan untuk memanjemen apa-apa yang harus dilakukan.

¹¹² Q. S. Al-Hujurat ayat 13

Tantangan dan hambatan dalam sebuah kemajuan lembaga pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan pendidikan ke hal yang lebih baik, dan hal tersebut membutuhkan suatu koordinasi yang lebih baik ke berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sara dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran pendidikan. salah satu yang menjadi tantangan bagi pemangku kebijakan dalam sebuah pendidikan utamanya pada kepala sekolah adalah ketersediannya sarana dan prasarana dalam melaksanakan aktivitasnya dalam setiap hari.

Sedangkan tantangan dan hambatan yang di alami sekolah SMAN 1 Waru yang utama salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana. Ada 2 (dua) Faktor:

a. Faktor internal.

1. Kurangnya fasilitas tempat ibadah

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Sarana ibadah merupakan perangkat yang sangat di butuh bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, kekurangannya sarana ibadah akan membuat siswa pada saat sholat jumat khususnya sering melaksanakan di luar sekolah, sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan hal tersebut membuat para guru sering menyalahkan antar sesama guru karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing hal tersebut bisa membuat guru PAI khususnya akan merasa tidak berhasil dalam menyampaikan informasinya terhadap anak-anak di sekolah.

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.¹¹³

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "Ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "Ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata, "(Garis-garis) yang berpencar-pencar." Rasulullah SAW bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. Kemudian beliau membaca ayat Al-Qur'an (Q.S. al-An'am/6: 153).yang artinya adalah sebagai berikut :

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena jalan-jalan itu

¹¹³ QS. An-Nahl ayat 68 – 69

menceraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.¹¹⁴

Hadis di atas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya. Perlu pula ditegaskan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, M. Arifin menyebutkan alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut tentunya berdasarkan kepada dasar atau karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

Dewasa ini, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan semakin pesat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga tetap melakukan berbagai inovasi termasuk dalam pengembangan penggunaan alat pendidikan sehingga membantu kelancaran proses pendidikan tersebut. Namun penggunaan alat tersebut mesti tetap berlandaskan kepada dasar-dasar pendidikan Islam dan mengacu kepada tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya proses belajar mengajar. Kemampuan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting yang dapat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar

2. Penguasaan metode pembelajaran.

¹¹⁴ Q.S. Al-An'am ayat 153

Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting an yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisaburuk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karna ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami murid

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh para pendidik guna mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara teratur dan rapi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan pada anak didik.

Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karna metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Pada dasarnya pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dengan memberikan jadwal-jadwal pelajaran yang telah disepakati oleh Departemen Pendidikan dan ideologi untuk memperbaharui dunia pendidikan. Hal ini berarti pemerintah telah membatasi kebebasan para pendidik untuk menyampaikan materi dengan metode mereka, akan tetapi seorang guru yang profesional akan tetap selalu berkomitmen dengan metode yang biasa ia pakai dalam memberikan keberhasilan pendidikan pada pengajarannya. Pada intinya Apabila metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang dipakai tidak baik maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Menurut Maragustam terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*).¹¹⁵

Dalam al-qur'an Alla Swt berfirman yang artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." Q.S. Al-Ahzab.Ayat 21.¹¹⁶

Seyogyanya seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh kepada metode baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari pendidikan. Sebagaimana seorang pendidik dituntut mengarahkan kepada pokok-pokok pengajaran yang disampaikan dengan gaya pengajaran yang lama maupun baru; agar bisa mengarahkan peserta didik dan bisa menyampaikan materinya dengan metode-metode pengajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti

Melihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SMAN 1 waru Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMAN 1 waru Sidoarjo salah satunya melalui cara atau metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik salah satu contoh, metode keteladanan dari seorang guru atau metode cerita yang berkaitan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran pada siswa. Dari cerita dan materi tersebut siswa dapat mudah memahami dari apa yang disampaikan oleh seorang guru di SMAN 1 waru Sidoarjo dan selama ini siswa mampu

¹¹⁵ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.

¹¹⁶ Q.S. Al-Ahzab.Ayat.....21

bersikap toleransi terhadap sesamanya baik terhadap siswa yang Muslim maupun dengan yang Non Muslim.

3. Keterlambatan sarana belajar buku siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan aktifitas dalam upaya pewujudan kompetensi siswa, dibangun oleh berbagai unsur, yaitu unsur raw input (siswa) yang akan diproses/dibentuk kompetensinya, instrumental input (terdiri dari tujuan, materi berupa bahan ajar, media dan perangkat evaluasi) yang berfungsi sebagai perangkat yang akan memproses pembentukan kompetensi, serta perangkat lingkungan (environmental input), seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang turut mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi.

Bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan demikian menempati posisi penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar merupakan materi yang akan disampaikan/disajikan. Tanpa bahan ajar mustahil pembelajaran akan terwujud. Tepat tidaknya, sesuai tidaknya bahan ajar dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan akan menentukan tercapai tidaknya tujuan kompetensi pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar merupakan inti dari kurikulum yang berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Peran bahan pembelajaran bagi guru sangat bermanfaat *pertama*, Wawasan bagi guru untuk pemahaman substansi secara komprehensif. *Kedua*, Sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, Mempermudah guru dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas. *Keempat*, Mempermudah guru dalam penentuan metoda pembelajaran yang tepat serta sesuai kebutuhan siswa. *Kelima*, Merupakan media pembelajaran. *Keenam*, Mempermudah guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran.

4. Sedikitnya Jam pelajaran atau jam tatap muka.

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan manusia, bahkan ada sebuah pepatah” waktu adalah pedang, ada lagi waktu adalah uang” bila kita merujuk pada pepatah tersebut, semua kegiatan manusia tidak lepas dari yang namanya waktu atau kesempatan, begitu juga dalam pemanfaatan waktu bagi setiap guru yang di beri wewenang dan kesempatan dan amanah untuk menyampaikan sedikit ilmunya terhadap seorang siswa maupun siswi di sebuah sekolah yang sangat terfavorit misal.

Namun hal ini sangat bertolak belakang terhadap apa yang di berikan oleh pihak pemangku kebijakan terhadap seorang guru jika pada pada saat menyampaikan sebuah pesan moral dan juga bekal terhadap para generasi bangsa yang hanya beberapa jam dalam tatap mukanya, dimana seorang guru di tuntutan untuk memperbaiki dan membekali berbagai pengetahuan yang sangat di butuhkan guna untuk generasi bangsa selanjutnya. Allah SWT sampai mengingatkan pada kita bahwa waktu it sangat berharga dan sangat di perlukan apalagi untuk menyapaikan suatu kebaikan lebih-lebih waktu yang di pakai oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswa-siswi supaya maksimal dan tercapai dengan baik apa yang di cita-citakan. Di jelaskan dalam al-qur’an Surat Al-Asr:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾
وَالْعَصْرِ ﴿٢﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَ خَسِرٌ ﴿٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Yang artinya: “Demi massa , Sesungguhnya manusia itu benar – banar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Qs Al – Ashr)”¹¹⁷

Waktu yang berjalan akan terasa cepat berlalu. Seolah – olah baru kemarin kita berlari dengan teman atau keluarga tidak terasa sekarang sudah akan menghadapi hari

¹¹⁷ Q.S.Al-‘asr. Ayat. 1-3.

minggu lagi. Dulu masih kanak-kanak sekarang sudah dewasa bahkan mungkin sudah punya anak. Semua yang kita rasakan seperti perasaan di atas, pasti dirasakan oleh orang lain. Begitu juga yang di hadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan amanahnya sebagai guru untuk memperbaiki sikap anak didiknya, namun waktu yang akan di tempuh sangat minim untuk sepenuhnya memperbaiki anak didik.

5. Minim guru agama.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan

b. Faktor eksternal.

1. Kurang dukungan dari orang tua.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dapat di laksanakan dimana dan kapan saja, baik di tingkat lingkungan keluarga,sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri,namuh hal itu tidak pernah lepas dari tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang paling utama, jika melihat dari segi waktu saja anak lebih banyak di rumah dari pada waktu belajar di sekolah oleh karenanya peran orang tua dalam mensukseskan pendidikan anak di sekolah ataupun program kegiatan di sekolah secara tidak langsung juga di tuntutan untuk lebih aktif lagi dalam mensupot seluruh kegiatan

anak-anak di sekolah guna memberikan dorongan, motivasi dan tanggung jawab sosial bagi kehidupan anak. Sebagaimana telah di jelaskan dalam Al-quran.

2. Pengaruh negatif lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak lebih-lebih pada anak usia remaja, tentu saja hal ini yang karena bersentuhan atau berhibungan langsung dengan remaja. Lingkungan adalah lingkungan yang bersentuhan dan berhadapan langsung dengan remaja itu sendiri dimana lingkungan tersebut yang di gunakan langsung pula oleh remaja baik secara bagaimana bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya tentunya lingkungan yang dekat pula dengan rumah itu sendiri.

Sedangkan lingkungan sekolah adalah lingkungan yang di gunakan oleh remaja guna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, dan di sekolah juga merupakan tempat atau lingkungan yang positif, di sekolah juga tidak semua siswa merupakan anak yang baik-baik saja namun tidak menutup kemungkinan di sekolah itu juga terdapat siswa-siswi yang terindikasi pergaulan ke sehariannya di rumah juga belum tentu baik-baik saja oleh karena itu dari hasil penulis melakukan observasi dan lain sebagainya di sekolah SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo penulis memiliki suatu kesimpulan bahwa di SMA Negeri 1 waru Sidoarjo lingkungannya sangat mendukung dan sangat positif bagi tumbuh kembang anak untuk menambah wawasan dan keilmuan secara akademik. Oleh karenanya bapak ibu guru sering kali menyampaikan kepada siswa bahwa waktu belajar di sekolah hanya sebentar namun waktu yang banyak adalah di rumah, oleh karenanya pesan dari masing-masing guru agar selalu menggunakan waktu yang ada di rumah dengan pergaulan yang baik dan bermanfaat, guna dapat membahagiakan kedua orang tua dan juga menjaga nama baik sekolah dan almamater.

c. Solusi guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo.

Sebuah keniscayaan dari sebuah usaha tentu ada hasil yang dituai. Sebagaimana sebuah ayat menjelaskan: “*Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.*” (QS: Az-zalzalah [99]: 7)¹¹⁸ Adapun hasil yang kami paparkan ini adalah hasil yang bersifat observatif dan deskriptif. Bahwasannya penumbuhan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo menunjukkan sebuah perubahan yang positif:

1. Sholat Jumat di sekolah.

Khutbah sholat jumat merupakan suatu nasihat yang di sampaikan oleh seorang da'i yang di tunjuk oleh ketua takmir masjid atau penguru untuk menyampaikan nasihatnya pada masyarakat banyak dalam rangka saling mengingatkan dan saling mengajak untuk semakin bertaqwa kepada Allah Swt.

Menurut Dr. Ahmad Al-Hufi khutbah merupak cabang seni berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi mereka dengan demikian khutbah harus di sampaikan secara lisan di hadapan banyak orang dan harus meyakinkan dengan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar baik itu berupa motivasi atau peringatan.¹¹⁹

Melihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan bahwa di SMAN 1 waru Sidoarjo, dapat diketahui bahwa dalam menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMAN 1 waru Sidoarjo salah satunya melalui strategi dari kegiatan di luar pembelajaran yaitu melalui khotbah sholat jumat yang di adakan di sekolah setiap hari jumat, dimana seorang khotib memang di minta oleh waka kurikulum untuk menyampaikan materinya dalam rangka untuk menasihati siswa dan mengajak untuk saling menyayangi sesama makhluk. Dan hal ini menurut peneliti merupaka strategi yang juga sangat membantu pada guru PAI guna membantu membangkitkan

¹¹⁸ Departemen Agama. *Al-Quran Mushaf Per Kata*. (Bandung: Jabal Roudlotul Jannah. 2014). Hlm.6

¹¹⁹ <https://khotbahjumat.com/definisi-khotbahjumat>. di akses pada tanggal 25-09-2018 jam 00.41 WIB.

semangat siswa untuk belajar untuk saling menghargai dan saling memahami antar siswa di sekolah SMAN 1 Waru Sidoarjo

2. Pondok ramadhan.

Kegiatan pondok ramadah merupakan kegiatan yang di selenggarakan pada waktu bulan ramdahan atau bulan puasa yang beri berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, pengajian kitab-kitab,tadarus diskusi dan lain sebagainya, kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang di lakukan dalam jangka tertentu, yang di ikuti secara penuh oleh peserta didik. Dimana tujuan kegiatan ini untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pengetahuan ke agamaan,meningkatkan amal ibadah para peserta didik dan guru yang mendorong pembentukan kepribadian peserta didik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan ibadah lainnya.

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya Inovasi kurikulum menyebutkan bahwa “Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia”.¹²⁰

Sesuai data yang telah peneliti kumpulkan mulai dari wawancara dan observasi langsung, bahwa di SMAN 1 Waru Sidoarjo dalam menumbuhkan karakter toleransi Siswa di SMAN 1 waru Sidoarjo salah satunya melalui strategi dari kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar atau jam efektif yaitu melalui kegiatan pondok Ramadhan yang di adakan di sekolah setiap setahun sekali, terkadang siswa yang di ajak untuk mengikuti kegiatan di salah satu pondok pesantren, terkadang dari pihak sekolah memanggil para uztad atau uztadzah untuk mengisi kegiatan pondok Ramadhan di sekolah. Tujuannya anak didik agar memahami kehidupan di pesantren dan bisa

¹²⁰ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 47

merubah pola pikir anak didik yang semula anti akan makan bersama tapi setelah dari pesantren mereka mengerti akan kehidupan bersama, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai orang lain. Dan alhamdulillah hal ini sangat positif di kembangkan di Sman 1 waru Sidoarjo.

3. Disiplin.

Disiplin merupakan prasaan taat terhadap nilai-nilai yang di percaya merupakan suatu tanggung jawab, disiplin juga merupakan usaha-usaha untuk menumbuhkan karakter-karakter pada diri sendiri atau memaksa diri sendiri supaya memiliki kemampuan untuk menaati berbagai peraturan.

Hal yang sangat di biasakan di SMAN 1 waru adalah kedisiplinan salah satunya adalah disiplin dalam beribadah Siswa-siswi SMAN 1 waru disekolah menunjukkan sikap kedisiplinannya. Hal itu dapat dilihat ketika pagi mereka tidak ada yang telat, mereka dengan segera melaksanakan apel pagi secara bersama-sama setelah salaman dengan bapak ibu guru.

Jadi sebagaimana paparan data di atas dapat kita simpulkan bahwa menumbuhkan karakter toleransi juga dapat di lihat dari mereka yang sudah memilih jalan untuk disiplin dalam beribadah atau tepat waktu dan disiplin melaksanakan tata tertib yang sudah di sampaikan oleh pihak sekolah

4. Peduli sesama.

Peduli terhadap sesama. Sesuai dengan data-data yang peneliti kumpulkan siswa siswi SMAN 1 waru menunjukkan sikap peduli. Baik kepedulian pada sesama dan lingkungan. Kepedulian mereka kepada orang lain dan sekitarnya. Salah satu contoh adalah setiap penggalangan dana seperti penggalangan dana gempa Lombok beberapa minggu yang lalu, siswa-siswi bersama-sama turut berpartisipasi secara materi dalam membantu meringankan beban yang menimpa keluarga atau saudaranya yang ada di

Lombok, NTB. Selain itu pula setiap hari Jumat yang di koordinatori oleh pengurus Osis, mereka selalu menyisihkan uangnya untuk diinfaqkan yang nantinya uang itu akan diberikan oleh siswa sendiri yang ditunjuk secara bergantian, kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti teman-temannya yang sakit atau ada keluarga temannya yang meninggal.

Sesuai pemaparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi menunjukkan sikap peduli, sebagaimana sikap atau perilaku yang mereka tunjukkan yaitu berpartisipasi membantu meringankan beban saudara yang terkena musibah di Lombok NTB beberapa waktu yang lalu, berinfaq untuk orang-orang yang membutuhkan dan memberikannya secara langsung, keaktifan dan kerjasama di dalam dan luar kelas, dan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh ustadz-ustadzah. Menghargai prestasi merupakan hal yang sangat di tunjukkan oleh siswa SMAN 1 Waru mereka merasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan sesama sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain. Dan tak jarang dalam diri siswa sudah mulai mengenali dirinya bukan hanya peduli sesama tapi juga peduli terhadap dirinya dan mulai Mengenal potensi diri artinya siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya, lebih dari itu siswa mampu mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya. Mengenai kemampuan siswa dalam mengenal diri, kekurangan dan kelebihan serta mampu mengembangkan kelebihan dirinya Sebagaimana paparan data di atas, maka dapat di ketahui bahwa kemampuan siswa-siswi SMAN 1 Waru dalam mengenal diri menunjukkan hasil yang positif. Hal itu ditunjukkan dengan sikap mereka memilih ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, selalu peduli dengan sesama dan tidak melihat dari segi apapun yang dimiliki oleh mereka. Mereka menganggap semua makhluk ciptaanya adalah sama yang berbeda

hanyalah ketakwaannya di hadapannya dan kemampuan berkomunikasi yang baik terhadap sesama, siswa-siswi SMAN 1 Waru juga menunjukkan hal yang sangat positif. Komunikasi yang baik juga dirasakan oleh peneliti, ketika berinteraksi langsung dengan mereka. Saat siswa-siswi sedang di dalam kelas ada jam kosong dan juga pada saat selesai melaksanakan shalat berjamaah, mereka menunjukkan komunikasi yang baik kepada teman dan peneliti tanpa memandang bahwa mereka kelas X, XI maupun XII. Saat di kelas juga demikian, mereka menunjukkan komunikasi yang baik dengan teman-temannya. Ketika mereka beristirahat makan di kantin mereka sangat baik komunikasi dengan pemilik kantin mereka sangat akrab dengan semua teman-temannya tidak ada hal apapun yang membedakan dari diri mereka. Pada saat shalat Jumat di sekolah mereka kelihatan sekali sifat religiusnya sangat nampak, sedangkan sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya dan memiliki sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang di anut oleh orang lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain yang di anutnya.

Senada dengan data yang peneliti kumpulkan bahwa sikap toleran dan saling menghormati antar sesama siswa di SMAN 1 Waru mulai ada perubahan. Sesuai dengan data-data peneliti kumpulkan dari mulai wawancara dan observasi, menunjukkan ada perubahan yang di miliki oleh siswa-siswi di SMAN 1 Waru, mulai dari kerajinan mereka dalam beribadah, bahkan pada saat peneliti observasi ada beberapa siswa yang sedang melaksanakan ibadah shalat dhuha. Dan hal itu juga di perkuat dengan tepat waktu pada saat mereka melaksanakan ibadah shalat duhur.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo langkah yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 waru Sidoarjo untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa ialah (1) Siswa diikat dengan buku tata tertib. Tata tertib merupakan peraturan yang di buat oleh sekolah untuk murid atau siswa-siswi agar di patuhi dan dilaksanakan guna menciptakan suasana yang kondusif,tentram dan lancar dalam kegiatan belajar mengajar (2) Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai-nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dalam menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 waru Sidoarjo juga dikembangkan melalui sosialisasi dan himbauan
2. Apa saja tantangan dan hambatan guru PAI untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN I Waru Sidoarjo . dari hasil penulis menguraikan,melakukan observasi,wawancara baik ke Siswa maupun ke guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ada 2 (dua) faktor yang dapat penulis Simpulkan.
 - a. Faktor internal.
 1. Sarana ibadah merupakan perangkat yang sangat di butuh bagi setiap lembaga khususnya lembaga pendidikan, kekurangannya sarana ibadah akan membuat siswa pada saat sholat jumat khususnya sering melaksanakan di luar sekolah,sehingga kebanyakan siswa banyak yang tidak kembali ke sekolah atau kelas dan h¹¹² but membuat para guru sering menyalahkan guru PAI karena anak-anak tidak kembali lagi ke kelas masing-masing.

2. Terbatasnya alokasi waktu. Kualitas pendidikan sangat di tentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengolah dan mengelolah proses pembelajaran, dan lebih khusu lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Sesuai dengan prinsip otonomi dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), pelaksana pembelajaran,dalam hal ini guru, perlu di beri keluasaan dan di harapkan mampu menyiapkan silabus, memilih setrategi pembelaran, dan penilaiannya sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik dan lingkungan masing-masing.
3. Terbatasnya guru pendidikan Agama. Dimana guru pendidikan di SMA N 1 Waru Sidoarjo hanya ada tiga guru pendidikan agama Islam. 1 terdiri dari Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil/ ASN, sedangkan yang 2 (dua) masih berstatus sebagai guru Honorer. Jadi menurut hasil penulis setelah beberapa kali observasi dan wawancara kesana kekurangan tenaga pendidik Agama Islam disana sangat menjadi tantangan bagi guru agama Islam yang berada di SMA N 1 Waru Sidoarjo. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
4. Keterlambatan bahan ajar atau buku LKS. Jadi Setiap guru di SMAN 1 Waru Sidoarjo diwajibkan sebelum pembelajaran aktif atau memulai mengajar dari kepala sekolah & wakakurikulum menyetor semua kelengkapan alat peraga pembelajaran mulai dari Rancangan perencanaan pemebelajaran (RPP),Silabus, program tahunan dan program smester(prota & promis) hal ini di lakukan guna memdisiplinkan para guru terlebih dahulu sebelum memberikan kedisiplinan kepada siswa-siswi di SMA N 1 Waru Sidoarjo. Sedangkan hambatan para guru dalam menumbuhkan karakter itu terkadang

dari keterlambatan bahan ajar siswa atau pegangan siswa atau lembar kerja siswa(LKS) karena kualitas anak-anak tidak sama jadi ada yang memakai LKS ada yang tidak.

5. Penguasaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa yang di gunakan untuk menyampaikan materi pada anak-anak di SMAN 1 Waru Sidoarjo kata Uztad. Syaiful Arif (guru Pendidikan Agama Islam) yang sering pakai yaitu metode pembelajaran *active learning* guru sebagai pembimbing dan motivator siswa agar bisa mampu memecahkan persoalan. Dan tidak menutup kemungkinan beliau juga merubah metode agar penyampaian pada anak-anak tidak merasa jenuh .Lebih rincinya di bawah ini.

b. Faktor eksternal

1. Kurang dukungan dari orang tua siswa, setiap pembelajaran pendidikan baik di sekolah formal maupun non formal sangat penting bagi kehidupan manusia sedangkan manusia belajar tak mengenal usia, baik untuk anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun masih ada yang mau untuk belajar, dengan melanjutkan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan yang mereka inginkan, sedangkan anak-anak belajar juga sangat membutuhkan dorongan dan dukungan bari orang tua supaya pembelajaran bisa tersampai dengan baik dan bisa sejalan dengan cita-cita seorang guru pada saat menyampaikan di dalam kelas.
2. Pengaruh negatif lingkungan, Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak didik. Bila anak didik berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak didik, dan begitu juga sebaliknya lingkungan

yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter anak didik.

3. Dari hasil penulis melakukan kesimpulan bahwa Solusi yang di hasilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMAN 1 Waru Sidoarjo ialah.
 - a. Bisa melaksanakan sholat jumat sendiri di sekolah, dimana sebelum-sebelumnya sekolah sangat kesulitan untuk mengontrol anak-anak untuk bisa kembali lagi ke sekolah setelah sholat jumat akhirnya setelah mengadakan sholat jumat di sekolah anak-anak bisa langsung kembali ke kelas setelah sholat jumat tanpa harus di cari kemana-mana. Disamping itu juga bisa mengajari pada yang non Muslim untuk juga bertoleransi.
 - b. Momentum bulan suci ramadhan merupakan hal yang sangat tepat untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa-siswi di SMA N 1 Waru Sidoarjo, hal ini merupakan salah satu strategi dari guru PAI SMAN 1 Waru guna menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo dimana semua siswa-siswi ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tahunan tersebut.
 - c. Siswa diikat dengan buku tata tertib artinya siswa mengetahui mana yang di perbolehkan dan yang tidak di perbolehkan lebih dari itu siswa mampu mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya karena pada buku tata tertib sudah di cantumkan riwet dan punismennya. Jadi Mengenai kemampuan siswa dalam mengenal diri, kekurangan dan kelebihan serta mampu mengembangkan kelebihan dirinya, dimana untuk mengetahui hal anak di persilahkan mengikuti berbagai kegiatan sekolah atau ekstra yang di siapkan di sekolah.
 - d. Peduli terhadap sesama, dari buku saku tatatertib dan himbauan yang selalu di sampaikan oleh pihak sekolah tersebut berdampak positif pada siswa salah

satunya Sesuai dengan data-data yang peneliti kumpulkan siswa siswi SMAN 1 waru menunjukkan sikap peduli. Baik kepedulian pada sesama dan lingkungan. Kepedulian mereka kepada orang lain dan sekitarnya. Salah satu contoh Pada setiap penggalangan dana seperti penggalangan dana gempa Lombok beberapa minggu yang lalu, siswa-siswi bersama-sama turut berpartisipasi secara materi dalam membantu meringankan beban yang menimpa keluarga atau saudaranya yang ada di lombok, NTB.

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah

- a) Supaya selalu mempertahankan pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 waru Sidoarjo terutama karakter toleransi. Terlebih bisa melakukan pengembangan-pengembangan dalam implementasinya.
- b) Supaya selalu berinovasi dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa.

2. Kepada guru

- a) Supaya selalu meningkatkan kompetensinya agar semakin terampil dalam menumbuhkan karakter siswa-siswi, terutama karakter toleransi.
- b) Supaya guru mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter, terutama karakter toleransi

3. Sekolah lain

SMA N 1 waru Sidoarjo merupakan salah satu SMA N dengan sistem pendidikan yang baik, terutama pada penumbuhan karakter toleransi. SMA N 1 waru Sidoarjo memiliki model pengembangan karakter dengan langkah-langkah dan strategi yang efisien dalam penumbuhan karakter tersebut. Maka, melalui penelitian ini, diharapkan sekolah yang lain mengadopsi model yang dilakukan oleh sekolah

pada penelitian ini untuk diterapkan guna mengembangkan karakter toleransi siswa dengan modifikasi yang disesuaikan dengan sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Pratik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surabaya: Mahkota, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Azanuddin. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis Program Pasca sarjana UIN Maliki Malang.tahun 2010.
- Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Multikusus di SDN Tunjungsekar 1 Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu)*, Tesis MA Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Ninik Ratnawati, dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra*. Kediri. Disertasi UM 2011
- Muhaimin, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan" Kabupaten Kebumen Tesis UNJ 2011
- Darmansyah, *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*, Jakarta; Bumi aksara.
- John M Bryson, *Perencanaan Strategis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Datje Rahajoe koesoemah, *Kamus Belanda-Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Tabrani Rusyuh., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*
- Zuhairini. *Metodik khusus pendidikan agama*, Malang; Usaha Nasional
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990
- A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quatum Press, 2002
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VI. Bumi Aksara, Jakarta: 2006
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya. Bandung: 2008
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2009
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*, Refika Aditama. Bandung: 2009
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan umum*, Jakarta: Gunung Agung ect III Edisi II, 1976
- UUD RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2003
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi ke-2. Cet. Ke-1
- Jhon M. Echol dan Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary* (Kamus Inggris Indonesia), Cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Abdul Malik Salman. *al-Tasâmuh Tijâh al-Aqaliyyât ka Darûratin li al-Nahdah*. Kairo: The International Institute of Islamic Thought. 1993.
- Jamaluddin Muhammad bin Mukram Ibn al-Mandzur. t. th. *Lisân al-‘Arab*, Beirut: Dar Shadir. Cet. ke-1. Jilid 7
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. Edisi ke-2. Cet. Ke-14. 1997.
- Endang Mulyatiningsih, "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa" UNY, Yogyakarta.

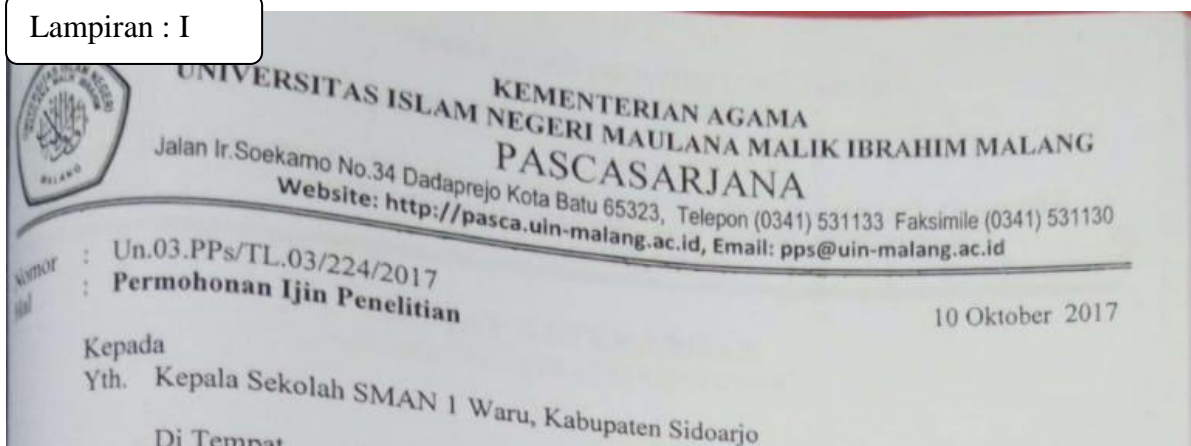
- Sekar purbosari. *Perilaku Bullying Pada Siswa Smk Ditinjau Dari Toleransi*, Jurnal psikologi UMS.
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan kompetensi guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Depertemen agama, *At-tayyib Al-qur'an transliterasi per kata dan terjemah perkata* Bekasi, , Cipta bagus segara. 2012.
- Ibnu hajar Al-Asqalani, *Bulughul maram dan penjelasannya*,Jedah. 327 al-haramain
- Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara kerjasama dengan Ditjen Binbingan Islam Depag R.I., 2000.
- Tasman Hamami: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 2, 2004.
- Mahmud Arief, *strategi pembelajaran agama islam di sekolah(teori metodologi dan implementasi*, Yogyakarta, idias press.
- Abd Aziz Albone, *pendidikan agama Islam perspektif multikulturalisme*, Jakarta: balai Litbang Agama Jakrta, 2006.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian;Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 2006.
- Asmani,jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem*.Jogjakarta: Diva Press:2013
- Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* tahun 2011.
- Hasan langgulung, *manusia dan pendidikan(suatu analisis psikologi dan pendidikan)* Jakarta: pustaka Al-Husna. Th. 1986.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Akses internet.

- Priyono, "*karakteristik-perkembangan-remaja*". "<http://profesorkaryailmiah.co.id/2015/01/karakteristik-perkembangan-remaja.html>.
- Suparno *detiknews*. <http://news.detik.com/berita/3127939/kepala-desa-di-sidoarjo-tolak-kepulangan-eks-pengurus-gafatar/> diakses pada tanggal 06-10-2017
- kurniawan-ramsen, "*penulisan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian*", <http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2014/03/penulisan-latar-belakang-tujuan-dan.html> , diakses pada tgl 08-Agustus 2016
- [kurniawan ramsen.penulisan-latar-belakang.tgl 8 Agustus2016](http://kurniawan-ramsen.blogspot.co.id/2014/03/penulisan-latar-belakang-tujuan-dan.html)

<http://layanan-guru.blogspot.com/2013/10/teori-sosialisasi-dalam-kehidupan.html> diakses pada tanggal 31-07-2018 jam 02.14 wib dini hari

Lampiran : I



Lampiran : II



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**UPT. SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
WARU**

Jalan Brantas Barito Wisma Tropodo Waru Telp. (031) 8661460 Fax (031) 8687035
E-mail : smataru_school@yahoo.co.id Website : smataru.sch.id

SIDOARJO

Kode Pos 61256

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/382/101.6.25.11/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Dra. Endang Sri Wadiyanti, M.Pd.
NIP : 19620918 198811 2 001
pangkat/golongan : Pembina Utama Muda/ IV-c
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Waru, Sidoarjo

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

nama : SYAMSURI
NIM : 14771006
program studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
nama perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.I.

telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi di SMAN 1 Waru Kabupaten Sidoarjo" di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo pada tanggal 16 Oktober 2017 sampai dengan 29 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 30 November 2018

Kepala Sekolah,



Dra. Endang Sri Wadiyanti, M.Pd.

NIP. 19620918 198811 2 001

Lampiran III: Transkrip Wawancara

DAFTAR INFORMAN

SMA N 1 WARU KABUPATEN SIDOARJO

Peneliti : Syamsuri

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter Toleransi di SMA N 1 Waru Kabupaten Sidoarjo

n	Nama Informan	Jabatan
1	Ibu. Dra. Endang Sri Widiyati, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Bapak. Asmali, S. Kom	Wakil Kepala Sekolah
3	Bapak. Hari Mei Irianto, M. Pd	Koordinator Kurikulum
4	Ibu Alifa Herawati Hanum, S. Ag	Guru PAI
5	Bapak. Syaiful Arif, M. Pd. I	Guru PAI
6	Teguh Wianto	Siswa Kelas XII
7	Duta Hakim Amerta	Siswa Kelas XII

Pedoman wawancara pada siswa:

1. Apa pernah mendapat materi tasamuh?
2. Tau Apa yang di maksud tasamuh/ toleransi?
3. Bagaimana cara bapak/ ibu guru menyampaikan materi tersebut di kelas?
4. Pernahkah guru memberi contoh lingkungan skitar yg ada kaitannya dengan mata pelajaran tasamuh/ toleransi?
5. Adakah dorongan dan motivasi dari guru untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa?
6. Siswa disini di beri buku tata tertib apa tidak disini?
7. Bagaimana sikap siswa ketika menjalankan isi-isi yang ada di buku tatib tersebut?
8. Selain ada buku tata tertib di sini juga ada sosialisasi- sosialisasi untuk menunjang siswa mengetahui program atau aturan disekolah. Seperti apa biasanya sosialisasi yang di sampaikan pada siswa?
9. Setelah mendapat materi tsb bagaimana? Semakin memahami kondisi sesama atau sebaliknya?

10. Dari materi yang di sampaikan guru, siswa semakin giat belajar, prestasinya bagus, ibadahnya semakin bagus, menghargai sesama siswa atau sebaliknya? Apa lasannya?

Pedoman Wawancara Pada Kepala Sekolah dan Guru PAI

1. Mengacu Pada Visi Sekolah Yaitu “Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, Dan Berdaya Saing Global”Maka Berakhlak Mulia Seperti Apa Yang Ingin di Cetak Oleh SMAN 1 Waru Sidoarjo?”
2. Karakter-Karakter Apa Yang Di Internalisasikan Oleh Sman 1 Waru Sidoarjo Kepada Para Peserta Didik.
3. Ketika Berbicara Akhlahul Karimah, Di Antara Bagian Dari Itu Adalah Toleransi, Kira-Kira Karakter Toleransi Itu Apakah Di Tanamkan Pada Anak Didik?
4. Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Pada Siswa Strategi Apa Yang Bapak/Ibu Lakukan Di Sekolah Ini?
5. Adakah Strategi Yang Di Gunakan Selain Di Perencanaan (Rpp)?
6. Terkait Karakter *Toleransi* Sendiri , Apakah Sudah Diinternalisasikan Dan Bentuknya Seperti Apa?
7. Adakah Indicator-Indikator Atau Tolak Ukur Sifat Toleransi Siswa-Siswi Oleh Sekolah?
8. Bagaimana Sikap/Prilaku Siswa Baik Di Kelas Maupun Di Luar Kelas Pada Yang Beda Agama?
9. Seperti Apa Langkah-Langkah Guru Atau Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi?
10. Kembali Ke Menumbuhkan Karakter Toleransi. Apa Saja Langkah-Langkah Yang Dilakukan Baik Dalam Pembelajaran, Diluar Pembelajaran Maupun Pembiasaan-Pembiasaannya?”
11. Apa Ada Konsep Lain Dari Sekolah Maupun GPAI Untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi?
12. Bagaimana Dampak/ Sikap Anak-Anak Stelah Mendapat Materi Yang Ada

Kaitannya Dengan Toleransi?

13. Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif ?

Lampiran IV: RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Waru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : XI (sebelas)/ Ganjil
Materi Pokok : QS. Yunus (10) : 40-41 dan QS. Al-Maidah (5):32
Alokasi Waktu : 9 x 45 menit (3 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI):

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

- 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 3.2.1 Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32

- 3.2.2 Mengartikan per kata QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.
- 3.2.3 Menjelaskan kandungan ayat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait
- 3.2.4 Menerapkan perilaku toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2.5 Menganalisis QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.
- 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.
 - 4.3.1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dengan tartil.
 - 4.3.2 Membaca Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan tartil.
- 4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.
 - 4.4.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dengan lancar
 - 4.4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi bacaan tajwid dalam QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32
2. Siswa dapat mengartikan per kata QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.
3. Siswa dapat menjelaskan kandungan ayat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait
4. Siswa dapat menerapkan perilaku toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat menganalisis QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.
6. Siswa dapat membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dengan tartil.
7. Siswa dapat membaca Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan tartil.
8. Siswa dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dengan lancar
9. Siswa dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar

D. Materi Pokok :

TOLERANSI

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi juga merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia bisa

mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.

Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۝٤١
وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلِكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا عَمِلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ۝٤١

berdakwah, ada orang yang beriman kepada *al-Qur'ān* dan mengikutinya serta memperoleh manfaat dari risalah yang disampaikan, tapi ada juga yang tidak beriman dan mereka mati dalam kekafiran.

Pada *Q.S. Yūnus/10: 41* Allah Swt. memberikan penegasan kepada rasul-Nya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. Mahaadil dan tidak pernah *zalim*, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya. Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. Terbagi menjadi 2 golongan, ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikannya dan ada pula golongan orang yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada *al-Qur'ān*.
- Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
- Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya. Ayat di atas juga menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas bagaimana orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: *Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Sebaikbaiksahabat di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (HR. Attirmizy)

MENGHINDARKAN DIRI DARI PERILAKU TINDAK KEKERASAN

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasa benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kesempurnaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kesempurnaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan.

Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudara-saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan. Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا
كَثَّرْنَا بِمَنَّهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukum bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit.

Begitu juga apabila seseorang berani mencemari tangannya dengan darah orang yang tak berdosa, maka pada hakikatnya dia telah membunuh manusiamanusia lain yang tak berdosa. Dari segi sistem penciptaan manusia, terbunuhnya Habil telah menyebabkan hancurnya generasi besar suatu masyarakat, yang bakal tampil dan lahir di dunia ini. *Al-Qur'an* memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan jiwa manusia dan menganggap membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh sebuah masyarakat. Pengadilan di negara-negara tertentu menjatuhkan hukuman qisas, yaitu membunuh orang yang telah membunuh. Di Indonesia juga pernah dilakukan hukuman mati bagi para pembunuh.

Dalam *Q.S. al-Mā'idah/5: 32* terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik.

- a. Nasib kehidupan manusia sepanjang sejarah memiliki kaitan dengan orang lain. Sejarah kemanusiaan merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Karena itu,

terputusnya sebuah mata rantai akan mengakibatkan musnahnya sejumlah besar umat manusia.

- b. Nilai suatu pekerjaan berkaitan dengan tujuan mereka. Pembunuhan seorang manusia dengan maksud jahat merupakan pemusnahan sebuah masyarakat, tetapi keputusan pengadilan untuk melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh dalam rangka qisas merupakan sumber kehidupan masyarakat.
- c. Mereka yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penyelamatan jiwa manusia, seperti para dokter, perawat, polisi harus mengerti nilai pekerjaan mereka. Menyembuhkan atau menyelamatkan orang yang sakit dari kematian bagaikan menyelamatkan sebuah masyarakat dari kehancuran. Tugas kita bersama adalah menjaga ketenteraman hidup dengan cara mencintai tetangga, orang-orang yang berada di sekitar kita. Artinya, kita dilarang melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakitinya dan melakukan tindakan kekerasan kepadanya. Di Indonesia ada hukum yang mengatur pelarangan melakukan tindak kekerasan, termasuk kekerasan kepada anak dan anggota keluarga, misalnya UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 2004.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1 :

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>9. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>10. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan),</p> <p>11. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an.</p> <p>12. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</p> <p>13. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</p> <p>14. Guru melakukan appersepsi,</p> <p>15. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.</p> <p>16. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>21. Guru meminta peserta didik untuk mengamati bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>22. Peserta didik mengemukakan isi bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-</p>	110 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>41 dan Q.S. al- Māidah /5: 32.</p> <p>23. Peserta didik diberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang tentang isi bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>24. Peserta didik menyimak contoh cara membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>25. Peserta didik menirukan bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 .</p> <p>26. Peserta didik mengulang-ulang bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al- Māidah /5: 32 secara berkelompok.</p> <p>27. Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sampai tajwīd akhirnya peserta didik dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar.</p> <p>28. Peserta didik mengamati ketentuan hukum bacaan tajwīd yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>29. Peserta didik bertanya tentang hukum bacaan, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>30. Peserta didik mendiskusikan tentang ketentuan hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>31. Peserta didik merumuskan hasil diskusi tentang hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>32. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</p> <p>33. Peserta didik diberikan penjelasan tentang ketentuan hukum bacaan tajwīd, yang terdapat dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 melalui media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis/whiteboard, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>34. Peserta didik mengamati arti ayat (mufradat) dan terjemah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</p> <p>35. Peserta didik mendiskusikan arti ayat (mufradat) dan terjemah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</p> <p>36. Peserta didik memasang kertas yang bertuliskan potongan-potongan ayat tersebut dengan kertas lain yang</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>berisi tentang arti dan terjemah dari ayat yang dipilih.</p> <p>37. Peserta didik mengamati isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>38. Peserta didik mendiskusikan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S.al-Māidah /5: 32 secara berkelompok.</p> <p>39. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan.</p> <p>40. Peserta didik diberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tentang isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dan hadis-hadis yang terkait.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>17.Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>18.Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok</p> <p>19.Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15

F. Penilaian

Jenis/teknik penilaian: tes dan non tes berupa observasi terhadap pelaksanaan diskusi dan portofolio.

Nama Siswa :

Kelas / Semester : XI / Genap

Teknik Penilaian : Penilaian diri.

Penilai : Lembar penilaian diri

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Menurut ajaran Islam, tidak ada sikap toleransi dalam urusan akidah dan ibadah antara umat Islam dengan pemeluk agama lain.					
2.	Ketika tetangga beragama non Islam sedang memiliki kerja, umat Islam tidak boleh					

	membantu, karena kepercayaan dan ibadahnya berbeda.					
3.	Sikap toleransi umat beragama di Indonesia yang sudah sangat bagus perlu dipertahankan, karena telah terbukti mampu mewujudkan suasana rukun dan damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.					
JUMLAH SKOR						
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = Skormaksimal				

.....

Siswa yang bersangkutan

(.....)

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas / Semester : XI / Genap

Kompetensi Dasar : 3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Indikator : 3.2.1 Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32
3.2.2 Mengartikan per kata QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.
3.2.3 Menjelaskan kandungan ayat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait

3.2.4 Menerapkan perilaku toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.5 Menganalisis QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.

Teknik Penilaian : Tulis

Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32	Carilah hukum bacaan tajwid secara urut pada QS. Yunus :40-41?
2.	Mengartikan per kata QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.	Artikan penggalan ayat QS. Al-Maidah : 32 yang bergaris bawah dengan benar?
3	Menjelaskan kandungan ayat QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait	Jelaskan kandungan makna yang terdapat pada QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32?
4	Menerapkan perilaku toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari.	Tunjukkan beberapa contoh perilaku toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari?
5	Menganalisis QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits yang terkait.	Apa asbabun nuzul (sebab turunnya) QS. Yunus (10): 40-41 dan QS. Al-Maidah (5) : 32?

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)

Nama Peserta didik :
Kelas / Semester : XI / Genap
Kompetensi Dasar : 4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar.
Teknik Penilaian : Performance
Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	4.3.1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dengan tartil. 4.3.2 Membaca Q.S. Al-Maidah	Bacalah QS. Yunus (10); 40-41 dan QS. Al-Maidah : 32 dengan tartil?

	(5) : 32 dengan tartil.	
2.		Hafalkan QS. Yunus (10); 40-41 dan QS. Al-Maidah : 32 dengan baik dan lancar ?

RUBRIK PENILAIAN

NO.	Perilaku	KRITERIA				Skor
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik	
1.						
2.						
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Baik = Skor 4		Skor yang diperoleh				
Baik = Skor 3		----- X 100 =				
Kurang Baik = Skor 2		...				
Tidak Baik = Skor 1		Skor maksimal				

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil *Q.S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q.S. al-Mā'idah /5: 32*, serta hadis tentang toleransi dan menghindari diri dari tindak kekerasan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwīd pada surat dan ayat yang lain. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remidi

1. Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Māidah /5: 32 diberi tugas untuk belajar membaca dengan tutor temannya yang sudah dan akan dinilai lagi oleh guru di lain waktu.
2. Bagi peserta didik yang belum menguasai materi identifikasi tajwid Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Māidah /5: 32, maka akan diberi tugas berikut :
 - Carilah hukum nun sukun/ tanwin dan mim sukun yang terdapat pada Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Māidah /5: 32
3. Bagi peserta didik yang belum menguasai materi mengartikan per kata Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Māidah /5: 32 diberi tugas untuk belajar mengartikan per kata dengan tutor temannya yang sudah menguasai dan akan dinilai lagi oleh guru di lain waktu.

I. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran active learning
3. Metode diskusi dan Tanya jawab

J. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran :

Video Pembelajaran, artikel tentang toleransi dan kerukunan

2. Alat Pembelajaran :

Computer/ lap top, dan LCD Projector.

3. Sumber Belajar :

Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI, Hadist, Buku teks siswa PAI SMA Kelas XI

Buku lain yang memadai Internet.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Waru, 3 Januari 2018

Guru Mata Pelajaran PAI

Dra. Endang Sri W, M. Pd
NIP. 19700316 199412 1 004

Alifah Herawati Hanum, S. Ag
NIP.19750309 199903 2003

Lampiran; V Dokumentasi penelitian

**VISI & MISI
SMA N 1 WARU SIDOARJO**



TAMPAK GEDUNG SMA N 1 WARU SIDOARJO



Ruang ibadah/ masjid SMAN 1 WaruSidoarjo



PELAKSANAAN SHOLAT IDHUL ADHA DI HALAMAN
SEKOLAH SMAN 1 WARUSIDOARJO



Tampak halaman dalam SMAN 1 Waru Sidoarjo



Wawancara dan observasi pada salah satu siswa SMAN 1 Waru Sidoarjo



Wawancara dan observasi pada salah satu Guru PAI SMAN 1 Waru Sidoarjo

Ibu. Alifa Hera Hanum, S. Ag.



Lampiran VI; Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam menumbuhkan karakter toleransi di SMAN 1 Waru Sidoarjo.

No	Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Akademik	
	1. Kurikulum	
	2. Perangkat Pembelajaran	
	3. Sarana prasarana	
	4. Ruang kelas	
	5. Kondisi sekolah	
B	Kegiatan Pembelajaran	
	1. Perangkat pembelajaran	
	2. Kegiatan awal	

	3. Kegiatan inti	
	4. Kegiatan penutup	
	5. Evaluasi hasil belajar	
C	Kegiatan diluar pembelajaran	
	1. Kegiatan lingkungan	
	2. Ruang ibadah	
	3. Kegiatan PHBI	
	4. Ekstrakurikuler	
D	Karakter toleransi Siswa	
	1. Potensi siswa	
	2. Ibadah	
	3. Komunikasi	
	4. Kepedulian	
	5. Toleransi	
	6. Mengatur diri dan waktu	

	7. Prestasi Siswa	
--	-------------------	--

Lampiran VII: Tata Tertib



**BUKU PRESTASI & TATA TERTIB SISWA
TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016
SMA NEGERI 1 WARU**

Jl. BRANTAS BARITO WISMA TROPODO, WARU – SIDOARJO 61256
TELP/FAX (031) 8661460/8687035, e-mail: smataru_school@yahoo.co.id



Nama Siswa :

No. Induk :

Kelas/No. Absen :

Alamat :

HARUS DIBAWA SETIAP HARI

BUKU PRESTASI & TATA TERTIB SISWA

IDENTITAS SISWA (PEMILIK BUKU)

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L / P *)

Tempat/Tgl Lahir :

Kelas/Absen :

No. Induk Siswa :

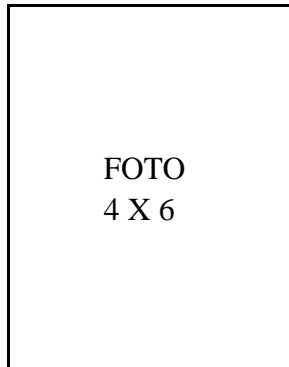
Alamat Rumah :

.....

.....

No. Telp
Rumah/HP :

Mulai diterima di
SMAN 1 Waru Tgl :



Wali Kelas



SURAT PERNYATAAN SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Tempat, Tgl. Lahir :
Kelas :
No. Induk :
Alamat :
Nama Orang Tua :
Pekerjaan :
Alamat Orang Tua :

MENYATAKAN

1. Bertekad untuk belajar dengan tekun dan penuh semangat.
2. Bertekad menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, sekolah, dan agama
3. Sanggup mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Sanggup menaati tata tertib sekolah dan menerima segala konsekuensinya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran serta atas persetujuan orang tua/wali saya.

Mengetahui,
Orang Tua

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

VISI, MISI, dan TUJUAN SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO

A. Visi Sekolah:

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berdaya Saing Global”

B. Misi Sekolah:

1. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dengan dasar ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif, dan tanggap terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berpikir dan matang dalam emosi.
4. Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan yang berwawasan dan melestarikan lingkungan.
5. Senantiasa berperan aktif dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Memiliki kepedulian tinggi untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian, dan keseimbangan alam.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
8. Meningkatkan mutu sekolah sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai akses menuju pergaulan internasional dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global.



C. Tujuan Sekolah:

1. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dengan dasar ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka, positif, dan tanggap terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan lulusan yang matang dalam berpikir dan matang dalam emosi
4. Membudayakan hidup bersih dan sehat dalam tatanan kehidupan yang berwawasan dan melestarikan lingkungan.
5. Berperan aktif dalam pencegahan pencemaran lingkungan.
6. Menciptakan kepedulian tinggi untuk mencegah kerusakan lingkungan, menjaga kelestarian, dan keseimbangan alam.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja.
8. Meningkatkan mutu sekolah sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai akses menuju pergaulan internasional dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global.



**PERATURAN - PRESTASI - TATA TERTIB SISWA
SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2017—2018**

1. PRESTASI SISWA

Seorang siswa disebut berprestasi jika:

- 1.1 Mampu melakukan suatu kegiatan akademis maupun nonakademis yang melebihi siswa lain.
- 1.2 Mendapat nilai maksimal pada suatu penilaian yang diselenggarakan oleh Bapak/Ibu guru di kelasnya.
- 1.3 Menjuarai suatu perlombaan akademis maupun nonakademis, baik di tingkat kelas, sekolah, atau pada jenjang yang lebih tinggi.
- 1.4 Melakukan kegiatan akademis maupun nonakademis yang dianggap bisa mengangkat nama baik/citra sekolah di tingkat kabupaten atau yang lebih tinggi.

2. PENGHARGAAN PRESTASI SISWA

- 2.1 Setiap siswa yang berprestasi dibidang akademis maupun nonakademis mendapat penghargaan yang bobot nilainya disesuaikan dengan bentuk dan tingkat prestasinya.
- 2.2 Bobot nilai penghargaan prestasi siswa sesuai dengan bentuk dan tingkat prestasinya (tabel angka 3).
- 2.3 Siswa yang berprestasi secara perorangan berhak atas keseluruhan bobot nilai penghargaan yang ditentukan dalam tabel.
- 2.4 Siswa-siswa yang berprestasi secara kelompok akan mendapatkan bobot penghargaan sesuai dengan yang ditentukan dalam tabel dibagi dengan jumlah siswa anggota kelompok yang berprestasi tersebut.
- 2.5 Penghargaan atas prestasi siswa tersebut dibuktikan dengan piagam penghargaan yang ditandatangani oleh yang berwenang atau piala/trofi resmi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi.
- 2.6 Setiap prestasi yang telah dicapai oleh setiap siswa akan dicatat oleh petugas dan akan dijumlah secara kumulatif pada akhir semester.
- 2.7 Setiap akhir semester ditentukan 3 (tiga) siswa berprestasi tertinggi untuk setiap tingkatan kelas, berdasarkan nilai kumulatif tertinggi yang telah berhasil dikumpulkan setiap siswa pada semester itu.
- 2.8 Setiap siswa yang berprestasi tertinggi pada suatu semester akan mendapatkan penghargaan khusus yang diberikan setelah semester tersebut berakhir dan waktu pelaksanaannya tidak melebihi smester berikutnya.
- 2.9 Bentuk dan nilai penghargaan khusus bagi siswa berprestasi berupa hal yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi selanjutnya.



3. PRESTASI DAN POLA PENGHARGAANNYA

Bentuk prestasi serta pola penghargaan prestasi siswa tercantum dalam tabel berikut.

	Bentuk Prestasi		Poin Penghargaan	
	Juara ke-1 (pertama) atau sesuai penilaian guru			
	Juara ke-1 (pertama)			
	Juara ke-2 (kedua)			
	Juara ke-3 (ketiga) Juara ke-4 (harapan 1) Juara ke-5 (harapan 2)			
	Juara ke-1 (pertama)			

	Juara ke-2 (kedua) Juara ke-3 (ketiga) Juara ke-4 (harapan 1) Juara ke-5 (harapan 2)			
	Juara ke-1 (pertama) Juara ke-2 (kedua) Juara ke-3 (ketiga) Juara ke-4 (harapan 1) Juara ke-5 (harapan 2)			
	Juara ke-1 (pertama) Juara ke-2 (kedua) Juara ke-3 (ketiga) Juara ke-4 (harapan 1) Juara ke-5 (harapan 2)			
	Juara ke-1 (pertama)			

	Juara ke-2 (kedua)			
	Juara ke-3 (ketiga)			
	Juara ke-4 (harapan 1)			
	Juara ke-5 (harapan 2)			
	Juara ke-1 (pertama)			
	Juara ke-2 (kedua)			
	Juara ke-3 (ketiga)			
	Juara ke-4 (harapan 1)			
	Juara ke-5 (harapan 2)			
	Siswa berjasa mengangkat			

	nama baik/citra sekolah berdasarkan rapat dewan unsur pimpinan sekolah			
--	--	--	--	--



PEDOMAN PENSKORAN/POIN EKSTRAKURIKULER

	JENIS KEGIATAN	
	Keikutsertaan dalam kegiatan tingkat sekolah	
	Keikutsertaan dalam kegiatan tingkat kecamatan	
	Keikutsertaan dalam kegiatan tingkat kabupaten	
	Keikutsertaan dalam kegiatan tingkat provinsi	
	Keikutsertaan dalam kegiatan tingkat nasional	

PEDOMAN PENILAIAN EKSTRAKURIKULER

KATEGORI	PREDIKAT	NILAI
A	SANGAT AKTIF	>120
B	AKTIF	100 --119
C	CUKUP AKTIF	80 --99
D	KURANG AKTIF	

TATA TERTIB SISWA SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO

BAB I

Pasal 1

KETENTUAN UMUM

Yang dimaksud dengan tata tertib adalah:

1. Seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.
2. Pemantau adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf, wali kelas, guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo
3. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

BAB II

Pasal 2

DASAR

Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 100C/Kep/D/1991

BAB III

Pasal 3

TUJUAN

1. Mengatur kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sesuai tujuan pendidikan nasional serta menjaga proses belajar mengajar agar tertib, lancar, dan tenang.
2. Mengatur sikap dan tingkah laku siswa sesuai ajaran agama dan norma-norma kehidupan di masyarakat
3. Menggerakkan jiwa persatuan dan kesatuan siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.
4. Meningkatkan pembinaan siswa dalam rangka menunjang wawasan wiyata mandala.
5. Meningkatkan ketahanan sekolah.

BAB IV

Pasal 4

PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

A. Seragam Sekolah

- a. Hari Senin berseragam putih-putih, berdasi, dan lengkap dengan atribut.
- b. Hari Selasa dan Rabu berseragam putih abu-abu berdasi dan lengkap dengan atribut.
- c. Hari Kamis berseragam batik dan lengkap dengan atribut.
- d. Hari Jumat berseragam Pramuka.
- e. Model pakaian seragam sekolah harus sesuai dengan ketentuan, yaitu:

1). Siswa Putri

Yang tidak berjilbab, baju lengan pendek, rok panjang ploi (rempel).

Baju dimasukkan ke dalam rok dan memakai ikat pinggang.

Yang berjilbab, baju lengan panjang, rok panjang ploi (rempel). Jilbab berlogo SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo. Baju dimasukkan ke dalam rok dan memakai ikat pinggang.

2). Siswa Putra

- Baju lengan pendek, celana panjang lebar bawah 20 cm. Baju dimasukkan kedalam celana memakai ikat pinggang.
- f. Ikat pinggang warna hitam lebar 3 cm gasper logo SMA Negeri 1 Waru.
 - g. Sepatu warna hitam, kaus kaki putih untuk hari Senin s.d. Rabu dan kaus kaki hitam untuk hari Kamis s.d. Jumat.
 - h. Seragam tidak boleh ketat sehingga dapat melanggar norma.
 - i. Seragam olahraga wajib dipakai pada jam pelajaran olahraga.
 - j. Pada saat upacara wajib menggunakan topi dan atribut lengkap.
 - k. Semua seragam sekolah harus dilengkapi dengan atribut sesuai dengan ketentuan.

B. Pakaian Olahraga

Semua siswa dalam berolahraga wajib menggunakan pakaian olahraga sesuai ketentuan sekolah.

C. Pakaian praktikum

Untuk kegiatan Praktikum IPA, siswa harus memakai Jas Lab sesuai ketentuan.

BAB V

Pasal 5

RAMBUT, KUKU, MAKE UP, AKSESORIS

A. Siswa Putri

1. Rambut tidak boleh diberi pewarna atau dicat.
2. Kuku dipotong pendek dan tidak dicat.
3. Tidak menggunakan *make-up* dan memakai perhiasan yang berlebihan.

B. Siswa Putra

1. Rambut dipotong rapi, tidak menyentuh alis mata, telinga, dan tengkuk, serta tidak dicat.
2. Kuku dipotong pendek dan tidak dicat.
3. Tidak memakai aksesoris (gelang, kalung, subang, anting, rantai, dll.)
4. Tidak bertato.

BAB VI

Pasal 6

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 06.45 s.d. 15.30 WIB, diawali dengan pembacaan doa dan menyanyikan lagu "Indonesia Raya".
2. Siswa yang datang terlambat boleh masuk mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila mendapat izin dari Guru Piket/Tatib, dan diatur sesuai Pasal 13 tata tertib siswa.
3. Apabila berhalangan hadir, siswa wajib memberikan surat izin dari orang tua dan surat keterangan dari dokter bagi yang sakit, yang ditujukan kepada Kepala Sekolah atau Wali Kelas.
4. Siswa yang meninggalkan jam pelajaran/sekolah, harus seizin guru piket dan guru mata pelajaran.
5. Siswa yang meninggalkan sekolah dan tidak kembali, harus seizin wali kelas/guru BK dan dijemput orangtua.



6. Siswa hanya boleh menerima tamu pada jam istirahat dengan izin guru piket, kecuali ada keperluan yang sangat mendesak.
7. Setiap siswa wajib mengikuti seluruh mata pelajaran dengan ketentuan:
 - a. Kehadiran minimal 90% dari setiap mata pelajaran yang diikuti.
 - b. Harus menyelesaikan tugas dan program penilaian yang ditentukan oleh guru.

BAB VII

Pasal 7

KEGIATAN KEAGAMAAN, EKSTRAKURIKULER DAN 9 K

7. Siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah.
8. Berakhlak mulia, memberi dan menjawab salam, meningkatkan ibadah di lingkungan sekolah.
9. Pada hari Jumat, siswa yang beragama Islam Wajib Melaksanakan Sholat Jumat yang diadakan di sekolah.
10. Siswa wajib hadir dalam kegiatan pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
11. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai ketentuan sekolah.
12. Siswa wajib menjaga 9 K (Kebersihan, Kekeluargaan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Keterbukaan, Kesehatan dan Keteladanan).

BAB VIII

Pasal 8

UPACARA BENDERA

Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah secara tertib.

BAB IX

Pasal 9

ORGANISASI SISWA

1. Satu-satunya organisasi siswa yang diakui sah keberadaannya di sekolah adalah OSIS.
2. Setiap siswa adalah anggota OSIS, yang masa keanggotaannya berlaku selama yang bersangkutan masih menjadi siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

BAB X

Pasal 10

LARANGAN

Siswa dilarang:

1. Meninggalkan pelajaran/sekolah pada jam efektif tanpa izin guru piket.
2. Merusak nama baik sekolah, baik disengaja atau tidak disengaja.
3. Membawa, memakai, menyimpan, mengedarkan obat terlarang, VCD/Flasdisk/Hardisk porno, bacaan porno, dan sejenisnya yang dilarang negara.
4. Membuat keonaran baik di sekolah atau di luar sekolah.
5. Mengotori lingkungan sekolah berupa corat-coret, membuang sampah, atau hal lain yang tidak semestinya.
6. Membawa/mengonsumsi rokok/vapour di dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah saat masih berseragam sekolah atau dalam kegiatan atas nama sekolah.
7. Membawa senjata tajam, senjata api, atau sejenisnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran dan pendidikan.



8. Merusak barang inventaris sekolah.
9. Keluar dari kelas saat pergantian pelajaran, kecuali waktu istirahat.
10. Berbuat asusila, hamil atau menghamili di luar nikah, dan melaksanakan pernikahan selama masih menjadi siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.
11. Membawa petasan atau bahan peledak dan sejenisnya.
12. Memeras teman atau orang lain.
13. Menganiaya teman atau orang lain di lingkungan sekolah.
14. Berkelahi atau membuat keributan dan kekacauan dalam bentuk apapun.
15. Menjadi anggota geng atau memelopori menjadi geng.
16. Membawa kendaraan bermotor ke sekolah dengan tidak mempunyai SIM maupun STNK.
17. Mengaktifkan telepon genggam (HP) pada saat pelajaran berlangsung.
18. Mengucapkan kata-kata yang tidak pantas yang menyinggung perasaan orang lain.
19. Menyelenggarakan kegiatan tanpa sepengetahuan/seizin sekolah.
20. Menyalahgunakan media elektronik dan media sosial baik secara pribadi maupun kelompok

BAB XI
Pasal 11
SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan menerima sanksi berdasarkan bobot poin. Bobot poin dihitung dan diperlakukan selama yang bersangkutan menjadi siswa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo.

Tahap/rincian sanksi yang akan dikenakan adalah sebagai berikut:

	POIN	SANKSI
	5 – 20	Peringatan lisan
	21 – 30	Peringatan tertulis
	31 - 50	Pernyataan di atas kertas bermaterai. Memanggil orang tua/wali siswa.
	51 – 60	Pernyataan di atas kertas bermaterai. Memanggil orang tua/wali siswa. Skorsing selama 3 hari dengan tugas.
	61 - 80	Pernyataan di atas kertas bermeterai. Memanggil orang tua/wali siswa. Skorsing selama 6 hari dengan tugas.
	81 – 99	Pernyataan di atas kertas bermaterai. Memanggil orang tua/wali siswa. Skorsing selama 12 hari dengan tugas Nilai Sikap pada rapor ditulis C
	100	Dikembalikan kepada orang tua/wali.

Pasal 12
POIN PELANGGARAN

A. KEHADIRAN

JENIS PELANGGARAN		
1	Tidak masuk tanpa keterangan.	
2	Tidak masuk dengan keterangan palsu.	
3	Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa izin (membolos)	

B. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

1	Tidak mengikuti pelajaran/meninggalkan jam pelajaran tanpa izin.	
2	Tidur saat pelajaran.	
3	Membuat gaduh saat pelajaran berlangsung.	
4	Makan/minum tanpa seizin guru saat pelajaran berlangsung sehingga mengganggu pelajaran.	
5	Mengaktifkan dan mengoperasikan <i>handphone</i> atau media elektronik yang tidak berkait dengan skenario pembelajaran.	
6	Tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan Praktikum tanpa keterangan.	

C. PAKAIAN SERAGAM/KERAPIAN

JENIS PELANGGARAN		
Siswa Putri		
1	Memakai seragam (baju, rok, kerudung) tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	
2	Ujung rok dibelah.	
3	Ujung rok tidak dijahit.	
4	Kuku panjang dicat.	
5	Rambut terurai sehingga keluar dari jilbab.	
6	Memakai <i>make-up</i> yang berlebihan.	
7	Seragam ditulisi/digambari dengan tulisan/gambar-gambar yang tidak etis.	
Siswa Putra		
8	Memakai seragam (baju, celana) tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.	
9	Rambut dipotong mengikuti mode yang aneh-aneh.	
10	Rambut menutupi alis mata dan tengkuk serta telinga.	
11	Ujung celana dibelah.	
12	Ujung celana tidak dijahit.	
13	Baju, celana ditulisi/digambari dengan tulisan/gambar-gambar yang tidak etis.	

	Anggota bagian tubuh tertentu ditindik, diberi aksesoris dan ditato.	
	Putra-Putri	
	Baju tidak dimasukkan ke dalam rok/celana panjang, kecuali seragam batik dan pramuka putri	
	Tidak memakai seragam sesuai jadwal.	
	Tidak memakai badge dan tanda lokasi.	
	Tidak memakai pakaian dalam / kaos dalam.	
	Tidak memakai seragam olahraga saat pelajaran olahraga.	
	Tidak memakai ikat pinggang.	
	Memakai sandal/sepatu sandal/selop.	
	Tas/buku ditulisi/digambari dengan tulisan/ gambar-gambar yang tidak etis.	
	Rambut dicat.	
	Tidak memakai jas praktikum saat kegiatan praktikum	

D. SIKAP DAN PERILAKU

	Berkata bohong sehingga menimbulkan perselisihan.	
	Berbicara kotor/mengumpat	
	Mencuri	
	Merusak/menghilangkan barang milik teman, Guru, Karyawan, Kepala Sekolah, fasilitas sekolah.	
	Berkelahi atau membuat keributan dan kekacauan di sekolah atau Di luar sekolah	
	Mengonsumsi rokok	
	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan MIRAS atau NARKOBA.	
	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan barang yang mengandung unsur pornografi.	
	Memalak, mengompas, memeras di lingkungan sekolah.	
	Makan-minum di kantin saat KBM di kelasnya berlangsung.	
	Membawa benda tajam, buku bacaan, VCD, petasan atau bahan peledak dan barang-barang lainnya yang bertentangan dengan pendidikan.	
	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	
	Memprovokasi berbuat negatif.	
	Melakukan pelecehan seksual.	

	Berpacaran yang melanggar norma agama (berpelukan, ciuman, berduaan dengan lawan jenis di tempat tertutup, dll.)	
	Berbuat asusila, hamil, menghamili, nikah saat menjadi siswa	
	Mengotori atau mencoret-coret fasilitas sekolah, menulisi dengan kata-kata yang tidak etis.	
	Memalsu tanda tangan orang lain	



	Menjadi salah satu anggota geng atau simpatisan	
	Melompat pagar sekolah	
	Melanggar adab atau sopan santun di dalam Masjid sekolah	
	Menyalahgunakan, mengganggu, merusak, dan mencemarkan nama baik melalui media elektronik, media sosial, dan atau memalsukan data/dokumen sekolah.	
	Menghina kepala sekolah, guru, karyawan dengan lisan, tulisan dan perbuatan.	

E. KEGIATAN KEAGAMAAN

JENIS PELANGARAN		
	Tidak mengikuti jamaah salat / salat Jumat tanpa alasan.	
	Tidak mengikuti kegiatan PHBI.	
	Tidak mengikuti kegiatan Pondok/Pesantren Ramadan.	
	Tidak membaca doa pada jam pertama.	

Pasal 13 SANKSI PELANGGARAN KETERLAMBATAN DI SEKOLAH

	SANKSI
	Dicatat dalam <i>BUKU PRIBADI SISWA A (BUKU TATIB)</i>
	Orang tua akan ditelpon BK + dicatat di buku Tatib
	Orang tua akan dipanggil + dicatat di buku Tatib
	Orang tua dipanggil + Skorsing 1 hari
	Orang tua dipanggil + Skorsing 2 hari

	Orang tua dipanggil + Skorsing 3 hari
	Orang tua dipanggil + Skorsing 4 hari + Peringatan keras dengan menulis Surat Pernyataan ditanda-tangani diatas Materai.
	Orang tua dipanggil + Skorsing 1 minggu. Setelah itu di kembalikan ke Orang Tua.

Hal-hal yang belum/tidak tercantum dalam tata tertib ini akan ditetapkan kemudian oleh Kepala Sekolah.

Tata tertib ini berlaku mulai:

Tanggal: 17 Juli 2018

Ditetapkan: di Sidoarjo

Kepala Sekolah,

Dra. Endang Sri Wadiyanti, M.Pd.

NIP. 19620918 198811 2 001

JUMLAH POIN PRESTASI DI HALAMAN INI					

*) Lingkari yang perlu



JUMLAH POIN PRESTASI DI HALAMAN INI					

*) Lingkari yang perlu



JUMLAH POIN PELANGGARAN DI HALAMAN INI					

*) Lingkari yang perlu

JUMLAH POIN PELANGGARAN DI HALAMAN INI					

*) Lingkari yang perlu

*) Lingkari yang perlu

*) Lingkari yang perlu



*) Lingkari yang perlu



CATATAN KEJADIAN PENTING/LUAR BIASA

:Kelas/No.Absen :
L/P*)/.....

		Uraian Kejadian			

*) Lingkari yang perlu



DAFTAR HADIR
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

			MACAM-MACAM		ASISTEN/ PEMBINA	PELATIH/
JUMLAH POIN DI HALAMAN INI						



PEDOMAN PENSKORAN EKSTRAKURIKULER

KATEGORI	NILAI
PEMAIN	15
PENDUKUNG PEMINAT EKSKUL	10
PENDUKUNG LINTAS EKSKUL	7

PEDOMAN PENSKORAN KEGIATAN PHBI & PHBN

KATEGORI	NILAI
PETUGAS	15
PESERTA	10
PETUGAS UPACARA RUTIN	10
PESERTA UPACARA RUTIN	7

➤ **CATATAN**

Selama 4 semester siswa wajib mengumpulkan minimal **700** poin untuk persyaratan mengikuti **ujian sekolah (USBN)**

DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

	NAMA	ALAMAT		
	Dra. ENDANG SRI WADIYANTI, M.Pd .	Jl. Sidosermo Indah II/2 Wonocolo Surabaya		
	Drs. BUDI SANTOSO	Ds.Sidokerto - Buduran Sidoarjo		
	Dra. DYAH TUNAS MAHARANI	Jl. Cempaka Q-15 Wistrop RT 26 RW 3		
	Drs. DJAINUL ARIEF, M.Pd.	Wadungasih RT 03 RW 01 Buduran Sidoarjo		
	RAHAYU MULYANI, S.Pd.	Bendul Merisi 171 RT 08 RW 03 Jagir		

		Wonokromo Surabaya		
	Dra. RIRIES RARASWATI	Taman Pondok Jati N-27 Geluran Taman		
	HUSNUL LAILAH, S.Pd.	Jl.Mangga 1 RT 05 RW 02 Sruni Gedangan Sidoarjo		
	TEGUH SANTOSO, S.Pd., MM	Taman Citra Sedati C-12 Sedati Sidoarjo		
	Dra. SRI UTAMI AL YANTI UTAMI, MM	Jl.Ikan Bandeng No 27 RT 11 RW 12 Tambak Rejo		
	Dra. SUDJARWANIK, M.Pd.	Jl.Mangga V / H.81 P.C.I Waru Sidoarjo		

	Dra. SITI	Griyo Mapan Utara III		
	WAHYUNI, MM	/BA-11 RT 45 RW 5		
		Tropodo		

	Dra. ATIEK	Jl. Medaytu Selatan VI/7		
	BOEDIARTI, MM	Surabaya		
	Dra. DARKAH	Wedoro Candi II RT 2		
	MARJANI	RW 4 Waru Sidoarjo		
	Dra. SUTIK	Jl. Cendrawasih 3/24 RT		
	WARIANINGSIH, MM	3 RW 6 Kepuhkiriman		
	Dra. YULI	Jl. Sidotopo Sekolahan		
	CIPTANINGSIH, MM	3/8 Semampir Surabaya		
	ARMALA ULFAH,	Jl. Bougenville AM-14		
	S.Pd., M.Pd	Wistrop RT 29 RW 3 Tropodo Waru		
	Drs. SUPRIYADI,	Jl. Kenanga No. 39		
	M.Pd.	Ambeng-Ambeng		

		Ngingas		
		Jl. Wedoro Masjid No		
	Drs. MUZAYYIN	51 RT 2 RW 5 Waru Sidoarjo		
	Dra. FRANSISKA	Wistrop Jl. Musi FT-13		
	ISSABELLA I.	RT 67 RW 08 Tropodo Waru		
		Kedungturi Permai Jl.		
	Drs. SUGENG, MM	Lombok (Blok N) 11 Taman		
	TRI MUGIARTI,	Jl. Jambangan No. 18		
	S.Pd, MM	Surabaya		
	Dra. MASLIKAH,			
	MM	Kepuh Kiriman Dalam		

	SRI RAHAJU, S.Pd.	Jl. Pringgodani 63 Komp Tni AU Sedati Sidoarjo		
	Drs. HARI MEI	Sukodono RT 3 RW 1		
	IRIANTO, M.Pd.	Sukodono		
	Drs. SUGIANTO	Kav Sukodono Blok Ke -11 Sukodono		
	Dra. EMY	Wistrop Jl. Citarum BH-		
	YUNIARTI, MM	22 RT 71 RW 8 Waru Sidoarjo		
	Drs. LIESTYOSONI	Jl. Anggrek No. 12 F RT		
	INDRIANTO, M.Pd.	01 RW 03 Kureksari		



	Dra. ATIK WAHYUNINGTYAS, MM	Jl. Brigjen Katamso 2/28 RT 23 RW 05 Kedungrejo		
	Dra. SRI ATI SOEHARNINGSIH, MM	Tirta Akasia 117 Graha Tirta Waru Sidoarjo		
	Dra. BINTARTI INDRAWATI,MM	Jl. Bukit Barisan No. 9 Kepuh Permai Waru		
	S U L I A J I, S.Pd.	Wilayut RT 14 RW 4 Sukodono		
	Dra. LAILA FAUZIA	Berbek II - 3A		
	Dra. TUTIK	Kedungturi RT 1 RW 3		

	HERAWATI	Janti Tulangan		
	SITI NURHAYATI, S.Pd.	Jl. Martam RT 01 RW 1 Kebonanom Gedangan Sidoarjo		
	INDRIYANI DWI HASTUTI, S.Pd.	Sukuran Wetan RT 2 RW 6 Kragilan Mojolaban Sukoharjo		
	ALIFAH HERAWATI HANUM, S.Ag	Jl. Citarum Blok B-I-01 Wistrop RT 71 RW 8 Tropodo Waru		
	Dra. SUMIATI	Jl. Tohir 7 Komplek Tni Al Kenjeran Surabaya		

	WIWIK TRI	Gub.Kertajaya XI D / 54		
	ERNAWATI, S.SOS	A Surabaya		
	ASMALI, S.Kom	Jl.K.Abd. Karim 28 A Rungkut Menanggal		
	DWICO ENDA	Merpati Kehutanan EE		
	BUDIYANI, S.Pd.	18 Pabean, Sedati		
	ARIF RACHMAN,	Oma Indah Menganti		
	S.Pd.	G-5/01 Bringkang Gresik		



	AGUNG BUDHI	Pucangan I-10 RT 5 RW		
	NUGROHO, S.Pd.	9 Kertajaya		
	HANIM FAIZAH, S.Pd.I	Berbek III C / 14 RT 2 RW 3 Berbek Waru		
	SETYANINGSIH, S.T.	Jl. Gembili 3 No.7 Surabaya		
	SUKARTI, S.Pd.	Alas Tipis Pabean RT 01 RW 01 No. 151 Blk		
	AGNES VIVI	Jl. Wiyung 2 RT 004 RW		
	MELIAWATI, S.Pd.	001 60228 Wiyung		
	RATNA WULANDARI,	Jl. Raden Wijaya IV -141 RT 04 RW 05 Sawotratap		

	S.Pd.			
	A. SAIFUL ARIF,	Tambak Sari, Tambak		
	M.Pdi	Rejo		
	MOCH.			
	CHAFIDIN, S.Hi	Wadung Asih, Buduran		
	Rifki Hidayat,	Jl. Berbek I/no.46 Waru,		
	S.Pd.	Sidoarjo		
	YUANGGHY ARYFFDA HAFITRI	Blindas RT 04/RW 05 Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah		
	KHOIRUL ANWAR, S.Pd.	Wadungasih RT 01/RW 01 Kec. Buduran Sidoarjo		

	HAYA HAKIKI, S.Pd.	Jl. Kenanga No. 25 RT 01/RW 01 Gedangan Sda		
	AGNES DWIGOWATI, S.Pd.	Jl. Sentana VI/15 RT 08/ RW 05 Tebel Gedangan		
	NUSANTARA PRABASIWI, S.Pd.	Jl. Jambangan 50 Kav. Surabaya		
	YUNITA ANDRI ANGGRAINI, S.Pd.	Ds. Sumurjalak, Kec. Plumpang-Tuban		
	Dra. ESTI SUKANTI	Jl.Bolongsari Tama Blok 8C / 8 Tandes Surabaya		
	HALLANITA PRABAWATI, S.Sos.	Pabean Asri F-22 RT 51 RW 16 Sedati Sidoarjo		

	SUJONO	Jl. Cendrawasih 5 Betro		
	DILLYA INDAH	Jl. Ikan Tengiri 6 Tambak		
	SARI ,SE	Rejo Waru Sidoarjo		
	SYARIFATUL	Jl. Brigjen Katamso 58		
	LAILIYAH	RT 2 RW 10 Kepuhkiriman		
	SETYOWATI	Manyar RT. 07/ III Sedati		
	CAHYANI, Amd	Agung Sidoarjo Gedongan Gang V No.		
	IN MUDJIATI	33 A		
	LUCIA TRI	Griya Bayangkara Permai		

	KOESOEWATI AGUNG	Blok JJ No. 16 Sidoarjo Jl. Medayu Selatan VI / 7		
	CAHYADI, S.Pd	Medokan Ayu Rungkut		
	MOCH. ANWAR	Jl. Brantas RT 52 RW 6 Wisma Tropodo		
	RIZQI NURIL FAIZAH	Jl. Anggrek No. 15 Kureksari Waru		
	EKO YULI CHOIRI	Jl. Kalijudan 8.K		
	SYIFA'UL JANAN	Jl. Kh. Mukhlas Timur RT 22 RW 05 Karanganyar Sedati		
	MOHAMMAD WASIS	Dsn. Tawar Ds. Grogol Kec. Diwek Jombang 02/14		
	GUNO TALIROSO	Jl. Gubeng Kertajaya 2KA/6 Surabaya		

	ABDUL HAMID	Wistrop Blok EK-20 (atau Jl. Brantas) No. 20		



Lampiran VIII



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 WARU

Jl. Brantas Barito Wisma Tropodo Waru Sidoarjo Kode Pos 61256 Telepon (031) 8661460

DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL

Mapel : PAI
Kelas : XII IPS-1
Wali Kelas : Dra. Darkah Marjani
KKM : 70
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2018/2019

Nomor	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pengetahuan										Nilai Keterampilan			Nilai Sikap			
				T-1	T-2	T-3	T-4	UH-1	Rmd	UH-2	Rmd	PTS	1	2	3	Spiritual	Sosial			
1	6354	ACHMAD FAZA SYAHRIAL KASYFI	L	95	84	78	98	88	88			88			42	89			B	B
2	6361	ADIB YANUAR GUNAWAN	L	90	85	80	97	88	88			88			38	90			B	B
3	6369	AGUS INDARTO	L		85	80		90	88			88			25	91			B	B
4	6372	AHMAD LUTFI FERDIANSYAH	L		82	82	74	87	89			89			18	90			B	B
5	6382	ALFIAN SAKTIA RENALDI	L	95	93	75	91	88	88			88			31	88			B	B
6	6394	ANGGA FIRMANSYAH	L			79	93	88	88			88			20	89			B	B
7	6397	ANISSATUL MUJIDAH	P	95	84	77	91	93	90			90			65	90			B	B
8	6424	AYU SAGITTA RUBA'IE	P	90	74	82	95	90	88			88			70	91			B	B
9	6462	DEWI SUSANTIKA	P	95	98	80	95	93	91			91			70	92			B	B

10	6466	DIJENGG SETYANING WULAN	P	90	83	71	95	88	88	45	85	B	B
11	6477	DWIKY SAMUEL WIDI SAPUTRO	L									B	B
12	6482	EMILIA RACHMAWATI	P	95	99	81	95	93	91	95	91	A	A
13	6507	GHORA HANUNG HIMAWAN	L	95	48	69	48	89	87	41	89	B	B
14	6514	HELENA FEBIOLA TESALONIKA BAWANGUN	P									B	B
15	6525	IMAROTUL MUJAHIDAH SANI	P	95	85		86	90	90	64	91	B	B
16	6534	ISTIQFAR ROSIFIRDAUS AZAM PASSA	L	95	87	80		88	88	59	89	B	B
17	6545	KHAKAM ADLU ALLYU	L		95		93	91	90	72	91	B	B
18	6552	KUZAIMATUS SHIMA	P	95	86	83	90	91	90	66	90	B	B
19	6556	LURITHA MAYARANI	P	90	95	83	86	88	88	40	86	B	B
20	6566	MAOLANA ALI MASHUDI	L				97		88	39	90	B	B
21	6594	MUHAMAD RIZQI WAHYU FAJAR SEJATI	L		65	80	93		88	38	89	B	B
22	6604	MUHAMMAD FARCHAN RIDHO	L	90	83		89	86	88	37	88	B	B
23	6607	MUHAMMAD NABIL RAHMATULLAH	L	95	83	81	93	88	88	60	89	B	B
24	6630	NADYA PUTRI PARAMITASARI	P	95	85	80	95	90	88	64	89	B	B
25	6636	NAZILATUL MI'ROJ ALMAGHFIROH	P			53	54	88	88	83	91	B	B
26	6659	RAUDAH FERDINA NIUGRAHENI	P	90	58	87	93	92	88	64	89	B	B
27	6661	REFITA HALIMATUS SA' DIYAH	P	95	83	83	95	88	88	64	87	B	B
28	6673	RIO OKTAVIAN ARINDRI	L		81	79	90	89	91	40	88	B	B
29	6675	RISMA NUR AVITA	P	95	99	81	93	95	92	96	92	A	A
30	6682	RR. CINTYA KARTIKASARI PUTRI WIBOWO	P	95	84		90	88	88	62	89	B	B
31	6711	SILVY AYU NALURITA	P	95	83	81	98	94	91	70	90	B	B
32	6727	TEGUH WIJANTO	L	95	90		100	88	88	59	90	B	B
33	6731	VELLIA FITRI ANNISYA	P	90	60	84	71	88	88	39	82	B	B

34	6753	MADEA NAWANG MUSTIKA	P	90	58	81	93	91	91	57	92	B	B
		Nilai Tertinggi		95	99	87	100	95	0	96	92	0	0
		Nilai Terendah		90	48	53	48	86	0	18	82	0	0
		Nilai Rata-rata		93,33	81,90	78,85	89,03	89,60	##	88,84	##	54,16	89,38
												##	##

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sidoarjo, Oktober 2018
Guru Mata Pelajaran,

Dra. Endang Sri Wadiyanti, M.Pd.
NIP. 19620918 198811 2 001

Allifa Herwati Hanum, S. Ag
NIP.